

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN HUBUNGAN PONDOK PESANTREN
DENGAN MASYARAKAT DALAM MENINGKATKAN MUTU
PENDIDIKAN PONDOK MODERN AL -RIFA'IE
GONDANGLEGI MALANG**

SKRIPSI

Oleh:
AGUS MAJID
03110175



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG
April, 2008**

HALAMAN PENGAJUAN

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN HUBUNGAN PONDOK PESANTREN
DENGAN MASYARAKAT DALAM MENINGKATKAN MUTU
PENDIDIKAN PONDOK MODERN AL-RIFA'IE
GONDANGLEGI MALANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:
Universitas Islam Negeri (UIN) Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar Strata Satu
Sarjana Pendidikan Agama Islam (S. Pd.I)

Oleh:

AGUS MAJID
NIM. 03110175



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG
APRIL, 2008**

HALAMAN PENGESAHAN

**MANAJEMEN HUBUNGAN PONDOK PESANTREN DENGAN
MASYARAKAT DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI
MASYARAKAT TERHADAP PENGEMBANGAN PONDOK
MODERN AL-RIFA'IE
GONDANGLEGI MALANG**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Agus Majid : 03110175

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 15 April 2008
dan dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar strata satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S. Pd. I)

Ketua Ujian

Drs. H. Farid Hasyim, M. Ag
NIP.150 214 978

Penguji Utama,

Drs. H. M. Djumransjah, M. Ed
NIP.150 024 016

Sekrestaris Ujian

M. Amin Nur, MA
NIP. 150 327 263

Pembimbing,

M. Amin Nur, MA
NIP. 150 327 263

**Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang**

Prof. Dr. HM. Djunaidi Ghony
NIP. 150 042 031

LEMBAR PERSETUJUAN

SKRIPSI

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN HUMAS DALAM
MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP
PEMBANGUNAN PONDOK MODERN AL-RIFA'IE
GONDANGLEGI MALANG**

Oleh:

Agus Majid
NIM. 03110175

Telah Disetujui Pada Tanggal 07 April 2008

Oleh Dosen Pembimbing:

M.Amin Nur, M.A
NIP. 150 327 263

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Drs. Moh. Padil, M. Pd. I
NIP. 150 267 235



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MALANG (UIN) MALANG
FAKULTAS TARBIYAH
Jalan Gajayana 50 Malang, Telepon (0341) 551354 Faximile.
(0341) 572533

Nomor : Un. 3.1/TL.00/637/2007
30 April 2007
Lampiran : 1 (Satu) berkas
Hal : **PENELITIAN**

Kepada
Yth. Ketua Pondok Modern Al-Rifa'ie Gondanglegi Malang
di –
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami mohon dengan hormat agar mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Agus Majid
NIM : 03110175
Semester/Th. Ak : VIII/2003
Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI MANAJEMEN HUMAS DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP PEMBANGUNAN PONDOK MODERN AL-RIFA'IE GONDANGLEGI MALANG**

dalam rangka menyelesaikan tugas akhir studi/menyusun skripsinya, yang bersangkutan diberikan izin/kesempatan untuk mengadakan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu dalam bidang-bidang yang sesuai dengan skripsinya diatas.

Demikian atas perkenan dan kerja sama Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan

Prof. Dr. HM. Djunaidi Ghony

NIP. 150 042 031

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Agus Majid

Malang, 07 April 2008

Lamp. : 4 Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Agus Majid

NIM : 03110175

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : *Implementasi Manajemen Hubungan Pondok Pesantren dengan Masyarakat Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pondok Modern Al-Rifa'ie Gondanglegi Malang*

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diuji.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

M. Amin Nur, M.A.
NIP. 150 327 263

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil 'Alamin

Perjalanan panjang telah kulalui. Dalam mengarungi samudra keilmuan illahi Tak lupa dari lubuk hatiku yang paling dalam sekali. Sujud syukur selalu terucap pada-Mu Ya Rabbi yang tidak pernah berhenti melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga hanya karena Allah, skripsi ini dapat terselesaikan.

Akhirnya satu langkah telah terlewati

Ada rasa lega, keharuan dan kebanggaan terbersit disana. Karena satu bekal telah diraih dengan perjuangan Tetapi ini bukan akhir dari segalanya. Masih banyak rintangan dan ujian yang harus dilalui. Semoga ridho Allah selalu menyertai langkah yang harus aku lalui. Amin.

Kesuksesan dan kebahagiaan adalah akhir dari setiap perjalanan yang telah aku tempuh. Barang siapa yang sabar atas cobaan, ia bisa mencapai kesempurnaan.

Tidak ada kesulitan yang menyulitkan, sebelum kesulitan itu membuat kita merasa

"benar-benar sulit".

Kupersembahkan karyaku ini kepada orang-orang yang aku cintai, tanpa kalian aku tak akan menjadi seperti ini.

"Ayahanda dan ibunda tercinta" terimakasih telah memberiku cinta dan kasih sayang secara lahir dan bathin, dengan do'a tulus dan keikhlasan yang tak terkira, mendo'akanku setiap saat, memberi motivasi dan nasihat. Kalian adalah penerang sekaligus petunjuk jalanku.

"keluarga besarku dan Saudara-saudaraku yang kusayangi" Yang selalu mendukung dan menyenangkanku, membuat gembira dengan penuh perhatian, terimakasih atas do'a dan dukungan yang telah diberikan.

"Guruku di kampus UIN Malang, di panti asuhan, di MI, di SMP dan SMA" Yang selalu memberi pancaran ilmu berbagai hal, lewat didikan beliau, saya bisa dapat mensyukuri indahnya karunia Allah SWT.

"Semua sahabat-sahabatku" yang tidak bisa aku sebutkan satu-satu, Yang selalu perhatian dan menyayangiku dalam suka maupun duka, telah sudi menjadi orang terdekatku meskipun saya telah banyak ngerepoti dengan permintaan tolongku. Sulit untuk melupakan hari-hari yang telah kita lalui bersama meskipun kadang buat aku jengkel tapi itulah warna hidup.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil 'Alamin

Perjalanan panjang telah kulalui. Dalam mengarungi samudra keilmuan illahi Tak lupa dari lubuk hatiku yang paling dalam sekali. Sujud syukur selalu terucap pada-Mu Ya Rabbi yang tidak pernah berhenti melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga hanya karena Allah, skripsi ini dapat terselesaikan.

Akhirnya satu langkah telah terlewati

Ada rasa lega, keharuan dan kebanggaan terbersit disana. Karena satu bekal telah diraih dengan perjuangan Tetapi ini bukan akhir dari segalanya. Masih banyak rintangan dan ujian yang harus dilalui. Semoga ridho Allah selalu menyertai langkah yang harus aku lalui. Amin.

Kesuksesan dan kebahagiaan adalah akhir dari setiap perjalanan yang telah aku tempuh. Barang siapa yang sabar atas cobaan, ia bisa mencapai kesempurnaan.

Tidak ada kesulitan yang menyulitkan, sebelum kesulitan itu membuat kita merasa

"benar-benar sulit".

Kupersembahkan karyaku ini kepada orang-orang yang aku cintai, tanpa kalian aku tak akan menjadi seperti ini.

"Ayahanda dan ibunda tercinta" terimakasih telah memberiku cinta dan kasih sayang secara lahir dan bathin, dengan do'a tulus dan keikhlasan yang tak terkira, mendo'akanku setiap saat, memberi motivasi dan nasihat. Kalian adalah penerang sekaligus petunjuk jalanku.

"keluarga besarku dan Saudara-saudaraku yang kusayangi" Yang selalu mendukung dan menyenangkanku, membuat gembira dengan penuh perhatian, terimakasih atas do'a dan dukungan yang telah diberikan.

"Guruku di kampus UIN Malang, di panti asuhan, di MI, di SMP dan SMA" Yang selalu memberi pancaran ilmu berbagai hal, lewat didikan beliau, saya bisa dapat mensyukuri indahnya karunia Allah SWT.

"Semua sahabat-sahabatku" yang tidak bisa aku sebutkan satu-satu, Yang selalu perhatian dan menyayangiku dalam suka maupun duka, telah sudi menjadi orang terdekatku meskipun saya telah banyak ngerepoti dengan permintaan tolongku. Sulit untuk melupakan hari-hari yang telah kita lalui bersama meskipun kadang buat aku jengkel tapi itulah warna hidup.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah robbil'alamin, puji syukur kami haturkan kehadiran Ilaahii Robbii, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga kami senantiasa ditunjukkan kepada jalan yang benar untuk senantiasa menjaga kejernihan pikiran dan kesucian hati serta kekuatan lahir maupun batin dalam menuntut ilmu dan bekerja sebagai bekal masa depan khususnya dalam menghadapi tugas akhir yang berupa penulisan skripsi. Sehingga berkat rahmat dan taufik-Nya pula skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik.

Sholawat teriring salam semoga tercurahkan kepada Kanjeng Rosul SAW, karena atas perjuangan beliau kita dapat merasakan kehidupan yang lebih bermartabat dengan kemajuan ilmu pengetahuan yang didasarkan pada iman dan Islam.

Selanjutnya dengan penuh ketulusan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar – besarnya dan teriring do'a kepada semua pihak yang telah membantu demi kelancaran penulisan skripsi ini. Secara khusus penulis sampaikan kepada yang terhormat :

1. Ayahanda dan Ibunda tersayang yang dengan sabar telah membimbing, mendo'akan, mengarahkan, memberi kepercayaan, dan dukungan kepada kami baik materi, moril maupun spiritual.
2. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo selaku Rektor UIN Malang beserta stafnya yang telah membeikan pelayanan dengan baik.
3. Bapak. Prof. Dr. H. M. Djunaidi Ghony, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang.
4. Bapak. Drs. Moh. Padil, M. Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Malang.
5. Bapak. M.Amin Nur M.A selaku dosen pembimbing yang senantiasa dengan sabar memberikan pengarahan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
6. Romo kyai Ahmad Zamachsyari yang selalu memberikan pencerahan keseimbangan ilmu-ilmu dunia dan akherat

7. Bapak H.Ahmad Muflih AZAM, SE.MM. selaku ketua Pondok Modern Al-Rifa'ie Gondanglegi Malang yang telah memberikan bantuan kepada kami dalam penulisan skripsi ini.
8. Bapak Mahmud S.S.Ag selaku kepala sie bagian humas Pondok Modern Al-Rifa'ie Gondanglegi Malang yang selalu siap memberikan informasi kepada kami dalam penulisan skripsi ini.
9. AdikQ Ina, Syaichur & Lutvy atas segala do'anya, dukungan, semangat dan keceriaan.
10. Sahabatku Muhamammad Safari Muhammad @l-Jimbiiri, Al-@rif al-Jaadipannii, Muhammad Syaifun Nuri Al-Hafidz, Pakde Ihsanuddin, yang telah memberikan bantuan serta pengorbanan waktu dan jiwa raga dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. "Friendship 4ever"
11. Sobat2ku dilingkungan kampus Gus Sholeh , @hmad Faiz Wel-Done, Irm@, LoHan's, atas perhatian dan semangat dalam menyelesaikan tugas akhir.
12. Seluruh sahabatku di jurusan PAI UIN Malang TA 2003

Akhirnya dengan memohon ridlo dari Allah SWT, semoga memberikan ilmu yang bermanfaat, serta untaian kata terindah yang patut kani ucapkan selain rasa syukur yang sedalam – dalamnya dan setinggi – tingginya serta mohon maaf yang sedalam – dalamnya apabila ada hal – hal yang tidak berkenan di hati dan semoga Allah memberi balasan kebaikan kepada kita semua. Amin

Kami selalu mengharapakan kritik dan saran dari semua pihak dan semoga skripsi ini bisa memberikan banyak manfaat bagi kita semua. *Amin ya robbal 'alamin.*

Malang, 07 April 2008

Penulis

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Agus Majid

NIM : 03110175

Alamat : Dsn.Jemunang RT.07 RW.02 Desa.Pandanrejo Kecamatan Wagir
Kabupaten Malang

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada program studi Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Malang, dengan judul ” **Implementasi Manajemen Hubungan Pondok Pesantren Dengan Masyarakat Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pondok Modern Al- Rifa’ie Gondanglegi Malang**”. adalah hasil karya saya sendiri, bukan duplikat dari karya orang lain kecuali dari beberapa sumber yang telah dikutip. Selanjutnya apabila dikemudian hari ada ” *claim*” dari pihak lain bukan menjadi tanggung jawab dosen pembimbing, tetapi menjadi tanggung jawab saya pribadi.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Malang, 07 April 2008

Hormat saya,

Agus Majid
NIM. 03110175

ABSTRAK

Agus Majid, Implementasi Manajemen Hubungan Pondok Pesantren Dengan Masyarakat Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pondok Modern Al-Rifa'ie Gondanglegi Malang. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Malang. 2008. Dosen Pembimbing: M.Amin Nur, MA.

Kata Kunci: Implentasi Manajemen Hubungan Pondok Pesantren dengan masyarakat, Mutu Pendidikan

Keberadaan pondok pesantren tidak dapat dipisahkan dari masyarakat oleh karena itu pondok pesantren harus bisa memanfaatkan potensi yang ada didalam masyarakat. Masyarakat akan bisa menjadi potensi yang positif apabila pondok mampu memberdayakannya namun, masyarakat juga bisa menjadi potensi negatif bagi perkembangan pesantren apabila tidak bisa memberdayakannya. Implemntasi manajemen humas disini menjadi penting untuk diterapkan bagi pondok pesantren untuk dapat mamaksimalkan potensi yang ada di dalam masyarakat. Peran serta masyarakat terhadap pondok pesantren yang sangat tinggi inilah yang akan menjadikan pesantren tetap eksis di era Globalisasi seperti saat ini.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti membatasi pembahasan skripsi ini dengan rumusan masalah sebagai berikut : (a) Bagaimana Implementasi manajemen hubungan pondok pesantren dengan Masyarakat Pondok Modern Al-Rifa'ie Gondanglegi Malang (b) Bagaimana strategi meningkatkan hubungan pondok pesantren dengan Masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan Pondok Modern Al-Rifa'ie Gondanglegi Malang?

(c) Apa faktor pendukung dan penghambat Implementasi Manajemen Hubungan pondok pesantren dengan masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan Pondok Modern Al-Rifa'ie Gondanglegi Malang, Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan yang ingin dicapai adalah : (a) ingin mengetahui bentuk hubungan pondok pesantren dengan masyarakat Pondok Modern Al-Rifa'ie Gondanglegi Malang (b) ingin mengetahui bagaimana strategi meningkatkan hubungan pondok pesantren dengan masyarakat Pondok Modern Al-Rifa'ie Gondanglegi Malang (c) untuk mengetahui apa faktor pendukung dan penghambat implementasi manajemen hubungan pondok pesantren dengan masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan Pondok Modern Al-Rifa'ie Gondanglegi Malang.

Untuk memperoleh data tentang permasalahan diatas, dalam skripsi ini peneliti menggunakan metode observasi, wawancara (interview) dan metode dokumentasi. Sedangkan dalam menganalisis data, peneliti menggunakan analisis data yang bersifat deskriptif kualitatif. Dalam pengecekan keabsahan data peneliti menggunakan Triangulasi data.

Hasil dari penelitian yang dilakukan peneliti dapat di sampaikan di sini bahwasanya partisipasi masyarakat dapat diwujudkan dalam bentuk (1).dukungan moral , mental dan spiritual (2) dukungan jasa dan pemikiran (3) dukungan material dan finansial dengan pemberdayaan masyarakat sekitar, walisantri dan masyarakat secara luas. Dampak dari partisipasi masyarakat terhadap pondok yaitu (a) pengembangan/ pembangunan gedung, sarpras menjadi meningkat setiap tahunnya, (b) Prestasi santri menjadi meningkat (c) Kesajahteraan intern

pondok sebagai pelaksana harian semakin baik dan meningkat dari tahun ketahun (d)Penggalian dana menjadi mudah.

Strategi yang digunakan untuk meningkatkan hubungan pondok pesantren dengan masyarakat yaitu melalui kegiatan-kegiatan yang diadakan di Pondok Modern Al-Rifa'ie Gondanglegi Malang diantaranya: Memotivasi masyarakat untuk berperan serta dalam program-program pondok, seperti pertemuan wali santri, PHBI, PHBN, penerbitan Majalah PRIMA Al-Rifa'ie, mengadakan pentas seni, memberdayakan organisasi perkumpulan alumni dan Komite Pondok/sekolah.

Faktor pendukung Implementasi Manajemen hubungan pondok pesantren dengan masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan Pondok Modern Al-Rifa'ie Gondanglegi Malang diantaranya: 1)Kesadaran dari masyarakat untuk turut berpartisipasi dalam meningkatkan pendidikan di YPM Al-Rifa'ie Gondanglegi Malang. 2)Motivasi yang tinggi dari semua pihak YPM Al-Rifa'ie Gondanglegi Malang untuk mensukseskan program pengembangan terlebih dalam rangka meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap pondok. 3)Publikasi yang cukup efisien didalam setiap event-event yang diadakan oleh Pondok sehingga dapat diterima dengan cepat oleh masyarakat setempat dan luas.

Sedangkan penghambatnya adalah pemasalahan dana, dana yang kurang memadai dalam mengembangkan pembangunan baik sarana dan prasarana maupun prestasi santri Pondok Modern Al-Rifa'ie Gondanglegi Malang merupakan salah satu masalah/penghambat dalam kelancaran proses pembelajaran, mengingat dana merupakan hal yang urgen dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Tanpa adanya dana yang cukup maka akan berimbas pada kurang lengkapnya sarana dan prasarana, akan tetapi masalah dana tidak menjadi penghambat dalam mengembangkan Pondok Modern Al-Rifa'ie Gondanglegi Malang , karena dana yang diperoleh Al-Rifa'ie ini melalui orang tua siswa, dari donatur tidak tetap, dari infaq dan dari SPP santri. Sehingga dari dana tersebut pihak internal publik bisa mengembangkan pembangunan secara fisik maupun pemberian tunjangan finansial kepada guru dan karyawan menjadi meningkat. Adapun faktor penghambat yang lain adalah keterbatasan tenaga karena baru terbentuknya bagian humas secara struktural, namun ini. Baru terbentuknya bagian kehumasan secara struktural tidak menjadi faktor penghambat atau kendala yang berarti bagi Pondok Modern Al-Rifa'ie, karena perbaikan demi perbaikan kearah yang lebih maju dalam manajemen organisasi terutama manajemen hubungan pondok pesantren dengan masyarakat terus dilakukan. Kerja sama team work yang kompak inilah menjadikan seberat apapun hambatan yang dihadapi oleh Pondok Modern Al-Rifa'ie akan menjadi ringan atas dasar kesamaan tanggung jawab.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

.....
i

HALAMAN PENGAJUAN

.....
ii

HALAMAN PERSETUJUAN

.....
iii

HALAMAN PENGESAHAN

.....
iv

HALAMAN MOTTO

.....
v

HALAMAN PERSEMBAHAN

.....
vi

NOTA DINAS PEMBIMBING

.....
vii

SURAT PERNYATAAN

.....
viii

KATA PENGANTAR

.....
ix

DAFTAR ISI

.....
xi

DAFTAR LAMPIRAN

.....
xv

ABSTRAK

.....
xvi

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar

Belakang

1

B. Rumusan Masalah

7

C. Tujuan Penelitian

7

D. Manfaat Penelitian

8

E. Ruang Lingkup Penelitian

10

F. Definisi Operasional

11

G. Sistematika Pembahasan

12

BAB II: KAJIAN TEORI

A. Konsep Manajemen Humas

15

1. Pengertian Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan

15

2. Manfaat dan Tujuan Humas di Lembaga Pendidikan

20

3. Sasaran Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan

24

4. Teknik Humas di Lembaga Pendidikan

25

B. Upaya Peningkatan Partisipasi Masyarakat Terhadap Pembangunan Pondok Pesantren

32

1. Pemberdayaan Masyarakat Sekitar Pondok

32

2. Menggalang Partisipasi Orang Tua

35

3. Menggalang Partisipasi Masyarakat

38

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

40

B. Kehadiran Peneliti

42

C. Lokasi Penelitian

43

D. Sumber		Data
.....		
43		
E. Metode	Pengumpulan	Data
.....		
45		
F. Tehnik	Analisis	Data
.....		
49		
G. Pengecekan	Keabsahan	Data
.....		
50		
H. Taha	- tahap	Penelitian
.....		
51		

BAB IV: HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek Penelitian

1. Sejarah berdirinya Pondok Modern Al-Rifa'ie Gondanglegi
Malang
.....
54
2. Visi, Misi, Pondok Modern Al-Rifa'ie Gondanglegi Malang
.....
58
3. Struktur Organisasi Pondok Modern Al-Rifa'ie Gondanglegi
Malang
.....
58

4. Keadaan Sarana dan Prasarana Pondok Modern Al-Rifa'ie
Gondanglegi Malang

59

5. Keunggulan Pondok Modern Al-Rifa'ie Gondanglegi

60

6. Prestasi yang diraih santri Pondok Modern Al-Rifa'ie Gondanglegi

68

7. Jadwal kegiatan santri

69

B. Papara Data Penelitian

1. Peran serta masyarakat terhadap pembangunan Pondok Modern
Al-Rifa'ie Gondanglegi Malang

72

2. Strategi meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap
pembangunan Pondok Modern Al-Rifa'ie Gondanglegi Malang

80

3. Faktor pendukung dan penghambat Implementasi manajemen
humas dalam meningkatkan masyarakat terhadap pembangunan
Pondok Modern Al-Rifa'ie Gondanglegi Malang

85

1. Partisipasi masyarakat terhadap pembangunan Pondok Modern Al-Rifa'ie
Gondanglegi Malang.

97

2. Strategi meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap pembangunan
Pondok Modern Al-Rifa'ie Gondanglegi Malang

103

3. Faktor pendukung dan Penghambat Implementasi Manajemen Hubungan
Pondok Pesantren Dengan Masyarakat Dalam Meningkatkan Mutu
Pendidikan Pondok Modern Al-Rifa'ie Gondanglegi Malang.

108

BAB VI : PENUTUP

- A. Kesimpulan

116

- B. Saran

118

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN- LAMPIRAN



BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keberadaan pondok pesantren tidak dapat dipisahkan dari masyarakat, karena itu pondok harus akomodatif terhadap tuntutan masyarakat. Masyarakat bisa menjadi potensi yang positif dalam upaya pengembangan pondok pesantren, namun juga bisa menjadi penghambat dalam pengembangan pondok tersebut. Oleh karena itu, pondok harus benar-benar bisa memanfaatkan potensi masyarakat secara positif, agar dapat memberikan kontribusi yang positif pula bagi pengembangan pondok.

Masyarakat akan menjadi pendukung yang positif bagi pengembangan pondok apabila pondok tersebut tanggap terhadap aspirasi masyarakat, sebaliknya, masyarakat akan menjadi penghambat bagi pengembangan

pondok pesantren, apabila pondok pesantren kurang tanggap terhadap keinginan masyarakat.¹ Masyarakat harus dijadikan sebagai mitra yang baik, sebab pondok pesantren merupakan lembaga yang didirikan dari, oleh dan untuk masyarakat.

Mujamil Qomar mengatakan bahwa tujuan pondok pesantren adalah membentuk kepribadian muslim yang menguasai ajaran-ajaran Islam dan mengamalkannya, sehingga bermanfaat bagi agama, masyarakat dan negara.²

Dari tujuan pondok pesantren diatas, dapat disimpulkan bahwa pada akhirnya tujuan tersebut kembali kepada masyarakat, karena pondok pesantren berdiri dipengaruhi oleh budaya yang berkembang dimasyarakat. Hubungan pondok pesantren dengan masyarakat merupakan komunikasi antara pondok pesantren dan masyarakat dengan maksud meningkatkan pengertian warga masyarakat tentang kebutuhan pendidikan pondok pesantren serta mendorong minat dan kerjasama dalam usaha memperbaiki kualitas pondok pesantren.

Dengan adanya hubungan pondok pesantren dengan masyarakat, akan bisa membantu sumber-sumber yang ada dalam masyarakat untuk didayagunakan bagi kepentingan kemajuan pendidikan santri di pondok pesantren. Agar pelaksanaan hubungan pondok pesantren dengan masyarakat dapat mencapai sasaran secara optimal, ada beberapa teknik yang dapat digunakan. Teknik mana yang cocok, tergantung situasi dan kondisi serta tujuan dilaksanakannya hubungan dengan masyarakat tersebut.

Sebagai salah satu bentuk lembaga pendidikan Islam, pondok pesantren diharapkan mampu menumbuhkan manusia-manusia pengembangan yang

¹ M Sulthon dan Moh.Khusnuridlo, *Manajemen Pesantren Dalam Prespektif Global* (Yogyakarta: Laksbang, 2006), hlm.247

² Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Erlangga, 2005), hlm.7

dapat membangun dirinya sendiri dan bersama-sama membangun masyarakat bertanggung jawab atas pengembangan bangsa serta memiliki modal rohani dan mental yang kuat; yaitu percaya dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sehingga apa yang dicita-citakan bangsa dapat tercapai hal ini selaras dengan tujuan dari pendirian pondok pesantren, yaitu membina warga negara agar berkepribadian muslim sesuai dengan ajaran-ajaran Islam dan menanamkan rasa keagamaan tersebut bagi kehidupannya, serta menjadikannya sebagai orang yang berguna bagi agama, masyarakat dan bangsa serta mampu menjadi tenaga yang ternilai harganya bagi pengisian aspirasi bangsa.

Berkaitan dengan ungkapan diatas, bahwa pondok pesantren sendiri tidak ingin kesuciannya dinodai oleh kepentingan sesaat dan mengorbankan kepentingan yang lebih fundamental, yaitu memfasilitasi proses *tafaqqohu fiddin*, bahkan fungsi pesantren tidak hanya pada tataran pengembangan intelektualitas dan akhlak santri tetapi menjalankan misi-misi yang sangat besar yaitu: *pertama*, tanggung jawab keagamaan, yang diimplementasikan dalam peranan pesantren memperjuangkan dakwah Islamiyah; *kedua*, lebih meningkatkan kualitas pendidikan umat (*education capability*); *ketiga*, lebih menekankan pada nilai syariah (*Islamic law*) dalam pribadi umat; *keempat*, mengarahkan dan menghiasi diri dengan akhlakul karimah (*moral capability*).³ Namun lebih dari itu ia dituntut aktif dalam proses perubahan sosial sebagai pengawal kebudayaan masyarakat.

Partisipasi masyarakat merupakan bagian penting dalam pelaksanaan manajemen hubungan pondok pesantren dengan masyarakat. Partisipasi masyarakat dalam bidang pendidikan memiliki potensi yang sangat penting

³ Abdullah Syafik, *Pengembangan Pendidikan Pesantren Dalam Menghadapi Perubahan Sosial*. Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Malang.2006.hlm 2

dan strategis. Hal itu diakui secara resmi, baik dalam undang-undang maupun peraturan menteri. Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 2 Tahun 1989, pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah. Pada lingkup yang lebih luas lagi, masyarakat juga ikut bertanggungjawab atas pendidikan. Pada tingkat makro, pemerintah bertanggungjawab atas pendidikan bagi warga negaranya.

Yayasan Pendidikan Pondok Modern Al-Rifa'ie merupakan lembaga pendidikan Islam yang mencerdaskan masyarakat, didirikan dan diasuh oleh K.H. Ahmad Zamarchsyari ini berkembang sangat pesat, terbukti dengan usia yang relatif muda yaitu mulai 9 September 1999 sampai awal tahun 2007 tidak kurang dari 750 santriwati sekaligus siswi yang berasal dari berbagai pulau Jawa, dan luar pulau Jawa seperti Riau, Sumatera, Kalimantan, NTB serta santri dari luar negeri seperti Filipina, Singapura, Malaysia dan Australia menimba ilmu pengetahuan diberbagai unit dan jenjang pendidikan baik di SMP, SMA, Madrasah Diniyah, dan Madrasah Murottilil Qur'an.

Fenomena diatas menunjukkan bahwa kepercayaan masyarakat akan Yayasan Pendidikan Pondok Modern Al-Rifa'ie sangat tinggi. Hal ini ditunjang dengan lokasi yang cukup strategis terletak diantara pusat kota kecamatan Bululawang dan Gondanglegi serta sarana pendidikan yang *representative*, nyaman, dan asri. Yayasan Pendidikan Pondok Modern Al-Rifa'ie selalu berbenah diri dan *innovative*, dalam dunia pendidikan yang terbukti pada jenjang pendidikan formal dengan suksesnya Ujian Nasional SMP dan SMA pada tahun pelajaran 2004-2007 dengan prosentase kelulusan 98%. Yayasan Pondok Modern Al-Rifa'ie juga membekali santriwati/siswi agar dapat berorientasi pada penguasaan IPTEK dan IMTAQ, mempunyai kecakapan penghambaan pada Sang Kholiq (*Religious Skill*), dan keterampilan

hidup (*Life Skill*). Berbekal kepercayaan masyarakat, Al-Rifa'ie ingin terus mengabdikan pada masyarakat dengan membuka kembali pendaftaran santri/siswi baru pada setiap tahun pelajaran.

Kepercayaan masyarakat terhadap Pondok Modern Al-Rifa'ie ini, melalui sebuah proses interaksi yang saling menguntungkan melalui kegiatan-kegiatan yang diadakan dan dilaksanakan antara masyarakat dengan pondok. Implementasi manajemen hubungan masyarakat (hubungan pondok pesantren dengan masyarakat) yang saat ini secara terus menerus dikembangkan oleh Yayasan Pondok Modern Al-Rifa'ie merupakan salah satu bentuk kegiatan untuk mendapatkan simpati dan kepercayaan dari masyarakat sekitar maupun masyarakat muslim seluruhnya. Walaupun diusia yang masih relatif dini untuk bagian hubungan pondok pesantren dengan masyarakat (terstruktur) yang pada awalnya hanyalah sebuah bentuk panitia kecil-kecilan belum terstruktur dengan baik namun, dari semua warga pondok dan berkewajiban untuk memberikan informasi terhadap masyarakat tentang program-program Pondok Modern Al-Rifa'ie untuk membantu kinerja bagian hubungan pondok pesantren dengan masyarakat.

Kemajuan dalam berbagai bidang yang dialami oleh Pondok Modern Al-Rifa'ie, termasuk dalam bidang perkembangan fisik (sarana dan prasarana) dan prestasi yang diraih merupakan hasil dari kepercayaan masyarakat, tanpa kepercayaan masyarakat perkembangan tersebut akan sulit terealisasi dengan baik. Promosi yang dilakukan oleh K.H. Achmad Zamarchsyari selaku aktor utama sekaligus pengasuh pondok keseluruhan wilayah Nusantara bahkan sampai saat ini banyak donatur dari luar negeri seperti; Brunei Darussalam, Malaysia, Saudi Arabia dan lain sebagainya dengan program *Al-Rifa'ie Islamic Tour* kenegara-negara Islam sangat membantu pembangunan fisik dan

kelancaran program pengembangan yang dilaksanakan di Pondok Modern Al-Rifa'ie.

Partisipasi masyarakat juga merupakan bagian penting dalam pelaksanaan manajemen hubungan masyarakat. Untuk itu, maka upaya menggalang partisipasi masyarakat bagi terlaksananya pendidikan perlu diusahakan, di samping terlaksananya aspek-aspek lain dalam penyelenggaraan manajemen hubungan pondok pesantren dengan masyarakat.

Dari kepercayaan masyarakat sekitar maupun luar negeri inilah, kemajuan demi kemajuan Pondok Modern Al-Rifa'ie semakin meningkat sehingga proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh warga pondok, baik diniyah maupun formalnya dapat berjalan dengan baik. Hal ini dapat dibuktikan dari pengakuan asatidz/guru yang selama ini mengajar di pondok tersebut tidak mengalami hambatan atau kendala mengkawatirkan, terutama permasalahan dana yang banyak dialami oleh yayasan lain pada umumnya.

Dalam kaitannya, hubungan pondok pesantren dengan masyarakat tidak menutup kemungkinan terjadi hambatan-hambatan yang dihadapi oleh Pondok Modern Al-Rifa'ie. Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pengembangan pondok pesantren, harus diperhitungkan baik dari faktor internal maupun eksternal agar proses setiap kegiatan pembelajaran dan pengembangan lainnya berjalan dengan baik. Sehubungan dengan permasalahan diatas, penulis mempunyai dorongan kuat untuk menggali lebih mendalam tentang perubahan dan perkembangan yang terjadi dalam pondok pesantren dengan mengangkat sebuah judul: **"IMPLEMENTASI MANAJEMEN HUBUNGAN PONDOK PESANTREN DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN PONDOK MODERN AL-RIFA'IE GONDANGLEGI MALANG"**.

B. Rumusan Masalah

Berpijak dari latar belakang di atas, maka penulis membatasi permasalahan dengan merumuskannya sebagai berikut :

1. Bagaimana Implementasi manajemen hubungan pondok pesantren dengan Masyarakat Pondok Modern Al-Rifa'ie Gondanglegi Malang?
2. Bagaimana strategi meningkatkan hubungan pondok pesantren dengan Masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan Pondok Modern Al-Rifa'ie Gondanglegi Malang?
3. Apa faktor pendukung dan kendala Implementasi Manajemen Hubungan pondok pesantren dengan masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan Pondok Modern Al-Rifa'ie Gondanglegi Malang?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berangkat dari rumusan masalah diatas, maka dalam pembahasan selanjutnya perlu diketahui apa sebenarnya tujuan penelitian bisa diperoleh jawaban yang lebih jelas dari beberapa permasalahan diatas .

1. Untuk mendeskripsikan partisipasi masyarakat terhadap pengembangan Pondok Modern Al-Rifa'ie Gondanglegi Malang,
2. Untuk mendeskripsikan strategi meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap pengembangan Pondok Modern Al-Rifa'ie Gondanglegi Malang, dan
3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan kendala implementasi manajemen hubungan pondok pesantren dengan masyarakat dalam

meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap pengembangan Pondok Modern Al-Rifa'ie Gondanglegi Malang.

2. Manfaat Penelitian

Dari berbagai tujuan yang ingin dicapai penulis, maka karya ilmiah ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut :

a. *Secara Teoritis*

Diharapkan dapat dijadikan suatu sumbangan analisis ilmiah terhadap peningkatan manajemen hubungan masyarakat (hubungan pondok pesantren dengan masyarakat) di pondok pesantren.

b. *Secara Praktis*

- 1) Bagi peneliti, sebagai wacana untuk memperdalam cakrawala pemikiran dan pengetahuan, khususnya tentang peran lembaga pendidikan pesantren dalam mengembangkan manajemen hubungan masyarakat.
- 2) Bagi pondok pesantren dan masyarakat, sebagai sumbangsih pemikiran dan informasi tentang peranan lembaga pendidikan pondok pesantren dalam mengembangkan manajemen hubungan masyarakat, yang sebenarnya perlu di upayakan oleh lembaga pendidikan pesantren untuk mewujudkan kehidupan yang integral dan mampu bersaing seiring dengan tantangan zaman.
- 3) Bagi perkembangan ilmu pendidikan, penelitian ini diharapkan mampu memberikan wahana dan masukan baru bagi perkembangan manajemen hubungan masyarakat di pondok pesantren, terutama pengetahuan tentang perlunya lembaga pendidikan pesantren merespon tantangan global, dalam hal ini

perlu adanya antisipasi dan langkah-langkah kongkrit yang harus dilakukan oleh pesantren.

- 4) Bagi praktisi pendidikan, penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran kepada praktisi lembaga pendidikan Islam, khususnya pondok pesantren untuk mengembangkan manajemen hubungan masyarakat dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap pengembangan pondok pesantren.
- 5) Sebagai rujukan penulis lain yang ingin mengembangkan penelitian ini lebih lanjut.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian atau batasan penelitian ini adalah manajemen hubungan pondok pesantren dengan masyarakat, partisipasi masyarakat terhadap pengembangan (sarana prasarana) dan prestasi santri/siswa di Pondok Modern Al-Rifa'ie Gondanglegi Malang yang terletak di jalan Ketawang No.1 Gondanglegi Malang. Subyek penelitiannya adalah pengasuh pondok, ketua pondok, kepala sie bagian hubungan masyarakat (hubungan pondok pesantren dengan masyarakat), masyarakat dan wali santri. Agar pembahasan dalam penulisan ini lebih jelas dan terarah maka penulis memberi batasan terhadap permasalahan yang akan penulis teliti, yaitu:

1. Pengelolaan manajemen hubungan pondok pesantren dengan masyarakat dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap pengembangan Pondok Modern Al-Rifa'ie Gondanglegi Malang,
2. Strategi yang digunakan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap pengembangan Pondok Modern Al-Rifa'ie Gondanglegi Malang,

3. Faktor pendukung dan kendala implementasi manajemen hubungan pondok pesantren dengan masyarakat dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap pengembangan Pondok Modern Al-Rifa'ie Gondanglegi Malang.

E. Definisi Operasional

1. Implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan.⁴
2. Manajemen merupakan setiap kerjasama dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan dan sasaran seefektif mungkin.
3. Hubungan pondok pesantren dengan masyarakat merupakan suatu kegiatan yang berencana yang menyangkut itikad baik, rasa simpati, saling mengerti untuk memperoleh pengakuan, penerimaan, dan dukungan masyarakat melalui komunikasi dan sarana lain untuk mencapai kemanfaatan dan kesepakatan bersama.⁵
4. Partisipasi adalah keikutsertaan atau peran serta.⁶ Yang dimaksud ialah proses dimana stakeholders terlibat aktif baik dalam pengambilan keputusan, pembuatan kebijakan, perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan / pengevaluasian pendidikan di sekolah.
5. Masyarakat, yaitu sekumpulan orang yang saling tolong-menolong dalam kehidupannya sesuai dengan sistem yang menentukan berbagai hubungan mereka dengan bagian lainnya dalam rangka merealisasikan tujuan-tujuan

⁴ Pius A Partanto dan M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, t.t.) hlm, 247

⁵ Mulyono, *Organisasi Administrasi dan Manajemen Pendidikan* (Malang: Fakultas Tarbiyah UIN Malang, Buku Diktat Kuliah) hal.78

⁶ Pius A Partanto dan M. Dahlan Al-Barry, *Op. Cit.*, hlm.572

tertentu dan menghubungkan mereka dengan sebagian lainnya dengan beberapa ikatan spiritual maupun materiil.⁷ Adapun yang termasuk kategori masyarakat dalam penelitian ini adalah orang tua siswa, dan tokoh masyarakat.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini, secara keseluruhan terdiri dari enam bab, yang masing-masing bab disusun dalam sistematika sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, yang berisi pokok-pokok pemikiran yang melatar belakangi penulisan skripsi ini, yaitu terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional dan sistematika pembahasan.

BAB II : Merupakan kajian pustaka, dalam kajian pustaka ini terbagi menjadi dua sub bab, yaitu sub bab A. Konsep Manajemen humas yaitu terdiri dari Pengertian Manajemen humas di lembaga pendidikan, tujuan dan manfaat humas di lembaga pendidikan, sasaran manajemen humas, teknik humas di lembaga pendidikan.

Sub bab B membahas tentang strategi peningkatan partisipasi masyarakat terhadap pengembangan pondok pesantren meliputi pemberdayaan masyarakat setempat, menggalang peranserta orang tua, dan menggalang partisipasi masyarakat.

BAB III : Merupakan metode penelitian yang mencakup sub A. Pendekatan dan jenis penelitian B. Kehadiran peneliti dan C. lokasi penelitian D. sumber data E. metode pengumpulan data

⁷ Nazali Shaleh Ahmad, *Pendidikan dan Masyarakat*, (Yogyakarta: CV. Bina Usaha, 1989) hlm. 44

yang terdiri dari: metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi F. teknik analisis data G. pengecekan keabsahan data H. tahap-tahap penelitian

BAB IV : Paparan dan analisis data penelitian, dalam bab ini terdapat dua sub bab, yaitu sub bab A membahas latar belakang obyek yang mencakup sejarah berdirinya Pondok Modern Al-Rifa'ie Malang, visi misi, struktur organisasi, keadaan sarana dan prasarana, keunggulan, dan unit kegiatan santri.

Sub bab B. Paparan data hasil penelitian meliputi, bentuk peran serta masyarakat terhadap pengembangan Pondok Modern Al-Rifa'ie Malang, strategi hubungan pondok pesantren dengan masyarakat dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap pengembangan Pondok Modern Al-Rifa'ie Malang, faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi manajemen hubungan pondok pesantren dengan masyarakat dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap pengembangan Pondok Modern Al-Rifa'ie Gondanglegi Malang

BAB V : Bab ini berisikan tentang pembahasan hasil penelitian yang mencakup tentang, penyajian dan analisis data terkait dengan Implementasi Manajemen Hubungan pondok pesantren dengan masyarakat di Pondok Modern Al-Ri-fa'ie Gondanglegi Malang dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap pengembangan pondok yang berupa:

1. Partisipasi masyarakat terhadap pengembangan Pondok Modern Al-Rifa'ie Gondanglegi Malang
2. Strategi yang dilakukan dalam meningkatkan partisipasi

masyarakat terhadap pengembangan Pondok Modern Al-Ri-fa'ie Gondanglegi Malang

3. Faktor pendukung dan kendala Implementasi Manajemen Hubungan pondok pesantren dengan masyarakat dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap pengembangan Pondok Modern Al-Ri-fa'ie Gondanglegi Malang

BAB VI

Penutup, yang terdiri dari Kesimpulan dan Saran. Dalam segmen ini peneliti akan menyimpulkan hal-hal yang berhubungan dengan hasil penelitian. Kemudian akan dipaparkan tentang saran-saran yang merupakan wujud dari tawaran pemikiran alternatif.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Manajemen Humas

1. Pengertian Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan

Manajemen adalah setiap kerja sama dua orang atau lebih guna mencapai tujuan dengan cara seefektif dan seefisien mungkin.⁸ George R Terry dikutip oleh A. Halim mengatakan bahwa manajemen dapat diartikan sebagai sebuah proses khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan, perencanaan, perorganisasian dan juga pengawasan. Ini semua untuk menentukan atau mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui sumberdaya manusia, dan melalui sumber-sumber lainnya.⁹

Pada dasarnya, hubungan pondok pesantren dengan masyarakat (hubungan masyarakat) merupakan bidang atau fungsi tertentu yang diperlukan oleh setiap organisasi, baik organisasi yang bersifat komersial (perusahaan maupun organisasi yang non komersial. Mulai dari yayasan, perguruan tinggi, dinas militer, sampai dengan lembaga-lembaga pemerintahan bahkan sampai pondok pesantren memerlukan hubungan pondok pesantren dengan masyarakat. Kebutuhan dan kehadirannya tidak dapat dicegah, terlepas dari suka atau tidak suka, karena hubungan pondok pesantren dengan masyarakat merupakan salah satu elemen yang menentukan kelangsungan suatu organisasi secara positif. Arti penting hubungan pondok pesantren dengan masyarakat sebagai informasi semakin kita rasakan pada era globalisasi dan era banjir informasi seperti sekarang ini.

⁸ Kusnadi dkk, *Pengantar Manajemen* (Malang : Universitas Brawijaya, 2002), hal.2

⁹ A. Halim dkk, *Manajemen Pesantren* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005), hal.71

Leslie W. Kindred dikutip oleh M.Amin Nur mendefinisikan hubungan masyarakat dalam lembaga pendidikan sebagai berikut:

”It as process of communication between the school and community for the purpose of the increasing citizen understanding educational needs and practise and the encouraging intelegent citizen interest and cooperation in the work of improving the school.”¹⁰

Maksudnya hubungan lembaga pendidikan dan masyarakat adalah suatu proses komunikasi antara sekolah dan masyarakat dengan tujuan meningkatkan pengertian anggota masyarakat tentang kebutuhan pendidikan serta mendorong minat dan kerjasama para anggota masyarakat dalam rangka usaha memperkenalkan sekolah/pondok.

Definisi lain dikemukakan oleh organisasi humas pendidikan di Amerika yang disebut *National School Publik Relation Assosiation* (NSPRA) sebagai berikut :

“Maksudnya lembaga masyarakat dalam lembaga pendidikan adalah sebuah perencanaan dan fungsi manajemen yang sistematis untuk membantu pengembangan dan layanan-layanan dalam organisasi pendidikan, berdasarkan proses komunikasi dua arah yang menyeluruh dan melibatkan internal dan eksternal publik dengan tujuan meningkatkan pemahaman yang baik tentang peran, tujuan, prestasi dan kebutuhan-kebutuhan organisasi pendidikan. Program hubungan masyarakat dalam lembaga pendidikan membantu dalam menafsirkan sikap masyarakat, mengidentifikasi dan membantu menentukan kebijakan-kebijakan dan prosedur-prosedur yang berhubungan dengan kepentingan masyarakat, membantu melibatkan dan menginformasikan kegiatan yang dimengerti dan didukung oleh masyarakat.¹¹

¹⁰ M Amin Nur, *Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Pemberdayaan Masyarakat*, *Jurnal el-Hikmah* Vol.III No.2 januari 2006 Universitas Islam Negeri Malang.hal 212

¹¹ *Ibid.*, hal.213

Dari beberapa definisi diatas dalam disimpulkan bahwa program hubungan masyarakat dalam sebuah lembaga pendidikan mempunyai tujuan utama yaitu; *pertama*, untuk mendorong prestasi siswa, melalui pembentukan lingkungan pondok yang positif dan kondusif dengan melibatkan warga dan orang tua siswa. *Kedua*, untuk membangun pengetahuan dan pengertian masyarakat dalam mendukung kegiatan pondok khususnya dukungan keuangan.

Dari beberapa alasan yang telah diungkapkan diatas, jelaslah bahwa hubungan antara lembaga pendidikan dan masyarakat sangatlah penting. Kesuksesan sebuah lembaga pendidikan dapat diukur seberapa besar kesuksesannya dalam menjalin hubungan dengan masyarakat dalam arti sukses tidaknya lembaga pendidikan tergantung bagaimana pengurus lembaga pandai mengelola dan memainkan hubungan dengan masyarakat.

Dalam pengertian teoritis humas merupakan salah satu bidang ilmu komunikasi praktis, yaitu menerapkan ilmu komunikasi pada suatu organisasi didalam melaksanakan fungsi manajemen. Secara struktural humas merupakan bagian integral dari suatu kelembagaan dan bukan dari fungsi atau bagian yang berdiri sendiri. Publik relation atau humas adalah penyelenggara komunikasi timbal balik antara suatu lembaga dengan publik yang mempengaruhi sukses tidaknya lembaga tersebut. Dari pihak suatu lembaga komunikasi seperti ini ditujukan untuk menciptakan saling pengertian dan dukungan bagi terciptanya tujuan kebijakan dan tindakan lembaga tersebut.

Dengan kata lain publik relation berfungsi menumbuhkan hubungan baik antara segenap komponen pada suatu lembaga dalam rangka memberikan pengertian menumbuhkan motivasi dan partisipasi. Semua

ini bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan pengertian dan kemauan baik (*good will*) publiknya serta memperoleh opini publik yang menguntungkan atau untuk menciptakan kerja sama berdasarkan hubungan yang baik dengan publik.

Dilihat dari tata cara kerjanya hubungan pondok pesantren dengan masyarakat dapat diartikan sebagai suatu teknik kemanusiaan, teknik kemasyarakatan dan teknik kesepakatan. Teknik kemanusiaan ialah metode pendekatan dengan berkomunikasi dan mengurus orang, dengan penuh rasa kasih sayang, memperlakukan manusia sebagai manusia apa adanya. Dalam Al-Qur'an tercermin karakter sebagaimana firman Allah dalam komunikasi untuk saling mengenal dan menyayangi

وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

“Sesungguhnya Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia (Al-Baqarah [2]:143).”¹²

Hubungan manusia dengan Allah harus seimbang dengan hubungan manusia dengan manusia sebagaimana firman Allah:

وَاللَّهُ يَهْدِي الْقَوْمَ الصَّالِحِينَ

“Mereka diliputi kehinaan di mana saja mereka berada, kecuali jika mereka berpegang kepada tali (agama) Allah dan tali (perjanjian) dengan manusia dan mereka kembali mendapat kemurkaan dari Allah dan mereka diliputi kerendahan. yang demikian itu karena mereka kafir kepada ayat-ayat Allah dan membunuh Para Nabi tanpa alasan yang benar. yang demikian itu disebabkan mereka durhaka dan melampaui batas.” (Ali Imran[3]:112).¹³

¹² Al -Qur'an dan terjemahnya, Khadim al-Haramain, hal.33

¹³ *Ibid* hal.,94

Dari ayat diatas dapat kita ambil ibrah bahwa hubungan pondok pesantren dengan masyarakat pada hakekatnya adalah komunikasi, namun dalam Islam disamping komunikasi dengan makhluk juga dicantumkan komunikasi dengan Allah. Oleh karena itu harus memiliki aturan-aturan yang tidak melanggar ajaran syariat Islam.

Didalam khazanah Islam kata "hubungan pondok pesantren dengan masyarakat" memang jarang terpakai dalam bahasa tulisan maupun lisan. Namun ada dua kata yang memiliki makna yang sama yaitu "habl" yang artinya tali atau hubungan atau silaturahmi yang artinya menyambung persaudaraan.

Dalam konsep Islam kerjasama antar individu maupun lembaga yang dapat membentuk *ukhuwah Islamiyah* hal itu kita kenal dengan konsep:

- a. *Ta'aruf* (saling mengenal)
- b. *Tafahum* (saling memahami)
- c. *Tarahum* (saling mengasihi)
- d. *Ta'awun* (saling bekerjasama).¹⁴

Jadi hakekat hubungan pondok pesantren dengan masyarakat dalam manajemen pendidikan Islam dapat diartikan sebagai suatu proses hubungan timbal balik (*two-way traffic*) antara lembaga pendidikan Islam dengan masyarakat yang dilandasi dengan i'tikad saling mengenal (*ta'aruf*), saling memahami (*tafahum*), saling kerjasama (*ta'awun*) dalam rangka mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya yang didasari pada nilai-nilai dalam ajaran Islam

Dalam kaitannya dengan hal diatas, maka manajemen hubungan pondok pesantren dengan masyarakat dapat didefinisikan sebagai upaya

¹⁴ Mulyono, *Op.ci.*, hlm.81.

untuk merencanakan, mengembangkan dan mengefektifkan usaha kooperatif antara pondok pesantren dengan masyarakat agar dapat tercipta hubungan timbal balik yang harmonis dan efisien demi kemajuan pondok pesantren dan kemajuan masyarakat.

2. Manfaat dan Tujuan Humas di Lembaga Pendidikan

Berbicara manfaat humas maka kita tidak lepas berbicara fungsi publik relation (hubungan pondok pesantren dengan masyarakat) seperti yang dikatan oleh Onong Uchjana Effendy dalam bukunya, antara lain :menunjang kegiatan manajemen dalam mencapai tujuan organisasi, membina hubungan harmonis antara organisai dengan publik intern dan publik ekstern, menciptakan kombinasi dua arah dengan menyebarkan informasi dari organisasi kepada publik dan menyalurkan opini publik kepada organisasi dan melayani publik dan menasehati pimpinan oraganisasi demi kepentingan umum.¹⁵ Dengan kata lain yaitu menumbuhkan dan mengembangkan hubungan baik antara lembaga atau organisasi dengan publiknya intern atau ekstern, dalam rangka menanamkan pengertian menumbuhkan motivasi dan partisipasi publik dalam upaya menciptakan iklim pendapat (opini publik) yang menguntungkan lembaga atau organisasi.

Ada beberapa alasan yang dapat diungkapkan disini, mengapa pengurus pondok harus mengadakan hubungan dengan masyarakat yang mempunyai jangkauan yang luas dalam pendidikan. *Pertama*, pengurus pondok membantu pencapaian tujuan pendidikan melalui orang lain.

Kedua, hubungan dengan manusia adalah usaha pengembangan

¹⁵ Onong Uchjana Effendy, *Hubungan Masyarakat Suatu Studi Komunikasi..*(Bandung PT.Remadja Rosdakarya.2002) hal.94

kepribadian. *Ketiga*, mereka pengurus pondok bukan hanya seperti alat atau benda, mereka mempunyai keterbatasan dalam diri mereka. Setiap manusia pasti memiliki keterbatasan nilai karena saling membutuhkan satu sama lain.

Menurut pandangan Ngalim Purwanto, seperti yang terungkap dalam bukunya "Administrasi dan Supervisi Pendidikan" yaitu :

- a. Sekolah adalah bagian integral dari masyarakat, ia bukan lembaga yang terpisah dari masyarakat
- b. Hak hidup dan kelangsungan hidup sekolah bergantung pada masyarakat.
- c. sekolah adalah lembaga pendidikan yang berfungsi untuk melayani anggota-anggota masyarakat dalam bidang pendidikan.
- d. Kemajuan sekolah dan kemajuan masyarakat saling berkorelasi; keduanya saling membutuhkan.
- e. Masyarakat adalah pemilik sekolah, sekolah ada karena masyarakat memerlukannya.¹⁶

Dari beberapa alasan yang telah diungkapkan diatas, jelaslah bahwa hubungan antara lembaga pendidikan dan masyarakat sangatlah penting. Kesuksesan sebuah lembaga pendidikan dapat diukur seberapa besar kesuksesannya dalam menjalin hubungan dengan masyarakat dalam arti sukses tidaknya lembaga pendidikan tergantung bagaimana pengurus lembaga pandai mengelola dan memainkan hubungan dan masyarakat.

Hubungan pondok dengan masyarakat mempunyai beberapa tujuan. Ditinjau dari kepentingan pondok, pengembangan

¹⁶ Ngalim Purwanto, Administrasi dan Supervisi Pendidikan (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995),hal.188

penyelenggaraan hubungan pondok dan masyarakat bertujuan sebagai berikut :

- a. Memelihara kelangsungan hidup pondok
- b. Meningkatkan mutu pendidikan di pondok yang bersangkutan
- c. Memperlancar proses belajar mengajar
- d. Memperoleh dukungan dan bantuan dari masyarakat yang diperlukan dalam pengembangan dan pelaksanaan program pondok.

Sedangkan jika ditinjau dari kebutuhan masyarakat, tujuan masyarakat dengan pondok yaitu:

- a. Memajukan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama dalam bidang mental spiritual.
- b. Memperoleh bantuan pondok dan memecahkan berbagai masalah yang dihadapi oleh masyarakat.
- c. Menjamin relevansi program seolah dengan kebutuhan masyarakat.
- d. Memperoleh kembali anggota-anggota masyarakat yang makin meningkat kemampuannya.

Berbagai macam tujuan dan manfaat seperti yang dikemukakan di atas dapat dikelompokkan menjadi tiga tujuan pokok, yaitu:

- a. Untuk mengembangkan mutu belajar dan pertumbuhan anak-anak.
- b. Untuk mempertinggi tujuan-tujuan dan mutu kehidupan masyarakat.
- c. Untuk mengembangkan pengertian, antusiasme masyarakat dalam membantu pendidikan yang diselenggarakan oleh masyarakat.

Secara lebih konkrit lagi, tujuan diselenggarakannya hubungan pondok dan masyarakat adalah:

- 1) Mengenalkan pentingnya sekolah bagi masyarakat

- 2) Mendapatkan dukungan dan bantuan moral maupun finansial yang diperlukan bagi pengembangan sekolah.
- 3) Memberikan informasi pada masyarakat tentang inti dari pelaksanaan program sekolah
- 4) Memperkaya atau memperluas program sekolah sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat.
- 5) Mengembangkan kerjasama yang lebih erat antara keluarga dan sekolah dalam mendidik anak-anak.¹⁷

Namun secara umum dapat diketahui bahwa dalam lembaga pendidikan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang kebutuhan praktek pendidikan yang dituju, atau *for purpose increasing citizen understanding of education needs and practice*"

3. Sasaran Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan

Sasaran hubungan masyarakat dalam lembaga pendidikan ada dua : masyarakat yang ada dalam lembaga pendidikan (*internal public*) seperti hubungan pimpinan dengan karyawan, hubungan sesama guru, hubungan guru dengan para siswa, hubungan sesama siswa, namun yang dibahas secara luas dalam tulisan ini adalah masyarakat yang diluar lembaga pendidikan (*external public*).

Proses komunikasi antara pondok dan masyarakat di luar pondok harus dilakukan dengan dua cara yaitu komunikasi satu arah dan komunikasi dua arah. Komunikasi searah adalah komunikasi yang dilakukan oleh pondok terhadap masyarakat, namun masyarakat tidak dapat memberikan tanggapan secara langsung, hal ini dapat dilakukan melalui buletin pondok, melalui program radio dan televisi. Sedang

¹⁷ Ngalim Purwanto, *Op.cit* hal.189 - 190

komunikasi dua arah yaitu komunikasi yang dilakukan pondok kepada masyarakat, hal ini dapat dilakukan dengan program tatap muka untuk menginformasikan pada masyarakat umum tentang program-program pondok.

Ruang lingkup sasaran pelaksanaan hubungan pondok dengan masyarakat dapat terinci dalam 3 macam kelompok, yaitu :

- a. Kelompok orang tua murid/santri, baik dilakukan secara perorang maupun secara kelompok melalui perkumpulan mereka, yaitu dewan pondok atau majlis operasional pesantren. Dalam hal ini orang tua murid dapat membahas kebutuhan-kebutuhan sekolah/pesantren kaitannya dengan pendidikan anaknya. Tujuan utama dilakukan pada kelompok ini adalah menyadarkan orang tua santri akan pentingnya partisipasi mereka dalam pendidikan di sekolah/pesantren demi kepentingan anak-anak mereka.
- b. Kelompok masyarakat luas/umum, yaitu dengan melakukan hubungan dengan masyarakat melalui kegiatan, seperti pameran, kerja bakti, dan sebagainya. Tujuannya adalah menunjukkan kemajuan yang dicapai sekolah/ pesantren kepada masyarakat, sehingga menimbulkan kesan yang positif dari masyarakat terhadap sekolah/pesantren. Atau dengan kata lain sebagai promosi sekolah/pesantren.
- c. Kelompok instansi, khususnya dunia usaha. Hubungan sekolah/pesantren dengan masyarakat kelompok ini dilakukan dengan cara, misalnya melalui praktek kerja lapangan (PKL). Tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mendapatkan umpan balik terhadap relevansi program-program yang dilakukan dengan kebutuhan dunia kerja.

4. Teknik Humas di Lembaga Pendidikan

Tanpa bantuan masyarakat, sebuah lembaga pendidikan tidak dapat berfungsi dengan baik dan tanpa adanya program yang baik maka lembaga pendidikan akan gagal mencapai tujuannya, karena itu lembaga pendidikan perlu memberikan informasi kepada masyarakat tentang lembaga tersebut dengan cara yang baik. Dengan demikian diharapkan masyarakat dapat memperoleh gambaran yang tepat tentang pondok. Program tentang hubungan antara lembaga pendidikan dengan masyarakat hendaknya disusun sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan secara terus menerus yang mencakup aspek-aspek kegiatan di dalam lembaga pendidikan secara keseluruhan, fleksibel bersifat luwes dan disesuaikan dengan situasi dan kondisi masyarakat tersebut.

Ada beberapa teknik dalam berhubungan dengan masyarakat dalam lembaga pendidikan seperti yang dinyatakan Indra Fahrudi dikutip oleh M.Amin Nur antara lain:

- a. *Laporan pada orang tua* teknik ini maksudnya adalah pihak pondok memberikan laporan pada orang tua murid tentang kemajuan-kemajuan, prestasi dan kelemahan anak didik pada orang tuanya. Dengan teknik ini orang tua akan memperoleh penilaian terhadap hasil pekerjaan anaknya, juga terhadap pekerjaan guru-guru di pondok.
- b. *Majalah Pondok*, ini diusahakan oleh orang tua dan guru-guru di pondok yang diterbitkan setiap bulan sekali. Majalah ini dipimpin oleh orangtua dan murid-murid alumni termasuk pula dewan redaksi. Isi majalah ini menjelaskan tentang kegiatan-kegiatan pondok, karangan guru-guru, orang tua dan murid-murid, pengumuman-pengumuman dan sebagainya.

- c. *Surat Kabar*, kalau pondok mampu menerbitkan surat kabar pondok, maka ia berarti bahwa pondok dapat memberikan informasi yang lebih luas kepada orangtua atau masyarakat sekitarnya.
- d. *Pameran Pondok*, suatu teknik yang efektif untuk memberikan informasi tentang hasil kegiatan dan keadaan pondok pada masyarakat, dapat diselenggarakan melalui pameran Pondok. Misalnya, pondok mengadakan pameran dengan membuat atau mengatur hasil pekerjaan murid-murid diluar pondok atau di pondok. Pameran pondok akan lebih efektif lagi, kalau kegiatan-kegiatan itu disiarkan melalui siaran-siaran pers dan radio sehingga upaya-upaya tersebut dapat menarik simpati banyak orang.
- e. *Open House*, adalah teknik untuk mempersilahkan masyarakat yang berminat untuk meninjau pondok serta mengobservasi kegiatan-kegiatan dan hasil pekerjaan murid atau karya penelitian guru bersama murid di pondok, yang diadakan pada event tertentu. Misalnya, setahun sekali pada acara penutupan tahun ajaran. Ada tiga langkah dalam pelaksanaan open house.
- 1) Pengunjung diajak masuk ke dalam kelas atau auditorium pondok untuk memberi penjelasan tentang tujuan dari open house yang dimaksud.
 - 2) Pengunjung dipersilahkan mengunjungi tempat-tempat yang telah disediakan akan hal-hal yang perlu dilihat.
 - 3) Pengunjung diajak kembali ke kelas atau auditorium untuk berdiskusi dan menilai open house.
- f. *Kunjungan wali murid ke pondok* saat pelajaran diberikan orang tua dapat diberi kesempatan melihat anak-anaknya yang sedang belajar di

dalam kelas, juga diajak melihat kreatifitas anak-anaknya di laboratorium, perlengkapan-perengkapan, karya gambar-gambar dan sebagainya, sehingga wali siswa memperoleh gambaran yang jelas tentang kehidupan pondok itu. Setelah selesai mengobservasi seluk beluk Pondok orang tua diajak berdiskusi dan mengadakan penilaian.

- g. *Kunjungan ke rumah murid*, kunjungan ke rumah orang tua murid ini merupakan teknik yang sangat efektif dalam mengadakan hubungan dengan orang tua di rumah agar dapat mengetahui latar belakang hidup anak-anak. Banyak masalah yang dapat dipecahkan dengan teknik ini antara lain, masalah kesehatan murid, ketidakhadiran murid, pekerjaan rumah, masalah kurangnya pengertian orangtua tentang pondok dan sebagainya.
- h. *Penjelasan personel Pondok*, kepala pondok hendaknya berusaha agar semua personel Pondok memahani tentang kebijakan pondok, organisasi pondok dan semua kegiatan pendidikan dan pengajaran serta usaha-usaha lainnya. Mereka harus ditanamkan sifat loyalitas dan rasa kekeluargaan.
- i. *Profil Pondok*, melalui kreasi murid informasi tentang keadaan pondok dengan perantaraan murid-murid itu diberikan melalui perencanaan sesuatu kegiatan yang wajar, antara lain kalau pondok itu terdapat di kota besar, maka gambaran itu diberikan melalui siaran pemancar radio untuk menyiarkan suatu percakapan antara murid-murid atau antara murid dengan guru misalnya tentang cara makan yang sehat dan makanan sehat.
- j. *Laporan tahunan*, laporan tahunan yang dibuat kepala pondok harus diberikan kepada aparat pendidikan yang lebih atas. Laporan ini berisi

tentang kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh pondok termasuk kurikulum, personalia, anggaran biaya dan sebagainya. Selanjutnya aparat tersebut memberikan laporan pada masyarakat.

k. *Organisasi perkumpulan alumni sekolah/Pondok*, adalah suatu alat yang sangat baik untuk dimanfaatkan dalam memelihara serta meningkatkan hubungan antara pondok dengan masyarakat. Murid-murid biasanya yang sudah tamat Pondok biasanya mempunyai kenangan-kenangan dari pondoknya dan mereka biasanya berkewajiban moral untuk membantu pondoknya, baik materiil maupun moril.

l. *Kegiatan ekstrakurikuler*, apabila ada beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang sudah dianggap matang untuk dipertunjukkan kepada orangtua murid dan masyarakat seperti sepakbola, drama dan lain-lain, maka sangat tepat sekali kegiatan tersebut dihadapan masyarakat. Karena itu, program ekstra-kurikuler hendaknya direncanakan dan diatur, agar dapat dimanfaatkan dalam kegiatan hubungan pondok dengan masyarakat

m. *Pendekatan secara akrab*.¹⁸

Menurut Made Pidarta atau cara bekerja sama dengan masyarakat antara lain dapat dilakukan dengan cara berikut :

- 1) Memakai surat kabar baik lokal maupun nasional
- 2) Dengan buletin terbitan pondok atau kantor pendidikan
- 3) Melalui radio dan televisi
- 4) Melalui pameran pendidikan
- 5) Lewat pertunjukan-pertunjukan pondok

¹⁸ M.Amin Nur.*Op.cit.*,hal 216-219

- 6) Dengan mengadakan bazar
- 7) Melalui karya wisata
- 8) Dengan pengajaran unit di masyarakat
- 9) Dengan praktek di masyarakat
- 10) Dengan memanfaatkan nara sumber
- 11) Dengan memanfaatkan fasilitas belajar yang ada di masyarakat
- 12) Dengan mengadakan bisnis bersama
- 13) Dengan mengadakan kegiatan sosial bersama
- 14) Dengan memelopori pengembangan di masyarakat
- 15) Melalui rapat dan musyawarah

Selanjutnya kami tambahkan beberapa teknik hubungan pondok pesantren dengan masyarakat yang dapat diterapkan dalam lembaga pendidikan, sebagaimana disebutkan oleh Edward F DeRoche dkk dalam buku mereka *How School Administrator Solve Problem*, sebagian teknik tersebut banyak dijumpai di lembaga pendidikan Islam, antara lain adalah:

- 1) *Home visit* yaitu guru-guru berkunjung ke rumah wali murid
- 2) *Parent-teacher conferences* yaitu pertemuan pengurus pondok dengan wali murid. Ini biasa dilakukan pada saat penerimaan raport, penerimaan murid baru dan wisuda lulusan.
- 3) *Kalender* setiap tahun sehingga dan membuat dan menyebarkan kalender ke orangtua siswa dan masyarakat luas'
- 4) *Local newspaper* yang biasanya disebut mading atau majalah dinding yakni para siswa membuat berita atau melaporkan tentang kegiatan mereka dan kegiatan Pondok.

- 5) *Telephon hotline/layanan telepon* yakni layanan telepon jika orangtua menanyakan sesuatu berkaitan dengan anaknya
- 6) *Public Performance*. Tampil di depan publik yakni para siswa mendemonstrasikan kemampuan mereka dalam bidang seni olahraga di depan publik.
- 7) *Suggestion box/kotak saran* untuk menampung saran-saran dari para murid atau masyarakat yang mengunjungi pondok.
- 8) *Succes card/kartu penghubung*, menurut penulis teknik-teknik hubungan masyarakat dalam lembaga pendidikan yang diungkapkan oleh para pakar diatas sangatlah ideal, apabila teknik-teknik tersebut diatas diterapkan dalam sebuah lembaga pendidikan yang ada di Indonesia

B. Strategi Peningkatan Partisipasi Masyarakat terhadap Pengembangan Pondok Pesantren

Program humas dalam sebuah lembaga pendidikan mempunyai tujuan utama yaitu: *Pertama*, untuk mendorong prestasi siswa. *Kedua*, untuk membangun pengetahuan dan pengertian masyarakat dalam mendukung kegiatan pondok khususnya dukungan keuangan.¹⁹

Berdasarkan hal tersebut, maka dibutuhkan strategi atau langkah untuk meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap pengembangan pondok sebagaimana berikut:

1. Pemberdayakan Masyarakat Sekitar Pondok

Dalam rangka mewujudkan visi dan misi pondok sesuai dengan paradigma baru manajemen pendidikan, disarankan perlunya memberdayakan

¹⁹ Amin Nur, *Op.cit.*, hlm. 213

masyarakat dan lingkungan pondok secara optimal. Hal ini penting, karena pondok memerlukan masukan dari masyarakat dalam menyusun program yang relevan, sekaligus memerlukan dukungan masyarakat dalam melaksanakan program tersebut. Di sisi lain, masyarakat memerlukan jasa pondok untuk mendapatkan program-program pendidikan sesuai dengan yang diinginkan. Jalinan semacam itu dapat terjadi, jika pengurus dan kepala pondok aktif dan dapat membangun hubungan yang saling menguntungkan (*mutualisme*). Sebenarnya di pondok sudah ada petugas khusus untuk membina hubungan dengan masyarakat, yaitu wakil ketua pondok urusan hubungan pondok pesantren dengan masyarakat. Dengan demikian, yang penting adalah bagaimana mengoptimalkan peran dan fungsi petugas tersebut.

Hubungan pondok dengan masyarakat sangat besar manfaat dan artinya bagi kepentingan pembinaan dukungan moral, material, dan pemanfaatan masyarakat sebagai sumber belajar. Selanjutnya bagi masyarakat dapat mengetahui berbagai hal mengenai pondok dan inovasi-inovasi yang dihasilkan, menyalurkan kebutuhan berpartisipasi dalam pendidikan, melakukan tekanan, dan tuntutan terhadap pondok. Berbagai teknik dan media dapat dilakukan dalam konteks ini, seperti mengadakan rapat atau pertemuan, surat menyurat, buku penghubung, bulletin pondok, dan kegiatan-kegiatan ekstra kurikuler yang bermanfaat bagi peserta didik maupun orang tua.

Manajemen hubungan pondok dengan masyarakat merupakan seluruh proses kegiatan pondok yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja dan bersungguh-sungguh, serta pembinaan secara kontinyu untuk mendapatkan simpati dari masyarakat pada umumnya, khususnya masyarakat yang berkepentingan langsung dengan pondok. Dengan demikian, kegiatan operasional pendidikan, kinerja, dan produktivitas pesantren diharapkan

semakin efektif, dan efisien. Pada hakikatnya, pesantren merupakan bagian yang tak terpisahkan dari masyarakat, seperti para orang tua yang tergabung dalam Badan Pembantu Penyelenggara Pendidikan (BP3), dan atasan langsung. Demikian pula hasil pendidikan yang berupa lulusan, akan menjadi harapan dan dambaan masyarakat. Oleh karena itu, pondok tidak boleh menjadi menara gading bagi masyarakat.

Memberdayakan masyarakat dan lingkungan sekitar ini semakin dirasakan pentingnya pada masyarakat yang telah menyadari dan memahami pentingnya pendidikan, hubungan kerja sama ini tidak perlu dibina dan dikembangkan. Pada masyarakat yang kurang menyadari akan pentingnya pendidikan, pondok dituntut lebih aktif dan kreatif untuk mengembangkan hubungan kerja sama yang lebih harmonis.

Jika hubungan pondok dengan masyarakat berjalan dengan baik, rasa tanggung jawab dan partisipasi masyarakat untuk memajukan pondok juga akan baik dan tinggi. Agar tercipta hubungan dan kerja sama yang baik antara pondok dan masyarakat, masyarakat perlu mengetahui dan memiliki gambaran yang jelas tentang pondok yang bersangkutan. Gambaran dan kondisi pondok ini dapat diinformasikan kepada masyarakat melalui laporan kepada orang tua murid, bulletin bulanan, penerbitan surat kabar, pameran pondok, open house, kunjungan kepondok, kunjungan kerumah murid, penjelasan oleh tenaga kependidikan pondok radio dan televisi, serta laporan tahunan.

Dalam memberdayakan masyarakat dan lingkungan sekitar pondok, kepala pondok dan guru merupakan kunci keberhasilan, yang harus menaruh perhatian terhadap apa yang terjadi pada peserta didik dipondok dan apa yang dipikirkan orang tua dan masyarakat tentang pondok. Ketua pondok dituntut untuk senantiasa berusaha membina dan mengembangkan hubungan kerja

sama yang baik antara pondok dan masyarakat guna mewujudkan pondok yang efektif dan efisien. Hubungan yang harmonis ini akan membentuk 1) saling pengertian antara sekolah , orang tua, masyarakat, dan lembaga-lembaga lain yang ada dimasyarakat, termasuk dunia kerja; 2) saling membantu antara lembaga pendidikan dan masyarakat karena mengetahui manfaat, arti dan pentingnya peranan masing-masing; 3) kerja sama yang erat antara lembaga pendidikan dengan berbagai pihak yang ada di masyarakat dan mereka merasa bangga dan ikut bertanggung jawab atas suksesnya pendidikan disekolah.²⁰

Dengan memberdayakan masyarakat dan lingkungan sekitar pondok diharapkan tercapai tujuan hubungan pondok dengan masyarakat, yaitu meningkatnya kinerja pondok dan terlaksananya proses pendidikan dipondok secara produktif, efektif, efisien sehingga menghasilkan lulusan yang produktif dan berkualitas. Lulusan yang berkualitas ini tampak dari penguasaan peserta didik terhadap berbagai kompetensi dasar yang dapat dijadikan bekal untuk bekerja di dunia usaha, melanjutkan pendidikan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi, hidup dimasyarakat secara layak, dan belajar untuk terus meningkatkan diri sesuai dengan asas belajar sepanjang hayat (*life long learning*).

2. Menggalang Partisipasi Orang Tua

Partisipasi orang tua merupakan keterlibatan tua secara nyata dalam suatu kegiatan. Partisipasi itu bisa berupa gagasan, kritik membangun, dukungan dan pelaksanaan pendidikan. Dalam pengembangan pondok

²⁰ E.Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung, Remadja Rosdakarya) hlm,165-166

partisipasi orang tua sangat diperlukan, karena pondok merupakan partner orang tua dalam mengantarkan cita-cita dan membentuk pribadi peserta didik

Karakteristik orang tua, misalnya pengusaha, petani, nelayan, pedagang, pegawai, kaya, miskin akan mewarnai kondisi dan kualitas pondok. Perbedaan karakteristik orang tua tersebut membuat harapannya terhadap pondok terutama lulusannya berbeda pula. Oleh karena itu pondok harus menjalin hubungan, kerjasama dengan orangtua peserta didik. Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan dan kemajuan pondok, oleh karena itu penting mengkaji dan memahami cara-cara yang dapat ditempuh untuk menggalang partisipasi orang tua terhadap kegiatan pendidikan di pondok.

Dari berbagai sumber dapat dikemukakan bahwa peran paling penting dan efektif dari orang tua adalah menyediakan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga peserta didik dapat belajar dengan tenang dan menyenangkan.

Mengingat bahwa salah satu kunci sukses menggalang partisipasi orang tua adalah menjalani hubungan yang harmonis, maka perlu diprogramkan beberapa hal sebagai berikut.

1. Melibatkan orang tua secara proporsional, dan professional dalam mengembangkan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program pondok. Misalnya dalam mengembang- kan program unggulan pondok. dan life skill.
2. Menjalni komunikasi secara intensif. Secara proaktif pondok menghubungi orang tua peserta didik dengan cara sebagai berikut.
 - a. Mengucapkan selamat datang dan bergabung dengan pondok dan dewan pendidikan serta dewan pondok, bagi orang tua peserta didik baru. Setelah

itu perlu dilakukan perkenalan dan orientasi singkat agar mereka mengetahui pondok dengan berbagai program dan aktivitasnya.

- b. Mengadakan rapat secara rutin dengan orang tua sehingga rapat dapat efektif dan orang tua dapat saling kenal.
- c. Mengirimkan berita tentang pondok secara periodic, sehingga orang tua mengetahui program dan perkembangan pondok.
- d. Membagikan daftar tenaga kependidikan secara lengkap termasuk alamat nomor telepon dan tugas pokok sehingga orang tua dapat berhubungan secara tepat waktu dan tepat sasaran.
- e. Mengundang orang tua dalam rangka mengembangkan kreatifitas dan prestasi peserta didik
- f. Mengadakan kunjungan rumah untuk memecahkan masalah dan mengembangkan pribadi peserta didik
- g. Mengadakan pembagian tugas dan tanggung jawab antara pondok dengan orang tua dalam pembinaan pribadi peserta didik.

Selain menggalang peningkatan partisipasi orang tua di atas ada beberapa hal yang perlu diperhatikan diantaranya :

1. Melibatkan orang tua dalam berbagai program dan kegiatan di pondok yang bersifat sosial kemasyarakatan seperti bakti sosial, perpisahan, peringatan hari besar nasional, keagamaan, dan pentas seni. Pelibatan orang tua disesuaikan dengan hobi, kemampuan, dan pekerjaan mereka dengan program dan kegiatan yang akan dilakukan pondok
2. Melibatkan orang tua dalam mengambil berbagai keputusan, agar mereka merasa bertanggung jawab untuk melaksanakannya.
3. Mendorong guru untuk mendayagunakan orang tua sebagai sumber

belajar dan menunjang keberhasilan belajar peserta didik.

3. Menggalang Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat mengacu kepada adanya keikutsertaan masyarakat secara nyata dalam suatu kegiatan. Partisipasi itu bisa berupa gagasan, kritik membangun, dukungan dan pelaksanaan pendidikan. Koentjaraningrat, (1982) dalam E Mulyasa menggolongkan partisipasi masyarakat ke dalam tipologinya, ialah partisipasi kuantitatif dan partisipasi kualitatif. Partisipasi kuantitatif menunjuk pada frekuensi keikutsertaan masyarakat terhadap implementasi kebijakan. sedangkan partisipasi kualitatif menunjuk kepada tingkat dan derajatnya. Partisipasi masyarakat juga dapat dikelompokkan berdasarkan posisi individu dalam kelompoknya. Pertama, partisipasi masyarakat dalam aktivitas bersama dalam proyek khusus. Kedua, partisipasi anggota masyarakat sebagai individu dalam aktifitas bersama pengembangan. Thoha (1984) menggolongkan partisipasi masyarakat ke dalam tiga kelompok, yaitu partisipasi mandiri yang merupakan usaha berpartisipasi yang dilakukan secara mandiri oleh pelakunya, partisipasi mobilisasi, dan partisipasi seremoni.²¹

Berdasarkan kondisi tersebut, dapat dikemukakan bahwa pondok dan masyarakat merupakan partnership dalam berbagai aktivitas yang berkaitan dengan aspek-aspek pendidikan, di antaranya:

1. Pondok dengan masyarakat merupakan satu keutuhan dalam menyelenggarakan pendidikan dan pembinaan pribadi peserta didik.
2. Pondok dengan tenaga kependidikan menyadari pentingnya kerjasama dengan masyarakat, bukan saja dalam melakukan pembaruan tetapi juga dalam

²¹ Ibid. hlm. 170-171

menerima berbagai konsekuensi dan dampaknya, serta mencari alternatif pemecahannya.

3. Pondok dengan masyarakat sekitar memiliki andil dan mengambil bagian serta bantuan dalam pendidikan pondok, untuk mengembangkan berbagai potensi secara optimal sesuai dengan harapan peserta didik.

Hubungan dengan masyarakat akan tumbuh jika masyarakat juga merasakan manfaat dari keikutsertaannya dalam program pondok. Manfaat dapat diartikan luas, termasuk rasa diperhatikan dan rasa puas karena dapat menyumbangkan kemampuannya bagi kepentingan pondok. Jadi, prinsip menumbuhkan hubungan dengan masyarakat adalah dapat saling memberikan kepuasan. Salah satu jalan penting untuk membina hubungan dengan masyarakat adalah menetapkan komunikasi yang efektif.

Dalam menyusun dan melaksanakan program tersebut tokoh masyarakat harus sudah dilibatkan. sehingga dapat berperan mempromosikan kepada masyarakat luas. Secara lebih operasional, kepala pondok dapat menggalang partisipasi masyarakat melalui dewan pondok, rapat bersama, konsultasi, radio dan televisi, surat dan telepon, pameran pondok, serta ceramah.

C. Faktor pendukung dan kendala implementasi manajemen hubungan pondok pesantren dengan masyarakat dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap pengembangan Pondok Pesantren

Manajemen merupakan proses penggunaan dan pendayagunaan sumber daya yang ada dan dapat diadakan secara efektif dan efisien untuk mencapai sasaran tertentu yang telah ditetapkan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan manajemen hubungan pondok pesantren dengan masyarakat setidaknya mempunyai dua faktor yang harus diperhatikan oleh pondok pesantren yaitu faktor pendukung dan kendala.

a. Faktor Pendukung

- Meningkatkan komunikasi antar unsur

Komunikasi merupakan faktor yang penting dalam rangka meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap lembaga pendidikan dan juga dapat menaikkan keberhasilan dalam kerjasama dengan pihak lain. Seperti yang telah di firmankan oleh Allah SWT di dalam Al-Qur'an surat Al-hujurot ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَسْتَكْبِرُوا لِلَّذِينَ آمَنُوا خِصْمًا وَلَا تَتَّبِعُوا أَهْوَاءَ قَوْمٍ رَأَىٰ هَذَا قَوْمًا تَوَلَّوْا أَعْيُنُهُمْ كَتَيْبَاتٍ يُرِيدُونَ بِالْمُؤْمِنِينَ كِتَابَاتٍ خَالَفُوا ۗ وَاللَّهُ يَخْتَصِمُ بِالَّذِينَ يَأْتُوا بِالْحَقِّ وَالْحَقَّ يُحْكُمُ اللَّهُ ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ۚ

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barangsiapa yang tidak bertobat,

Maka mereka Itulah orang-orang yang zalim (*surat Al-hujurot ayat 11*).²²

Penjelasan tersebut sangatlah jelas bahwa kita disuruh untuk menjalin antar individu maupun kelompok lain yang bertujuan untuk mengeratkan tali silaturahmi dan tolong-menolong dalam segala hal jika itu yang diperlukan.

Komunikasi yang efektif disekolah/lembaga pendidikan adalah komunikasi yang multi arah antar kepala sekolah, guru, siswa, orang tua siswa, dan masyarakat. Dengan komunikasi yang efektif itu dapat menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang telah direncanakan.

Komunikasi dalam administrasi berarti proses penyampaian informasi, ide (gagasan), pendapat dan saran-saran guna melancarkan kerjasama sekelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu.²³

Komunikasi dalam suatu organisasi kerja atau lembaga pendidikan menempati peranan yang sangat penting, karena di lingkungan tersebut setiap individu harus menjalin kerjasama dengan individu yang lain. Untuk mencapai tujuan organisasi setiap individu tidak mungkin berkerja sendirian. Individu hanya berarti dan berperan didalam dan dengan kelompok.

Komunikasi yang efektif hanya akan berlangsung apabila setiap individu memperlakukan individu yangn lain sebagai subyaek yang dilakukan dalam bentuk sikap saling menghormati,

²² العلامة جلال الدين محمد بن أحمد المحلى والشيخ المتبحر جلال الدين عبد الرحمن بن أبي بكر السيوطي (الناشر: الهداية سورابايا) ص: 424

saling menghargai, saling mempercayai. Komunikasi yang berlangsung antar individu dapat terjadi dalam berbagai bentuk yang pada dasarnya memiliki lima elemen pokok yaitu: a) *Comunicator* atau orang yang memberi informasi, b) *Channel* atau saluran dalam penyampaian informasi, c) *Message* atau bahan informasi yang disampaikan, d) *Communicate* atau si penerima informasi yang disampaikan, dan e) *Respon* atau kegiatan yang timbul akibat sebagai reaksi terhadap informasi yang diterima.

b. Kendala

1) Kurangnya tenaga yang profesional

Dalam rangka menciptakan manajemen pendidikan yang bagus, maka diperlukan tenaga yang profesional yang dapat diandalkan dalam mengelola sebuah lembaga pendidikan terkait tentang hubungan dengan masyarakat. Karena lemah dan rusaknya sebuah organisasi atau lembaga pendidikan disebabkan oleh tenaga yang kurang handal dan profesional. Sebab bila suatu urusan tidak di tangani oleh ahlinya maka urusan itu akan hancur. Nabi bersabda :

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: إذا وُصِّدَ الأمرُ إلى غيرِ أهله

فانتظر الساعة. (رواه بخاري)

Artinya :Rosulullah bersabda; Apabila suatu urusan (pekerjaan) di serahkan pada orang yang bukan ahlinya, maka waspadalah terhadap datangnya saat (kiamat kehancuran) (H.R. Bukhori)²⁴.

Dari sini kiranya dapat kita tarik kesimpulan akan pentingnya seorang yang diberi tugas terkait dengan hubungan dengan masyarakat

²⁴ Zainuddin Hamdi dkk, *Terjemah Hadits Shahih Bukhori*, Widjaya , Jakarta, 1992, hlm: 40

dan benar-benar ahli dan mengetahui persoalan yang di hadapi lembaga yang dikelolanya.

2) Problem dana

Dana adalah salah satu aspek yang penting dalam suatu lembaga pendidikan, karena dana tersebut bertujuan untuk pengadaan alat-alat belajar-mengajar, gaji guru, pembangunan gedung, pemeliharaan alat-alat sekolah, dan lain sebagainya. Tanpa adanya dukungan dana yang memadai, maka sekolah/madrasah akan mengalami banyak hambatan dan masalah.

Dalam hal pendanaan, ternyata peran pemerintah terhadap lembaga-lembaga pendidikan Islam sejak awal kemerdekaan sampai sekarang dapat dikatakan sangat minim. Dalam indeks biaya perkapita pendidikan persiswa di pondok pesantren, jauh lebih kecil dibandingkan dengan sekolah umum.

Dengan adanya kepincangan pendanaan/subsidi tersebut, maka tidak heran jika lembaga pendidikan Islam terutama pondok pesantren keadaannya sangat memprihatinkan, sarana dan prasarana jauh dari memadai, administrasi yang tidak teratur, kurangnya tenaga guru, serta profesionalitas guru yang masih rendah. Jika problem dana/biaya ini belum bisa diatasi oleh pondok pesantren, maka pondok pesantren akan jauh tertinggal dengan lembaga-lembaga pendidikan umum, baik dari segi kuantitas lebih-lebih kualiitasnya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian tentang **"Implementasi Manajemen Hubungan pondok pesantren dengan masyarakat Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengembangan Pondok Modern AL-Rifa'ie Gondanglegi Malang"** ini merupakan sebuah penelitian lembaga dalam studi kasus, peneliti berusaha menyelidiki berbagai kegiatan yang dilakukan di lembaga tersebut.

Untuk memperoleh hasil penelitian yang maksimal dan obyektif, maka penulis menggunakan beberapa metode dalam penelitian ini. Yang dimaksud dengan metode penelitian adalah prosedur dan cara melakukan verifikasi dari yang diperlukan untuk memecahkan atau menjawab masalah-masalah dalam penelitian termasuk masalah-masalah dalam penelitian ini.²⁵

Menurut Lexy J Moleong penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.²⁶ Sedangkan menurut Sugiyono mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.²⁷

²⁵ Nana Sudjana. *Penelitian dan Penilaian* (Bandung: CV. Sinar Baru, 1989), hlm.16

²⁶ Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005, hlm.4

²⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA, Cet ketiga April 2007) hlm.1

Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui implementasi manajemen hubungan pondok pesantren dengan masyarakat dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap pengembangan Pondok Modern Al-Rifa'ie Gondanglegi Malang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena ada beberapa pertimbangan antara lain:

1. Menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda;
2. Metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden;
3. Metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.²⁸

Adapun jenis penelitian ini adalah studi kasus atau penelitian lapangan (*field research*) dimana peneliti langsung terjun ke lokasi penelitian untuk mendapatkan data yang diperlukan. Menurut Suharsimi Arikunto, penelitian kasus merupakan suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendasar terhadap suatu organisme, lembaga atau gejala-gejala tertentu.²⁹ Peneliti disini berusaha untuk mengkaji secara benar subjek yang akan diteliti, serta sejauh mana fungsi kepengurusan bisa berjalan dengan tujuan bahwa peneliti nantinya dapat memberikan pandangan yang jelas dan benar mengenai subjek yang diteliti.

Sedangkan tujuan penelitian kasus adalah untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang, keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan suatu unit sosial: individu, kelompok, lembaga atau masyarakat.³⁰

²⁸ Lexy. J. Moleong *Op.cit.*, hlm.9

²⁹ Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka8 Cipta, 2002), hlm. 245-246

³⁰ Sumardi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Press, 1985), hlm. 23

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian tentang "Implementasi Manajemen Hubungan pondok pesantren dengan masyarakat Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengembangan Pondok Modern Al-Rifa'ie Gondanglegi Malang. Untuk penelitian ini penulis hadir untuk menemukan data-data yang diperlukan yang bersinggungan langsung ataupun tidak langsung dengan masalah yang diteliti, dalam penelitian ini penulis tidak menentukan waktu lamanya maupun harinya, tapi penulis secara terus menerus menggali data dalam keadaan yang tepat dan sesuai dengan kesempatan para informan. Di samping itu penekanan terhadap keterlibatan langsung peneliti di lapangan dengan informan dan sumber data.

Dalam penelitian ini, peran peneliti adalah sebagai pengamat penuh, yaitu sebagai pengamat yang tidak terlibat secara langsung dengan subyek penelitian dalam menjalankan proses pendidikan. Hal ini dilakukan karena sebagai upaya untuk menjaga objektivitas hasil penelitian.

Untuk melaksanakan penelitian ini terlebih dahulu peneliti mengajukan surat perizinan penelitian dilakukan secara formal dengan menyerahkan surat izin penelitian dari pihak kampus, ke pihak pondok, dalam hal ini Kepala bagian hubungan pondok pesantren dengan masyarakat yang berwenang mengambil keputusan atas proses perizinan penelitian tersebut. Kemudian dilanjutkan dengan hubungan secara emosional antara Kepala bagian hubungan pondok pesantren dengan masyarakat serta pengurus dan memberikan penjelasan tentang tujuan kehadiran peneliti sebagai langkah awal dan setelah itu penelitian mulai dilakukan sesuai dengan yang dikehendaki, dengan demikian proses penelitian tersebut dapat dilanjutkan dengan lancar dan baik.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang akan diteliti bertempat di Yayasan Pondok Modern Al-Rifa'ie Gondanglegi Malang tepatnya di Jl. Raya Ketawang No. 01 Telp. (0341) 876096 Fax.(0341) 876097 Gondanglegi - Malang (65174) Jawa Timur - Indonesia.

D. Sumber Data

Menurut Lofland (1984) yang dikutip Moleong bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lainnya yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti.³¹

Berkaitan dengan hal tersebut maka jenis data dalam penelitian ini di bagi dalam tiga macam yang antara lain:

1. Data kata-kata atau lisan dan tindakan

Pencatatan data utama ini dilakukan melalui wawancara dan observasi berperanserta yang merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya. Wawancara yang dilakukan oleh interview mengorek keterangan dari informan-informan di lokasi penelitian secara langsung, dalam hal ini adalah pengasuh pondok, ketua pondok, kasie hubungan pondok pesantren dengan masyarakat dan masyarakat untuk mengetahui peranserta masyarakat terhadap pengembangan Pondok Modern Al-Rifa'ie Gondanglegi Malang.

2. Data tertulis

Peneliti memperoleh data tertulis dengan cara mendatangi langsung di kantor tata usaha Pondok Modern Al-Rifa'ie Gondanglegi Malang yang memiliki dokumen dalam kaitannya dengan penelitian

³¹ Lexy. J. Moleong *Op.cit.*, hlm. 157

tentang Implementasi manajemen hubungan pondok pesantren dengan masyarakat dalam meningkatkan peranserta masyarakat terhadap pengembangan pondok pesantren, seperti dokumen tentang sejarah berdirinya visi misi, struktur organisasi, keadaan guru, siswa dan staff karyawan, keadaan sarana prasarana dan sebagainya.

3. Data foto

Foto atau gambar merupakan alat Bantu dari sumber benda yang tidak memungkinkan sumber data yang berupa benda atau peristiwa penting dalam hal tersebut sebagai barang bukti penelitian, dalam penelitian ini foto atau gambar digunakan dalam hal sajian data yang berupa benda ataupun peristiwa yang terjadi dilapangan, seperti foto ruang kelas yang dipakai untuk kegiatan belajar mengajar, foto keadaan gedung pondok dan sebagainya.

Adapun sumber data yang dapat diperoleh melalui, yaitu:

- a. Sumber data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari sumbernya yang diamati dan dicatat untuk tujuan tertentu. Dalam hal ini sumber data primer diperoleh langsung dari lokasi penelitian yaitu hasil wawancara dengan pengasuh pondok, ketua pondok dan kasie hubungan pondok pesantren dengan masyarakat.
- b. Sumber data sekunder, yaitu data yang diperoleh peneliti dari tangan kedua atau data yang lebih dulu dikumpulkan oleh orang yang ada di luar penyelidikan, dalam hal ini dapat berupa buku, majalah ilmiah, CD, arsip, dokumen pribadi dan resmi, catatan-catatan guru dan foto-foto.

E. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data tentang Implementasi Manajemen Hubungan pondok pesantren dengan masyarakat Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengembangan Pondok Modern Al-Rifa'ie Gondanglegi Malang ." maka penulis mendatangi langsung pada obyek penelitian dan mengambil data-data yang diperlukan. Data penelitian diperlukan untuk menjawab permasalahan penelitian atau untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.³²

Dalam hal ini data penelitian diperoleh dari sumber data yang terbagi atas :

- a. *Sumber personal*, data yang diperoleh berupa jawaban lisan. Misal kyai, asatidz, para santri maupun masyarakat yang berada di lingkungan sekitar pesantren.
- b. *Sumber place*, sumber data yang menyajikan tampilan yang berupa keadaan pondok pesantren serta segala aktifitasnya.
- c. *Sumber paper*, sumber data yang menyajikan data berupa tulisan-tulisan, arsip-arsip, notulen rapat, paper.

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dan untuk itu peneliti menggunakan tiga metode dalam mengumpulkan data yang dipandang dapat menjawab dari permasalahan yang ada. Dalam penelitian ini metode yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut :

1. Metode Observasi

³² Sanapiah Fasal, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional,), hlm. 173.

Sebagai metode ilmiah observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam arti luas observasi sebenarnya tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung.³³

Adapun metode ini digunakan untuk mengamati proses kondisi yang amat kompleks, untuk lebih jelasnya penulis akan mengidentifikasi menjadi tiga :

- a. Lokasi atau tempat pelaksanaan pendidikan, yang dalam hal ini adalah pelaksanaan manajemen hubungan masyarakat di pondok pesantren
- b. Sarana dan prasarana yang menunjang pelaksanaan manajemen hubungan masyarakat di pondok pesantren.
- c. Pelaku yang terlibat dalam pelaksanaan manajemen hubungan masyarakat di Pondok Modern Al-Rifa'ie Gondanglegi Malang

2. Metode Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah suatu proses tanya jawab lisan, yang mana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik, yang satu dapat melihat yang lain dan mendengarkan dengan telinga sendiri suaranya, tampaknya merupakan alat pengumpulan informasi yang langsung tentang beberapa jenis data social, baik yang terpendam (laten) maupun yang memanifes. Wawancara (*Interview*) adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan.³⁴

Jadi dengan metode ini, peneliti berusaha memperoleh data tentang bagaimana pengembangan manajemen hubungan masyarakat yang

³³ Sutrisno, Hadi , *Method Research Jilid II*, (Yogyakarta, Andi Offset, 1989). hlm. 136

³⁴ Suharsimi, Arikunto, *Op.Cit.*, hlm. 192

dilaksanakan Pondok Modern Al-Rifa'ie, serta faktor yang mendukung dan menghambat pondok pesantren dalam meningkatkan efektifitas hubungan dengan masyarakat. Data ini di peroleh dengan metode interview terhadap

- a. Pengasuh Pondok Modern Al-Rifa'ie Gondanglegi Malang.
- b. Ketua Pondok Modern Al-Rifa'ie Gondanglegi Malang mengenai manajemen hubungan pondok pesantren dengan masyarakat di pondok dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap pengembangan pondok
- c. Kasie Hubungan pondok pesantren dengan masyarakat mengenai strategi dan kemajuan serta factor penghambat hubungan masyarakat dalam meningkatkan pengembangan pondok
- d Tokoh masyarakat
- e. Orang tua siswa (wali murid) Yayasan Pondok Modern Al-Rifa'ie Gondanglegi Malang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dari asal katanya dokumen yang artinya barang-barang tertulis.³⁵ Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data sejauh mana manajemen hubungan pondok pesantren dengan masyarakat dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pengembangan Pondok Modern Al-Rifa'ie Gondanglegi Malang dan catatan mengenai :

- a. Sejarah berdirinya Pondok Modern Al-Rifa'ie Gondanglegi Malang

³⁵ *Ibid.*, hlm. 131

- 1) Visi dan Misi Pondok Modern Al-Rifa'ie Gondanglegi Malang.
- 2) Letak geografis Pondok Modern Al-Rifa'ie Gondanglegi Malang.
- 3) Keadaan siswa/santri Pondok Modern Al-Rifa'ie Gondanglegi Malang.
- 4) Sarana dan prasarana Pondok Modern Al-Rifa'ie Gondanglegi Malang.
- 5) Struktur organisasi/kepengurusan Pondok Modern Al-Rifa'ie Gondanglegi Malang.

F. Tehnik Analisis Data

Suatu langkah yang penting setelah pengumpulan data adalah analisis data, sebab analisis data akan mendapatkan gambaran yang jelas tentang obyek penelitian dari hasil studi.

Teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah teknik analisis deskriptif kualitatif yaitu memberikan predikat kepada variabel yang diteliti sesuai dengan kondisi sebenarnya.³⁶ Teknik analisis diskriptif kualitatif memiliki pengertian bahwa data yang diperoleh tidak direalisasikan dalam bentuk angka tetapi dalam bentuk uraian atau gambaran tentang kondisi obyek penelitian dengan tidak melupakan hasil dari observasi, interview dan dokumentasi.

Analisis data adalah sebuah proses yang dilakukan melalui pencatatan, penyusunan, pengelolaan dan penafsiran serta menghubungkan makna data yang ada dalam kaitannya dengan masalah penelitian.³⁷

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, maka data yang muncul berupa kata-kata bukan rangkaian angka. Data itu mungkin telah dikumpulan

³⁶ *Ibid.*, hal. 353

³⁷ Nana Sujana dan Awal Kusumah. *Proposal penelitian di Perguruan Tinggi*. (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2000) hlm. 89

dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, intisari dokumen dan pita rekaman) dan yang biasanya diproses kira-kira sebelum digunakan (melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan) tapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun dalam teks yang diperluas.

Dengan menggunakan metode ini, maka data yang telah terkumpul kemudian ditafsirkan, diidentifikasi, dan dituturkan sehingga masalah-masalah yang timbul dapat diuraikan dengan tepat dan jelas.

Untuk jenis data yang bersifat kualitatif maka tehnik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berfikir induksi. Yang dimaksud berfikir induksi adalah berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang konkret, kemudian dari fakta-fakta yang khusus dan konkret itu ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum.³⁸

Tehnik ini dipakai dengan mengambil pendapat-pendapat dari para ahli dan juga dari penjelasan beberapa literatur yang ada hubungannya dengan masalah-masalah yang dapat dibahas dan kemudian disimpulkan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian, setiap hal temuan harus dicek keabsahannya agar hasil penelitiannya dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya dan dapat dibuktikan keabsahannya.

Oleh karena itu, penulis memilih triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain sebagai bahan perbandingan. Dalam hal ini penulis menggunakan triangulasi dengan sumber, yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam

³⁸ Hadi Sutrisno, *Op.cit.*, hlm. 136.

penelitian kualitatif. Triangulasi dengan sumber dapat dicapai melalui beberapa jalan yaitu :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.³⁹

Peneliti memperoleh data mengenai manajemen hubungan pondok pesantren dengan masyarakat dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap pengembangan Pondok Modern Al-Rifa'ie Malang, maka peneliti tidak cukup hanya pada satu orang melainkan peneliti perlu untuk mewawancarai Pengasuh Pondok, Ketua pondok, Kasie Hubungan pondok pesantren dengan masyarakat, masyarakat sekitar dan wali santri serta peneliti memerlukan dokumen-dokumen resmi maupun tidak resmi untuk memastikan kebenaran pelaksanaan manajemen hubungan pondok pesantren dengan masyarakat dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap pengembangan Pondok Modern Al-Rifa'ie.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan meliputi :

1. Tahap Pendahuluan

Pada tahapan ini kegiatan yang dilakukan adalah :

³⁹ Lexy Moleong, *Op.cit.*, hlm.331

- a. Pengajuan judul proposal. Kepada jurusan, dalam hal ini Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.
- b. Konsultasi proposal kepada dosen pembimbing.
- c. Melakukan kegiatan pustaka yang sesuai dengan judul penelitian.
- d. Menyusun metodologi penelitian
- e. Mengurus surat izin penelitian kepada dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Malang kepada lembaga pendidikan Pondok Modern Al-Rifa'ie Gondanglegi Malang.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini, kegiatan yang dilakukan adalah pengumpulan data dan pengelolaan data. Pengumpulan data dilakukan dengan cara:

- a. Mengadakan observasi langsung kepada Pondok Modern Al-Rifa'ie Gondanglegi Malang.
- b. Melakukan wawancara kepada subyek penelitian.
- c. Menggali data untuk menunjang penelitian melalui dokumen yang diperlukan.
- d. Mengelola data dengan cara yang telah diperoleh dari hasil penelitian dengan analisis data yang telah ditetapkan

3. Tahap Penyelesaian

Kegiatan yang dilakukan dalam penyelesaian meliputi :

- a. Menyusun kerangka laporan hasil penelitian.
- b. Menyusun laporan hasil penelitian dengan selalu konsultasi kepada dosen pembimbing.
- c. Ujian pertanggung jawaban di depan dosen pembimbing.

- d. Pengadaan dan penyampaian hasil laporan peneliti kepada pihak yang berwenang dan berkepentingan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian di YPM Al-Rifa'ie Gondanglegi Malang yang peneliti dapat bahwasannya pondok tersebut mempunyai sejarah, visi, misi serta target sebagai berikut:

1. Sejarah Berdirinya Pondok Modern Al-Rifa'ie Gondanglegi Malang

Yayasan Pondok Modern Al-Rifa'ie mulai dibangun pada tanggal 08 Oktober 1992M / 11 Robiul Akhir 1413 H di Desa Ketawang Kecamatan Gondanglegi Malang Jawa Timur Pendiri Pondok Modern Al-Rifa'ie adalah K.H. Ahmad Zamarchsyari. Pada saat itu beliau menjadi pengasuh pondok pesantren Al-Fattah (Singosari Malang Jawa Timur) yang didirikan oleh K.H. Rifa'ie Basuni (ayah K.H Ahmad Zamachssyari) pada awalnya beliau sempat berencana mendirikan pondok di Madura. Mempertimbangkan lokasi yang terlalu jauh dari tanah kelahirannya, maka beliau memutuskan untuk mencari lokasi yang lebih dekat dan strategis. Sampai pada tahun 1983 ditemukan lokasi di daerah Malang Selatan Jawa Timur tepatnya di Desa Ketawang Kecamatan Gondanglegi. Kondisi awal lahannya yang digunakan untuk bangunan lokasi pondok pesantren pada saat itu berupa perkebunan tebu, tetapi K.H. Ahmad Zamarchsyari memutuskan pilihan terakhir untuk tetap membangun pondok pesantren di tempat tersebut dekat dengan perkotaan dan mudah dijangkau sesuai dengan harapan beliau.

Pendirian Yayasan Pondok Modern Al-Rifa'ie selanjutnya diformalkan pada tanggal 11 Januari 1993 didepan Notaris Pramu Haryono, dengan Akta Notaris No.46. Setelah sarana dan prasarana sebagian pengembangannya

maka pada hari Kamis tanggal 9 November 1999M / 28 Jumadil Awal 1420 H Pondok pesantren Modern Al-Rifa'ie memulai aktivitas operasional yang dibuka dan diresmikan oleh Panglima Komando Daerah Militer V Brawijaya Mayjend TNI Ryamizard Riacudu Sudibyo Tjibto Negoro dengan disaksikan oleh para kyai dan ulama' khususnya muslimin dan muslimat di Jawa Timur.

Setelah diresmikan tampak kepemimpinan Pondok Modern Al-Rifa'ie dipercayakan kepada H. Ahmad Muflih AZAM (Putra Kedua K.H. Ahmad Zamarchsyari) yang pada saat itu masih menjalani pendidikannya di PP. Hidayatul Muhtadi'in Lirboyo Kediri Jawa Timur sehingga pengendalian dan pemantauan aktifitas Pondok pesantren dan santri yang berjumlah 22 orang dilakukan dari jarak jauh melalui telepon atau kadang kala pulang untuk mengetahui perkembangan Pondok. Pada saat itu beliau hanya dibantu oleh empat orang ustadz yaitu Ustadz Ahmad Rofiq, Ustadz Saiful, Ustadz Muhammad Fausi Santoso dan Ustadz Solihin. Tahap ini merupakan tahap perintis dengan sistem berupa pengajian sederhana tanpa klasifikasi sekaligus tahap pengenalan pada bahasa asing (Inggris dan Jepang).

Memasuki tahun 2000 aktivitas santri mengalami perkembangan dengan dibentuknya organisasi santri yang diberi nama Jam'iyah Pondok Modern Al-Rifa'ie (JPMA) dengan ketua Uswatun Hasanah yang mengkoordinir ditampung menjadi 13 kamar dikomplek A.

Aktifitas pondokpun mulai optimal karena H. Ahmad Muflih AZAM selaku ketua pondok telah menyelesaikan studinya di PP. Lirboyo sehingga peran aktif beliau dapat dirasakan secara langsung dalam gerak aktifitas pondok. pada 17 Juli 2000 didirikan SLTP Al-Rifa'ie yang dipimpin oleh Drs.Madari dengan jumlah 58 siswi kelas 1. pada akhir tahun kedua ini pulalah atas prakarsa ustadzah Binti Choirun Ni'mah dari Kediri Jawa Timur

(Alumni IAIN Tulungagung) penerapan bahasa arab dimulai kegiatan muhadatsah yang dilaksanakan secara rutin 3 kali sehari setelah sholat Shubuh, setelah Maghrib, setelah sholat Isya' dan pada bulan April 2001 tiga alumni PP. Darussalam (Gontor Putri) ikut membantu meningkatkan program pengembangan bahasa arab tersebut.

Memasuki tahun ajaran 2001-2002, Madrasah Diniyah Al-Rifa'ie yang pada awalnya dipimpin oleh ketua pondok diserahkan kepada H. Hammam Sholih keponakan K.H. Ahmad Zamarchsyari yang merupakan salah satu langkah untuk meningkatkan kualitas Madrasah Diniyah Al-Rifa'ie. Pada tahun ajaran 2001-2002 ini pulalah dibuka SMP Al-Rifa'ie yang dipimpin oleh Drs. Zainur Habib dari Singosari sebagai jawaban atas kebutuhan masyarakat atas adanya pendidikan formal didalam Pondok pesantren.

Tahun demi tahun pondok besar modern Al-Rifa'ie megalami kemajuan yang pesat hingga saat ini jumlah siswi/santri lebih dari 750 siswi/santri yang ditangani oleh struktur kepengurusan pondok yang sudah mulai terorganisir dengan baik.

2. Visi dan Misi Pondok Modern Al-Rifa'ie Gondanglegi Malang

1. Visi

Menguasai teknologi informasi, terampil berbahasa asing, berilmu pengetahuan luas, berkarya dan berakhlak mulia.

2. Misi

- a. Menciptakan muslim / muslimah yang beriman, bertaqwa, berilmu pengetahuan dan berakhlak mulia.

- b. Mempersiapkan santri dan santriwati dengan memberi kemampuan dasar baik pengetahuan maupun agama untuk mengembangkan kehidupan sebagai pribadi, anggota keluarga, masyarakat dan negara.
- c. Menyediakan fasilitas belajar dengan kualitas dan kuantitas yang memadai sehingga santri dan santriwati dapat mengembangkan ilmu dengan baik.

3. Struktur Organisasi Pondok Modern Al-Rifa'ie Gondanglegi Malang

Pengasuh	:	KH. Ahmad Zamachsyari
		Ny. Hj. Sofiatul Muawanah
Penasehat	:	Prof. Dr. Pitut Suharto, SH,SE
		Drs. H. Madari
		Dr. Ir. M. Shodiq
		Drs. Amat Asnawi
		Drs. H.M. Zainur Habib
Ketua	:	H. Ahmad Muflih Azam, SE, MM
Sekretaris I	:	Ahmad Rofiq
Sekretaris II	:	Dr. Muhadjir Anwar, MM.
Bendahara	:	H. Zainuddin
Anggota	:	Anton Feri A.SE,MM.
		Drs. Shofwan Ani S.

Anggota yang membidangi

Ketua Operasional	:	Ustadzah Salamah
Kepala SMP	:	Drs. H. Ginoto
Kepala SMA	:	H.Umar Maksum, S.Pd
Kepala Madrasah Diniyah	:	H.M.Rizqi Maulana, SE.

Kepala Madrasah
Murottilil Qur'an : Zaimatul Mauludiyah

4. Sarana dan Prasarana

- a. Masjid
- b. Ruang Belajar
 - 1) Gedung SMP Al-Rifa'ie 3 lantai 13 ruang
 - 2) Gedung SMA Al-Rifa'ie 4 lantai 16 ruang
 - 3) Gedung Madrasah Diniyah Al-Rifa'ie 7 lantai 28 ruang
- c. Ruang perpustakaan lengkap
- d. Laboratorium komputer / Multi Media 21 unit
- e. Laboratorium bahasa kapasitas 40 siswa laboratorium fisika, biologi dan kimia
- f. Unit bimbingan konseling
- g. Gedung Aula (*Hall*)
- h. Kantor organisasi pelajar
- i. Ruang unit kesehatan santri
- j. Dapur umum santri
- k. Warung Serba Ada (Waserda)
- l. Warung Telekomunikasi (Wartel)
- m. Koperasi Pesantren (Kopontren)
- n. Laundry santri
- o. Studio foto digital

5. Keunggulan

Double Education yang dikemas dalam sistem *full day school* yang berorientasi pada penguasaan IPTEK dan IMTAQ

- a. Pendidikan formal (SMP, SMA).
- b. Pendidikan Agama (Madrasah Diniyah dan Madrasah Murottiliil Qur'an dengan sistem Qiro'ati)
- c. Penanaman intelengensi kemampuan dua bahasa asing (bahasa arab dan bahasa inggris)
- d. Keperluan akomodasi santri (makan dan minum disediakan Pondok)
- e. Pembekalan *life skill* melalui lembaga ekstrakurikuler yang meliputi :
 - 1) Komputer
 - 2) Karya Ilmiah Remaja (KIR)
 - 3) Palang Merah Remaja (PMR)
 - 4) Jurnalistik
 - 5) Ketrampilan (tata boga, tata busana dan kerajinan tangan)
 - 6) Bahasa Arab dan Bahasa Inggris (diskusi, khutbah/pidato, conversation English, Muhadatsah Arabiah)
 - 7) Qiro'ah
 - 8) Sorogan kitab kuning
 - 9) Olah raga
 - 10) Kesenian (hadrah dan saman)
 - 11) Pembinaan redaksi Majalah Prima Al-Rifa'ie

Seiring perjalanan waktu YPM Al-Rifa'ie melakukan perbaikan dan peningkatan diri secara bertahap dan berkesinambungan. Kemajuan PMA terlihat secara nyata dengan adanya peningkatan jumlah santri dari tahun ke tahun yang diimbangi dengan penyempurnaan sistem yang diterapkan di Pondok Modern Al-Rifa'ie secara terus menerus.

Untuk itu dalam menjaga kedinamisan stabilitas operasional PM Al-Rifa'ie membagi beberapa bidang yang merupakan pengendali aktifitas santri sehari-hari terbagi menjadi lima bidang yaitu:

1. Bidang Pendidikan

Bidang pendidikan merupakan penyusun program, kebijaksanaan dan prosedur dalam proses pendidikan Pondok Modern Al-Rifa'ie. Program dan kebijaksanaan bidang pendidikan direalisasikan secara nyata dalam aktifitas pendidikan yang dikoordinir dan dikontrol secara langsung oleh para personel bidang pendidikan yang meliputi :

a. Wajib Belajar Diniyyah Maupun Formal

Wajib Belajar Diniyyah dilaksanakan pada jam 21.00 – 21.00 WIB sedangkan wajib belajar formal pada jam. 04.45 – 05.45 WIB dimulai tepat setelah sholat Subuh selesai. Wajib belajar Diniyyah dikelompokkan kelas diniyyah dan dilaksanakan di kelas. Program ini bertujuan untuk mengoptimalkan santri dalam memahami pelajaran diniyyah. Kelas VI (program 6 tahun) ditugaskan mengajar adik-adik kelas selama pengajian malam berlangsung. Wajib belajar formal dilaksanakan secara bebas tanpa adanya klasifikasi tempat agar ruang gerak santri dalam belajar lebih luas. Program ini bertujuan untuk membantu santri dalam mempelajari pelajaran formal "Muhafadloh" atau lalaran.

Muhafadloh adalah salah satu aktifitas santri yang dilaksanakan seminggu sekali pada hari ahad malam secara serentak di kelas diniyyah menggunakan nadzoman yang sesuai dengan kelasnya masing-masing. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu sekaligus

menuntut santri untuk menguasai penghafalan nadzom sesuai dengan target yang telah ditentukan.

b. Pengajian Malam

Pengajian kitab dilaksanakan setiap hari ba'da sholat Isya' sekitar jam 20.00 – 21.00 WIB (kecuali hari Sabtu dan Ahad yang diklasifikasikan berdasarkan kelas diniyyah Dewan Astidz dan Asatidzah terjun secara langsung sebagai pengajar dalam program ini dibantu oleh santri kelas tinggi yang dianggap mampu mengajar baik dikelasnya. Program ini bertujuan untuk menuntut keilmuan santri khususnya di bidang agama

c. Diniyyah Pagi

Diniyyah pagi merupakan kelas khusus bagi santri yang sudah tidak pondok formal (hanya mengikuti pendidikan diniyyah saja). Diniyyah pagi dibagi menjadi 2 kelas yaitu diniyyah pagi I dan II. Pelajaran yang dipelajari berupa kitab-kitab kuning (kitab-kitab tanpa harokat dan makna) yang disesuaikan berdasarkan kesepakatan antara asatidz dan Azatidzah dengan santri diniyyah pagi. Diniyyah pagi dilaksanakan setiap hari kecuali hari Ahad.

d. Diniyyah Sore

Diniyyah sore merupakan kelas khusus bagi santri yang sudah lulus diniyyah dan masih dipondok. Diniyyah sore ini dilaksanakan setiap hari kecuali hari Ahad dengan mempelajari kitab-kitab kuning yang lebih tinggi.

e. Musyawarah

Forum ini diikuti oleh delegasi dari tiap-tiap kelas MDA sebagai peserta musyawarah dan dihadiri oleh beberapa dewan Asatidz /

Asatidzah yang diundang sebagai pentashih. Forum ini diselenggarakan 2 minggu sekali yang berlangsung sekitar 1 atau 2 jam pada hari Sabtu setelah dibaiyyah sekitar jam 21.00 – 23.00 WIB. Melalui musyawarah santri dituntut untuk menjadi lebih aktif dan kritis dalam menyikapi permasalahan keagamaan khususnya masalah Fiqih.

2. Bidang Keamanan

Bidang keamanan merupakan salah satu bagian dari struktur kepengurusan PM Al-Rifa'ie yang bertanggung jawab terhadap masalah stabilitas keagamaan pondok yang dikoordinir secara langsung oleh keluarga pengasuh yakni H.Rizqi Maulana AZAM . Kegiatan yang dilakukan oleh bidang keagamaan antara lain razia yang terbagi menjadi 2 bagian yaitu :

a. Razia Lokal

Razia lokal digunakan untuk menanggulangi untuk pelanggaran-pelanggaran tertentu yang dicurigai membawa barang-barang terlarang. Razia ini dilaksanakan secara langsung oleh staf bidang keamanan sendiri Razia Akbar, razia ini dilaksanakan untuk menggeledah dan membersihkan seluruh kamar dari kemungkinan adanya barang terlarang. Razia ini dilaksanakan setiap tahun dan dikoordinir secara langsung oleh kepada bidang keamanan dibantu oleh kepengurusan OPPMA.

b. Pengontrolan

Ada beberapa macam kegiatan pengontrolan :

- 1) Daur malam yang dilaksanakan pada jam 22.30 – 23.00 WIB yang dimaksudkan untuk menertibkan jadwal tidur agar esok bisa mengikuti kegiatan lain secara aktif.
- 2) Penjagaan pos dan ruang tamu
- 3) Pengontrolan pemakaian baju
- 4) Pengontrolan kedisiplinan perizinan. Dengan berbagai kegiatan yang ada dan berbagai usaha maksimal yang telah dilakukan diharapkan stabilitas keamanan yang harmonis dan dinamis dapat tercipta di lingkungan Pondok Modern Al-Rifa'ie

3. Bidang Bahasa

Bidang bahasa merupakan salah satu sarana untuk mewujudkan visi PM Al-Rifa'ie menguasai teknologi informasi, terampil bernahasa asing, berilmu pengetahuan luas dan berakhlak mulia khususnya terampil berbahasa asing yang dilaksanakan melalui beberapa kegiatan :

- a. Muhadatsah yang dilaksanakan satu kali sehari setelah sholat Maghrib selama 20 menit
- b. Hafalan Mufrodah (kosa kata bahasa arab) pada akhir pertemuan muhadatsah dalam satu minggu.
- c. Bi'ah Arabiah dan English Language, dimana seluruh santri diwajibkan berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Arab / bahasa Inggris dimanapun berada pada jam 05.45 – 07.00 WIB dan setelah sholat Ashar sampai menjelang Maghrib. Untuk hari Senin sampai Jum'at menggunakan bahasa Arab dan Sabtu dan Ahad menggunakan bahasa Inggris.

- d. Ta'ziran dafa'Fulus (denda uang) bagi pelanggar peraturan bidang bahasa dan *Scot jump* di tempat untuk santri yang terlambat muhadatsah.
- e. Ujian Muhadatsah setiap akhir semester dengan tujuan agar santri lebih memahami dan menggunakan bahasa tersebut lebih lancar.

4. Bidang Organisasi

Bidang organisasi merupakan salah satu wadah aktifitas dan kreatifitas santri Pondok Modern Al-Rifa'ie. Aktifitas bidang organisasi dibedakan dalam aktifitas harian dan aktifitas berkala. Aktifitas harian seperti sholat Jama'ah lima waktu, aktifitas "*Perpustakaan Terpadu*" Al-Rifa'ie, dan kegiatan rutinitas lainnya yang dilaksanakan oleh organisasi pelajar Pondok Modern Al-Rifa'ie yang dikenal dengan OPPMA dibawah koordinasi dan pengawasan bidang organisasi selaku penasehat aktif OPPMA sedangkan aktifitas berkala bidang organisasi antara lain :

- a. Pembagian kamar dan pengaturan penempatan santri baru sekaligus penempatan senior untuk santri baru setiap awal tahun pelajaran.
- b. Perpindahan letak kamar Santri (Rolling / Oplos Kamar) setiap akhir tahun pelajaran.
- c. Bertanggung jawab atas pelaksanaan restrukturisasi OPPMA setiap tahun sekali
- d. Pengadaan peringatan hari-hari besar khususnya Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)
- e. Mengkoordinir kegiatan Muhadhoroh dan Taba'iyah 2 minggu sekali secara bergantian.

5. Bidang Kesehatan

Bidang kesehatan adalah bidang yang berwenang dalam segala aktifitas yang berhubungan dengan kesehatan santri yang merupakan wujud kepedulian Pondok terhadap kesehatan santri. Wujud konkrit kinerja bidang kesehatan adalah

- a. Koordinator UKS sebagai tempat perawatan santri yang memberikan pelayanan sesuai dengan kebutuhan santri.
- b. Penyediaan obat-obatan ringan sebagai sarana P3K maupun UKS
- c. Melanjutkan penanganan santri yang sakit ke rumah sakit atau dokter jika memang sudah tidak bisa ditangani oleh bidang kesehatan Pondok.
- d. Mengadakan penyuluhan / training kesehatan sewaktu-waktu sesuai dengan kebutuhan.
- e. Bekerjasama dengan PMR santri Pondok Modern Al-Rifa'ie dan seksi kesehatan OPPMA dalam melaksanakan program bidang kesehatan.

6. Bidang Umum

Bidang umum merupakan bidang yang bertanggung jawab dalam memelihara kebersihan lingkungan pondok, memelihara dan menjaga fasilitas pondok, melakukan perawatan dan perbaikan sarana dan prasarana, serta memberikan bantuan pelayanan bagi santri atau bidang lain guna memperbaiki sarana dan prasarana yang rusak dan hal-hal lain yang bersifat umum guna mewujudkan lingkungan pondok yang bersih diantaranya :

- a. Mengkoordinir ro'an harian, mingguan dan ro'an akbar.
- b. Pemilihan kamar terbersih dan terkotor
- c. Denda bagi santri yang membuang sampah tidak pada tempatnya
- d. Penyensoran baju dan peralatan lain yang diletakkan tidak pada tempatnya dan dianggap mengganggu kebersihan pondok. Di samping

itu, bidang umum memiliki satu program yang mengarah pada kebersihan Pondok sekaligus bersifat social yaitu Bakti sosial yang dilaksanakan setahun sekali (jika dianggap patut diadakan) dimana barang-barang yang disumbangkan santri dan wali santri

6. Prestasi yang telah diraih:

1. Juara II Lomba Pidato Bahasa Inggris Tingkat SMP se-Malang Raya tahun 2002
2. Juara IV Olympide SAINS Tingkat SMP se-Kabupaten Malang yang diselenggarakan oleh DIKNAS Kabupaten Malang tahun 2005
3. Juara III lomba Telling Story English tingkat SMP se-Malang Raya tahun 2002
4. Juara I lomba baca puisi tingkat SMP se-Malang Raya tahun 2005
5. Perolehan Nilai Ujian Nasional peringkat 10 Besar SMP Negeri/Swasta se-Kabupaten Malang tahun ajaran 2004/2005
6. Juara I dan II Lomba English News Reading tingkat se-Malang Raya tahun 2006
7. Juara I lomba baca puisi tingkat SMP se-Malang Raya tahun 2006.⁴⁰

7. Jadwal Kegiatan Santri

- 03.00 : Bangun Persiapan Sholat Tahajut
- 03.30 : Sholat Tahajut
- 04.10 : Sholat Shubuh Berjama'ah
- 05.00 : Pengajian Terpusat
- 06.00 : Makan Pagi

⁴⁰ Dok.Brosur Yayasan Pondok Modern Al-Rifa'ie

07.00 : Pendidikan Formal (SMP, SMA, Diniyyah pagi)
11.15 : Makan Siang
12.00 : Pelaksanaan Sholat Dhuhur Berjama'ah
12.30 Pendidikan Madrasah Diniyyah
14.30 : Istirahat
15.30 : Sholat Ashar Berjama'ah
15.45 : Kegiatan Ekstrakurikuler
17.00 : Makan Malam
17.45 : Sholat Maghrib Berjama'ah
18.15 : Muhadatsah Arabiah dan Convertition English
18.45 : Pengajian Al-Qur'an
19.30 : Sholat Isya' Berjama'ah
20.00 : Sorogan Kitab Kuning
20.30 : Wajib Belajar
21.15 : Istirahat.⁴¹

8. Unit Kegiatan Santri

Unit kegiatan santri terbagi menjadi 2 macam yaitu kegiatan bulanan dan kegiatan mingguan

1. Istighosah Mingguan

Istighosah merupakan salah satu kegiatan bersama masyarakat yang diselenggarakan PM. Al-Rifa'ie. Kegiatan ini dilaksanakan setiap Ahad pagi. Istighasah diawali sholat sunnah terlebih dahulu diantaranya sholat Dhuha, sholat Hajat dan sholat Tasbih. Setelah istighasah selesai acara dilanjutkan dengan pengajian minggu pagi yang diisi dengan ceramah oleh

⁴¹ Dok.Brosur Yayasan Pondok Modern Al-Rifa'ie

pengasuh seputar masalah keislaman terutama fiqh. Melalui kegiatan ini diharapkan masyarakat tidak hanya datang untuk berdo'a tetapi juga untuk mendapat tambahan ilmu agama. Istighasah dilaksanakan mulai sejak sebelum pondok diresmikan, tepatnya sekitar tahun 1993. Saat itu kegiatan ini hanya diikuti oleh beberapa orang saja dari beberapa kerabat dan teman dekat pengasuh sekitar masyarakat, sekitar kediaman pengasuh. Seiring berjalannya waktu, jama'ah istighasah Al-Rifa'ie bertambah banyak sehingga sampai saat ini diikuti lebih dari 4000 orang yang berasal dari berbagai lapisan masyarakat. Kegiatan istighasah dan pengajian minggu pagi diasuh langsung oleh pengasuh Pondok Modern Al-Rifa'ie Romo K.H. Zamachsyari, selain itu untuk mendukung kelancaran kegiatan ini, maka disusunlah kepengurusan khusus yang dibantu oleh kelas VI (program 6 tahun) dan kelas III (program 3 tahun) sebagai salah satu bentuk pengabdian para santri sebelum lulus dari pondok.

2. Sholat Hajat (Kegiatan Bulanan)

Acara ini merupakan ritual ibadah yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali tepatnya setiap hari Kamis Kliwon malam Jum'at Legi. Acara ini diikuti oleh santri dan masyarakat dari berbagai kalangan yang semuanya berjumlah sekitar 300 orang. Kegiatan ini merupakan sholat hajat 24 rokaat (12 salaman) tiap sebelum sholat diselingi dengan membaca basmalah 1000 kali, sehingga jumlah seluruhnya 12.000 kali bacaan basmlah. Sholat hajat ini selesai sekitar jam 21.00 WIB yang dilanjutkan makan bersama oleh seluruh jama'ah yang mana konsumsinya berasal dari shodaqoh pengasuh. Seusai ceramah seluruh jama'ah diperkenankan untuk meninggalkan tempat. Dan bagi jama'ah yang ingin

menginap disediakan tempat khusus. Acara ini berakhir sekitar jam 22.30
WIB.



B. Paparan Data

Berdasarkan hasil observasi, interview, dan dokumentasi yang telah dilaksanakan terkait implementasi manajemen hubungan pondok pesantren dengan masyarakat dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap pengembangan pondok modern Al-Rifa'ie Gondanglegi Malang, peneliti memaparkan data-data terkait dengan penelitian ini antara lain :

1. Partisipasi masyarakat terhadap pengembangan Pondok Modern Al-Rifa'ie Gondanglegi Malang

Pondok Modern Al-Rifa'ie Gondanglegi Malang sebagai lembaga pendidikan Islam yang mulai menerapkan manajemen hubungan pondok pesantren dengan masyarakat dalam pelaksanaan pendidikannya telah menunjukkan hasil yang cukup baik dalam menggalang partisipasi atau kepedulian masyarakat dalam meningkatkan pengembangan dan kualitas pendidikan di lembaga pendidikan ini.

Masyarakat menaruh perhatian yang tinggi terhadap kelangsungan pengembangan dan pendidikan Pondok Modern Al-Rifa'ie Gondanglegi Malang, hal ini ditampakkan dengan keikutsertaan masyarakat, baik dari kelompok orang tua santri/siswa maupun masyarakat sekitar maupun luas untuk turut serta dalam pengembangan dan pengembangan pondok, dan lain sebagainya.

Keikutsertaan masyarakat sekitar terhadap pengembangan dan kemajuan pondok sesuai hasil wawancara dengan pengasuh pondok KH.Ahmad Zamachsari, menyatakan ;

”Sebelum Pondok Modern Al-Rifa'ie didirikan, masyarakat disini yang sholat hanya sekitar 2-5 orang namun, setelah pondok didirikan sekarang yang tidak sholat hanya sekitar 2-3 orang saja. Ini menandakan bahwa keberadaan pondok saat ini tidak bisa dilepaskan dari masyarakat. Hubungan baik antara pondok dan masyarakat inilah yang menjadikan partisipasi masyarakat sekitar terhadap pondok sangat beragam diantaranya dukungan berupa moral, tenaga dan financial. Sebagai contoh keterlibatan masyarakat sekitar setiap minggunya pada

waktu kegiatan istighosah sebagian besar mengikuti istighosah namun yang alin dilibatkan untuk mengatur parkir dan hasil dari parkir dibagi menjadi 3 bagian untuk pondok 50%, untuk desa 30%, dan untuk yang bertugas menjaga parkir 20%. Kerjasama ini saling menguntungkan antara pondok dengan masyarakat. Peran serta masyarakat terhadap pondok ini akan terwujud dengan baik harus dimulai diri kita sendiri, sudahkan kita memberikan sepenuhnya baik tenaga, pikiran dan harta, kalau seua itu sudah kita lakukan baru peran serta masyarakat akan tumbuh dengan sendirinya.”⁴²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diatas dilihatlah peran serta masyarakat sekitar terhadap pengembangan dan pendidikan sangat tinggi serta kerja sama yang saling menguntungkan antara pondok dengan masyarakat dalam rangka kegiatan yang diadakan oleh pondok. Keterlibatan secara rutin inilah akan menjadikan hubungan pondok dengan masyarakat akan semakin harmonis.

Pemberdayaan walisantri merupakan hal terpenting bagi pengembangan dan pendidikan yang ada didalam sebuah lembaga pendidikan, tanpa adanya kerjasama yang baik antara pondok dengan masyarakat program-program yang direncanakan oleh Pondok Modern Al-Rifa’ie tidak akan tercapai dengan baik.

Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Kasie Hubungan pondok pesantren dengan masyarakat Pondok Modern Al-Rifa’ie Bpk.Mahmud,S.Ag :

“Pemberdayaan wali santri disini menjadi sangat urgen dan strategis salah satunya bantuan dana yaitu berupa uang infaq yang telah ditetapkan oleh pengurus pondok. Besarnya infaq tiap santri yang baru masuk sekitar 1 juta untuk pengembangan pondok, dari penarikan infaq ini tidak ada kendala yang dihadapi oleh wali santri, karena rata-rata yang masuk ke YPM Al-Rifa’ie merupakan orang yang paham dengan kondisi yang ada di lembaga tersebut.”⁴³

Peran serta wali santri terhadap pengembangan Pondok Modern Al-Rifa’ie sebagaimana yang dinyatakan oleh Bpk.Panidin S.Ag :

”Alasan kami memilih Pondok Modern Al-Rifa’ie sebagai lembaga untuk mempercayakan pendidikan anak kami, karena dalam pondok ini ada jaminan kualitas dari segi fasilitas belajar yang representatif, walaupun

⁴² Hasil wawancara dengan pengasuh Pondok Modern Al-Rifa’ie KH.Ahmad Zamachsyari tanggal 27 Maret 2008 pukul 09.30 wib.

⁴³ Hasil Wawancara dengan Kasie humas Pondok Modern Al-Rifa’ie Bpk. Mahmud S.Ag tanggal 21 September 2007

infaq untuk pondok cukup besar sekitar 1 juta, bagi kami tidak menjadi suatu masalah jika dibandingkan dengan fasilitas yang didapatkan anak kami dalam Pondok Modern Al-Rifa'ie."⁴⁴

Pernyataan serupa juga diungkapkan oleh ketua pondok

Ust.H.Ahmad Muflich Azam SE,MM:

"Masyarakat di sini menyadari bahwa pendidikan merupakan sebuah kebutuhan yang harus dilaksanakan dan didukung bersama oleh semua pihak agar dapat terwujud secara maksimal, baik dukungan moril, materiil, dan pemanfaatan masyarakat sebagai sumber belajar. Khususnya wali santri/murid di sini mempunyai prinsip bahwa Pondok Modern Al-Rifa'ie ini tidak akan tercapai tanpa pro aktif wali santri/murid. Di lain itu, bentuk partisipasi masyarakat di sini sangat beragam seperti keikutsertaan masyarakat untuk memberikan nasehat dan motivasi kepada siswa, berpartisipasi dalam program pondok (PHBI & PHBN), serta bantuan materiil untuk perbaikan dan pengembangan gedung pondok ini."⁴⁵

Berdasarkan hasil interiew, dan observasi yang dilakukan peneliti, maka dilihat lah peran serta atau partisipasi masyarakat terhadap pengembangan Pondok Modern Al-Rifa'ie yang semakin baik setelah diterapkannya manajemen hubungan pondok pesantren dengan masyarakat untuk memajukan pengembangan dan pendidikan di pondok ini.

Partisipasi itu dapat diwujudkan oleh masyarakat baik dari kalangan orang tua siswa maupun masyarakat sekitar terhadap Pondok Modern Al-Rifa'ie Gondanglegi Malang adalah berupa:

1. Dukungan moral, mental dan spiritual, seperti nuansa keakraban yang terjalin antara guru dan orang tua serta masyarakat sekitar, doa bersama (istighosah) untuk kemajuan pengembangan dan pendidikan Pondok

⁴⁴ Hasil waancara denagan wali santri Bpk. Panidin, S.Ag. tanggal 24 September 2007

⁴⁵ Hasil wawancara dengan ketua pondok Ust.H.Ahmad Muflich Azam M.M tanggal 21 September 2007

Modern Al-Rifa'ie Gondanglegi Malang, segala keputusan atau kebijakan yang telah dirumuskan dalam pertemuan-pertemuan adalah merupakan aspirasi bersama dan dilakukan dengan maksimal serta mendapat dukungan dari semua pihak,

Berkaitan dengan peran serta masyarakat dalam bentuk dukungan moral mental dan spiritual diatas sebagaimana yang dinyatakan oleh pengasuh pondok KH.Ahmad Zamachsyari :

“Partisipasi masyarakat berupa dukungan moral mental dan spiritual terhadap pengembangan dan pengembangan terhadap Pondok Modern Al-Rifa'ie ini dapat diwujudkan melalui keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh pondok terutama kegiatan istighosah rutin mingguan. Keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan-kegiatan dan program-program pondok inilah dengan sendirinya akan terjalin hubungan yang harmonis antara pondok dengan masyarakat dengan dilandasi kesamaan tanggung jawab.”⁴⁶

2. Dukungan jasa atau pemikiran, seperti orang tua siswa atau masyarakat sekitar memberikan saran dan kritik yang konstruktif demi kemajuan Pondok Modern Al-Rifa'ie, Sebagai contoh ada salah satu walisantri yang keberatan dengan besar infaq yang ditetapkan oleh pondok kemudian memberikan kritik dan masukan terhadap pondok untuk dapat memberikan keringanan.

Sebagaimana kasie hubungan pondok pesantren dengan masyarakat Pondok Modern Al-Rifa'ie Bpk.Mahmud S.Ag mengatakan bahwa :

“Tidak semua program yang telah direncanakan dapat diterima oleh masyarakat seperti halnya kasus diatas Kalaupun ada kendala dari wali santri mengenai pembayaran hanya berkisar 2 – 5 % saja. Ketika ada

⁴⁶ Hasil waancara dengan pengasuh Pondok Modern Al-Rifa'ie KH.Ahmad Zamachsyari tanggal 27 Maret 2008 pukul 09.30 WIB

orang yang benar-benar ingin masuk ke YPM Al-Rifa'ie namun tidak memiliki biaya atau orang yang kurang mampu disediakan subsidi silang. Subsidi silang ini dilakukan dengan cara memberdayakan bagi wali santri lain yang ingin memberikan pembayaran lebih yang biasanya pembayaran 100 ribu diberikan tawaran sekitar 200 ribu dengan melakukan pendataan dan mengisi formulir terlebih dahulu.⁴⁷

Hal tersebut diatas mendapat tanggapan yang baik dari pihak pengurus pondok, karena karena tidak semua apa yang diprogramkan pondok dapat diterima oleh masyarakat. Peran serta masyarakat berupa dukungan jasa dan pemikiran ini sangat perlu ditingkatkan kembali untuk mendayagunakan potensi-potensi positif dan bersifat membangun yang ada di dalam masyarakat.

3. Material dan finansial, antara lain:
 - a. Jama'ah istighosah mingguan dana yang terkumpul tiap minggunya kurang lebih 15 juta
 - b. Donatur tidak tetap baik dalam negeri maupun luar negeri melalui program Al-Rifa'ie Islamic Tour
 - c. Infaq manasik haji untuk pengembangan pondok untuk tahun 2007 sekitar 750 ribu x 30 jama'ah haji berjumlah Rp.225.000.000,00
 - d. Infaq dari wali santri/murid tiap murid sekitar 1 juta x 259 tahun 2007 berjumlah kurang lebih Rp. 259.000.000,00
 - e. Infaq SPP bulanan untuk SMP Rp.250.000,00 dan untuk SMA Rp.255.000,00

⁴⁷ Hasil Wawancara dengan Kasie humas Pondok Modern Al-Rifa'ie Bpk. Mahmud S.Ag tanggal 21 September 2007

Partisipasi masyarakat dalam bentuk bantuan finansial diatas merupakan dana yang bisa didayagunakan semaksimal mungkin untuk kepentingan pengembangan pondok.

Dalam pelaksanaan suatu program merupakan suatu keniscayaan bahwa program tersebut akan membawa dampak di kemudian hari. Begitu halnya dengan implementasi manajemen hubungan pondok pesantren dengan masyarakat dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap pengembangan Pondok Modern Al-Rifa'ie Gondanglegi Malang juga membawa dampak yang baik bagi pengembangan dan kualitas pendidikan di lembaga ini.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dokumentasi, serta hasil observasi peneliti terhadap program-program Pondok Modern Al-Rifa'ie ini, dapat diketahui bahwa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terdapat beberapa dampak yang ditimbulkan dari diterapkannya manajemen hubungan pondok pesantren dengan masyarakat dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap pengembangan pondok pesantren diantaranya;

1. Pengembangan (gedung, sarpras menjadi meningkat setiap tahunnya)
2. Prestasi santri menjadi meningkat
3. Kesajahteraan intern pondok sebagai pelaksana harian semakin baik dan meningkat dari tahun ketahun
4. Penggalan dana menjadi mudah

Implementasi manajemen hubungan pondok pesantren dengan masyarakat dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap pengembangan YPM Al-Rifa'ie membawa dampak positif terhadap pengembangan dan pendidikan,

Berikut wawancara dengan pengasuh pondok KH.Ahmad Zamachsyari menyatakan :

”Dampak dari partisipasi masyarakat terhadap Pondok Modern Al-Rifa’ie sangat banyak hal ini terbukti dengan meningkatnya pengembangan dari tahun ketahun, penggalian dana menjadi mudah, kesejahteraan/tunjangan finansial menjadi meningkat. Tunjangan finansial diantara salah satu guru/ustdz ada yang mencapai 1,8 juta ini menandakan bahwa peran serta masyarakat membawa dampak yang positif terhadap Pondok Modern Al-Rifa’ie.”⁴⁸

Hal senada juga dinyatakan oleh Bapak. Mahmud S.Ag: kasie hubungan pondok pesantren dengan masyarakat Pondok Modern Al-Rifa’ie

”Partisipasi masyarakat terhadap YPM Al-Rifa’ie peranannya begitu tinggi peningkatan pengembangan dan kualitas pendidikan disini. Tentunya peningkatan peran serta ini membawa efek positif terhadap pengembangan pondok, misalnya fasilitas berupa sarana dan prasarana menjadi lebih lengkap dan bermutu sehingga dapat menunjang pembelajaran yang ada di pondok dan penggalian dana untuk pengembangan pondok putra yang saat ini sedang dibangun menjadi mudah”⁴⁹

Terkait dengan partisipasi masyarakat, di bawah ini merupakan hasil dokumentasi peneliti :



Sumbangsih masyarakat berupa pengembangan gedung

⁴⁸ Hasil wawancara dengan pengasuh Pondok Modern Al-Rifa’ie KH.Ahmad Zamachsyari tanggal 27 Maret 2008 pukul 09.30 WIB.

⁴⁹ Hasil wawancara dengan Kasie humas YPM Al-Rifa’ie Bapak Mahmud S.Ag tanggal 21 September 2007



Gedung proses belajar mengajar Pondok Modern Al-Rifa'ie Putri hasil sumbangsih masyarakat

2. Strategi meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap pengembangan Pondok Modern Al-Rifa'ie Gondanglegi Malang

Partisipasi masyarakat tentunya tidak dapat tumbuh dengan sendirinya, akan tetapi perlu adanya strategi yang harus dilakukan untuk terus meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap pengembangan Pondok Modern Al-Rifa'ie ini.

Berkaitan dengan strategi atau upaya yang dilakukan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat, Bpk.Mahmud, S.Ag selaku Kasie humas Pondok Modern Al-Rifa'ie menyatakan:

”Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap Pondok Modern Al-Rifa'ie ini antara lain dengan menawarkan kepada mereka yang mau berpartisipasi, melakukan persuasi bahwa keikutsertaan masyarakat dalam pendidikan di pondok akan menguntungkan masyarakat sendiri, baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang, menghimbau masyarakat untuk turut berpartisipasi melalui serangkaian kegiatan, menyadarkan masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam berbagai kegiatan pondok untuk mewujudkan aspirasinya.”⁵⁰

Senada dengan apa yang diutarakan di atas, Ust.H.Ahmad Muflih

AZAM selaku ketua pondok menyatakan:

⁵⁰ Hasil wawancara dengan Bpk.Mahmud, S.Ag selaku Kasie humas YPM Al-Ri'faie tanggal 21 September 2007

”Ada beberapa langkah yang biasa dilakukan untuk meningkatkan peran serta atau partisipasi masyarakat baik orang tua siswa maupun masyarakat sekitar, antara lain: menyusun perencanaan , pengevaluasian program pondok/sekolah bersama masyarakat melalui komite pondok, memotivasi masyarakat untuk turut serta memajukan pondok/sekolah.”⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dokumentasi, serta hasil observasi peneliti terhadap program-program Pondok Modern Al-Rifa’ie ini, dapat diketahui bahwa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terdapat beberapa langkah yang dilakukan oleh Pondok Modern Al-Rifa’ie Gondanglegi Malang ini, yakni:

1. Memotivasi masyarakat untuk berperan serta dalam program-program pondok, seperti pertemuan wali santri, PHBI, PHBN, dan lain sebagainya.

Berikut wawancara dengan Ketua Pondok Ust.H.Ahmad Muflih AZAM SE, MM.

“Strategi yang dilakukan Pondok Modern Al-Rifa’ie dalam memotivasi masyarakat yaitu melalui sarana kegiatan yang efektif dalam mempublikasikan segala program – program pondok seperti istighosah, KBIH dan Al-Rifa’ie Islamic Tour, dan lain sebagainya. Dengan media inilah seluruh program disampaikan sehingga program yang direncanakan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat.”⁵²

2. Penerbitan Majalah PRIMA Al-Rifa’ie, ini merupakan wadah untuk menampung hasil karya tulis santri yang memiliki bakat, untuk lebih dikembangkan dan merupakan media publikasi terhadap masyarakat Sebagaimana yang disampaikan oleh kasie humas Pondok Modern Al-Rifa’ie

Bpk.Mahmud S.Ag :

”Pemberdayaan Majalah Prima Pondok Modern Al-Rifa’ie terus ditingkatkan untuk memotivasi karya tulis menulis guru dan santri

⁵¹ Hasil wawancara dengan Ketua Pondok Ust.H.Ahmad Muflih AZAM SE, MM. tanggal 24 September 2007

⁵² Hasil wawancara dengan Ketua Pondok Modern Al-Rifa’ie Ust.H.Ahmad Muflih AZAM SE, MM. tanggal 21 September 2007

sekaligus media untuk mempublikasikan hasil karya orang-orang yang ada di dalam pondok kepada orang tua maupun masyarakat secara luas dan Majalah Prima ini terbit secara berkala 4 bulan sekali.”⁵³

3. Mengadakan pentas seni, kegiatan ini dilaksanakan setiap ada acara seperti peringatan hari besar nasional atau pada acara akhir tahun pelajaran dengan menampilkan berbagai kesenian hasil karya santri

Sebagaimana dinyatakan oleh kasi hubungan pondok pesantren dengan masyarakat Pondok Modern Al-Rifa'ie Bpk.Mahmud S.Ag :

”Mengadakan pentas seni ini adalah bentuk publikasi hasil karya seni santri terhadap masyarakat sekaligus untuk mengasah bakat yang ada pada santri, seni yang sering ditampilkan yaitu seni Hadrah Al-Banjari Modern dan sudah sering mengikuti festival-festival sholawat se-Malang Raya sekaligus pulang membawa penghargaan, kesenian-kesenian ini memang perlu ditingkatkan seiring dengan pergantian kader setiap tahunnya.”⁵⁴

4. Memberdayakan organisasi perkumpulan alumni upaya ini dilakukan untuk memperluas dan memperingan kinerja bagian hubungan pondok pesantren dengan masyarakat kedaerah-daerah seluruh Indonesia.

Sebagaimana yang dinyatakan oleh kasi humas Pondok Modern Al-Rifa'ie Bpk.Mahmud,S.Ag tentang organisasi alumni:

”Pembentukan perkumpulan alumni yang beberapa waktu lalu vakum, kini mulai diaktifkan kembali, perkumpulan alumni ini baru terbentuk secara resmi pada hari sabtu tanggal 22 Maret 2008 untuk memperluas dan memaksimalkan kinerja bagian hubungan pondok pesantren dengan masyarakat menjadi sangat efisien. Perkumpulan alumni ini ditujukan untuk mempertajam dan memperkokoh loyalitas terhadap pondok. Publikasi untuk informasi tentang pondok kedaerah-daerah sekarang menjadi efisien karena yang menangani adalah alumni.”⁵⁵

Organisasi perkumpulan alumni pondok ini mendapat tanggapan positif dari seluruh warga pondok Modern Al-Rifa'ie. Kegiatan ini dinamakan Ikatan

⁵³ Hasil wawancara dengan kasi humas Pondok Modern Al-Rifa'ie Bpk.Mahmud S.Ag tanggal 27 September 2007

⁵⁴ Hasil wawancara dengan kasi humas Pondok Modern Al-Rifa'ie Bpk.Mahmud S.Ag tanggal 02 April 2008

⁵⁵ Hasil wawancara dengan kasi humas Pondok Modern Al-Rifa'ie Bpk.Mahmud S.Ag tanggal 27 Maret 2008

Mutakhirijat Pondok Modern Al-Rifa'ie sebagai bentuk kerja sama untuk memajukan pondok., dan suatu alat yang sangat baik untuk dimanfaatkan dalam memelihara serta meningkatkan hubungan antara pondok dengan masyarakat. Santri-santri biasanya yang sudah tamat pondok biasanya mempunyai kenangan-kenangan dari pondoknya dan mereka biasanya berkewajiban moral untuk membantu pondoknya, baik materiil maupun moril.

Sejalan dengan apa yang telah diterapkan oleh YPM Al-Rifa'ie terkait dengan strategi meningkatkan peran serta masyarakat terhadap pengembangan pondok dan kualitas pendidikan, maka menurut hemat penulis terdapat dua kategorisasi upaya peningkatan partisipasi tersebut, yakni terhadap orang tua siswa dan masyarakat sekitar.

Strategi meningkatkan partisipasi orang tua siswa terhadap pengembangan YPM Al-Rifa'ie dapat dilakukan melalui:

- a. Komite Pondok/sekolah; komite pondok merupakan suatu lembaga yang perlu dibentuk dalam rangka pelaksanaan manajemen hubungan pondok pesantren dengan masyarakat di lembaga pendidikan ini. Anggota komite pondok terdiri dari ketua pondok, guru, dan beberapa tokoh masyarakat serta orang tua yang memiliki potensi dan perhatian besar terhadap pendidikan di pondok, yakni untuk membantu mensukseskan kelancaran proses pembelajaran di pondok, baik menyangkut perencanaan, pelaksanaan, maupun penilaian.

Strategi hubungan pondok pesantren dengan masyarakat tersebut diatas kaside humas Pondok Modern Al-Rifa'ie Pondok Modern Al-Rifa'ie Bpk Mahmud S.Ag menyatakan bahwa:

“Untuk memaksimalkan partisipasi orang tua terhadap pengembangan Pondok Modern Al-Rifa'ie dengan pemberdayaan komite pondok, agar lebih fokus komite pondok ini, diserahkan kepada masing-masing tingkatan yaitu

melalui pendidikan formal yaitu SMP dan SMA Al-Rifa'ie. Dengan pemberdayaan komite pondok ini diharapkan peran serta masyarakat secara langsung dapat di wujudkan dengan maksimal. Kemudian penyerahan buku laporan pendidikan yang dilaksanakan tiap akhir semester ini, dapat dipergunakan untuk menyampaikan program-program pondok sekaligus membahas berbagai masalah yang berkaitan dengan pengembangan dan peningkatan prestasi peserta didik.⁵⁶

- b. Pertemuan penyerahan buku laporan pendidikan; pembagian buku laporan pendidikan yang dilakukan tiap semester, diselenggarakan melalui pertemuan antara orang tua dan para guru. Orang tua sedapat mungkin tidak mewakilkan kepada orang lain dalam pengambilan buku laporan pendidikan tersebut sebab, dalam penyerahan buku laporan pendidikan, ketua madrasah dan sie hubungan pondok pesantren dengan masyarakat akan memberikan penjelasan-penjelasan kepada orang tua peserta didik tentang kegiatan belajar-mengajar pada umumnya, khususnya tentang pengembangan pondok, serta prestasi peserta didik.

Berikut pernyataan ketua pondok sekaligus putra dari KH. Ahmad Zamachsyari mengenai strategi hubungan pondok pesantren dengan masyarakat yang digunakan di Pondok Modern Al-Rifa'ie:

"Hampir seluruh strategi yang diterapkan di Pondok Modern Al-Rifa'ie ini menggunakan pendekatan sosial dan pendekatan keagamaan yaitu berusaha menyadarkan masyarakat akan pentingnya amal jariyah dan merupakan kewajiban untuk mengeluarkan zakat mal bagi umat Islam. Misal pondok pada tahun ini sedang membutuhkan keramik terbuat dari batu granit sekitar 3600 meter, harga setiap meternya Rp.100.000 kebutuhan ini disampaikan kepada masyarakat dalam setiap acara yang diadakan oleh Pondok Modern Al-Rifa'ie terutama melalui kegiatan istighosah rutin mingguan, kemudian ditawarkan kepada masyarakat barang siapa yang ingin membeli keramik berarti sama dengan tabungan akherat sekaligus memajukan pondok. Pendekatan sosial dan pendekatan keagamaan menjadi hal utama, kebiasaan membuat proposal malah justru tidak efektif kalau tidak tepat sasaran. Selama ini pengalaman Al-Rifa'ie

⁵⁶ Hasil wawancara dengan kaside humas Pondok Modern Al-Rifa'ie Bpk.Mahmud S.Ag tanggal 02 April 2008

justru tidak banyak membuat proposal akan tetapi hasilnya sangat memuaskan dibanding dengan pondok yang lain.⁵⁷

3. Faktor pendukung dan kendala implementasi manajemen hubungan pondok pesantren dengan masyarakat dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap pengembangan YPM Al-Rifa'ie Gondanglegi Malang

Pelaksanaan manajemen hubungan pondok pesantren dengan masyarakat pondok pesantren terutama terkait dengan partisipasi masyarakat di YPM Al-Rifa'ie Gondanglegi tentunya tidak lepas faktor yang mendukung terlaksananya upaya meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap pengembangan YPM Al-Rifa'ie, serta faktor yang menghambatnya.

Dari pernyataan di atas serta hasil obeservasi peneliti, maka faktor pendukung dan kendala implementasi manajemen hubungan pondok pesantren dengan masyarakat dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap pengembangan Pondok Modern Al-Rifa'ie Gondanglegi Malang adalah;

1. Faktor Pendukung

Kemampuan dari pengasuh, ketua pondok dan kasie hubungan pondok pesantren dengan masyarakat selaku aktor utama kebijakan yang dipercaya untuk mengemban pelaksanaan kebijakan dalam mendayagunakan seluruh potensi yang dimiliki, termasuk mempertahankan dan memanfaatkan beberapa faktor pendukung di atas akan sangat menentukan keberhasilan implementasi kebijakan tersebut. Di samping itu keikutsertaan orang tua santri dan masyarakat, dan keadaan lingkungan juga merupakan faktor yang mendukung keberhasilan implementasi manajemen hubungan pondok pesantren dengan masyarakat dalam

⁵⁷ Hasil Wawancara dengan Ketua Pondok Modern Al-Rifa'ie oleh Ustadz H.Ahmad Muflih Azam SE.MM tanggal 24 September 2007

meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap pengembangan YPM Al-Rifa'ie.

Partisipasi masyarakat akan terwujud dengan baik disebabkan beberapa faktor pendukung diantaranya :

- a) Kesadaran dari masyarakat untuk turut berpartisipasi dalam meningkatkan pendidikan di YPM Al-Rifa'ie Gondanglegi Malang.

Hasil wawancara dengan ketua pondok. Bapak Ahmad Muflich Azam SE,M.M mengatakan:

”Hal utama yang menjadi pendukung peningkatan peranserta masyarakat terhadap YPM Al-Rifa'ie ini adalah kesadaran bahwa pondok ini tidak akan dapat berdiri dengan tegak dan berkembang ketika hanya diusahakan oleh satu pihak yakni Pondok saja. Kesadaran inilah yang memompa diri masyarakat baik dari kalangan orang tua siswa maupun masyarakat sekitar untuk turut serta memajukan pendidikan di pondok ini bersama semua pihak.”⁵⁸

- b) Motivasi yang tinggi dari semua pihak YPM Al-Rifa'ie Gondanglegi Malang untuk mensukseskan program pengembangan terlebih dalam rangka meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap pondok.

Hasil wawancara dengan pengasuh pondok KH.Ahmad Zamachzyari

”Untuk memaksimalkan kinerja intern pondok, setiap satu minggu sekali diadakan rapat kerja tepatnya setiap hari senin. Dalam rapat ini membahas tentang program kerja sekaligus evaluasi program yang telah dilaksanakan. Pertemuan rutin ini diharapkan kekompakan dari intern publik yang bersangkutan dan selalu bekerja sama dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang ada di Pondok Modern Al-Rifa'ie ini.”⁵⁹

- c) Publikasi yang cukup efisien didalam setiap event-event yang diadakan oleh Pondok sehingga dapat diterima dengan cepat oleh masyarakat setempat dan luas.

Sebagaimana yang dinyatakan oleh kasie humas Pondok Modern Al-Rifa'ie Bpk.Mahmud S,Ag:

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Ketua Pondok Ustd.H Ahmad Muflich Azam,SE.M.M tanggal 25 September 2007

⁵⁹ Hasil wawancara dengan KH.Ahmad Zamachsyari tanggal 27 Maret 2008 pukul 09.30

”Publikasi yang dilaksanakan di Pondok Modern Al-Rifa’ie ini dapat diterima dengan cepat oleh masyarakat sekitar maupun luas, melalui beberapa kegiatan yang telah direncanakan dan dilaksanakan secara rutin seperti istighosah mingguan rapat wali santri dan lain sebagainya.”⁶⁰

Agar strategi hubungan pondok pesantren dengan masyarakat dalam meningkatkan partisipasi masyarakat mencapai sasaran, maka pengasuh, guru, dewan pondok, tokoh masyarakat dan stakeholders lainnya hendaknya benar-benar dapat duduk bersama, menentukan visi misi pendidikan kedepan. Keberhasilan implementasi hubungan pondok pesantren dengan masyarakat dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap pengembangan YPM Al-Rifa’ie Gondanglegi Malang sangatlah bergantung pada *good will* semua pihak.

Peran serta masyarakat terhadap pengembangan Pondok Modern Al-Rifa’ie sangat tinggi, hal ini disebabkan beberapa faktor yang mendukung terlaksananya implementasi hubungan pondok pesantren dengan masyarakat melalui pelayanan masyarakat umum yang cukup efisien dan efektif dalam meningkatkan peran serta masyarakat yang terbagi menjadi 4 bagian, yaitu

1. Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Al-Rifa’ie

KBIH didirikan pada tahun 1981 yang pada awalnya bertempat dipondok Al-Fatah Singosari yang kemudian dipindahkkan ke Ketawang Gondanglegi seiring dengan berdirinya PM Al-Rifa’ie juga merupakan unit yang dikenal masyarakat karena fasilitas dan pelayanan yang sudah tidak diragukan lagi keprofesionalannya. Setiap tahunnya KBIH Al-Rifa’ie membawa sekitar 300 orang calon jamaah haji ini diberangkatkan langsung dipimpin KH. Ahmad Zamachsyari. Sebelum calon jamaah haji ini dberangkatkan ketanah suci terlebih dulu dibekali berbagai pengetahuan dan bimbingan tentang haji serta hal-hal yang

⁶⁰ Hasil wawancara dengan kaside humas Pondok Modern Al-Rifa’ie Bpk.Mahmud S.Ag tanggal 21 September 2007

berkenaan dengannya melalui kegiatan manasik haji. Selain itu KBIH Al-Rifa'ie mengadakan arisan haji untuk masyarakat sekita agar pembayaran haji agar lebih ringan.

Berikut wawancara dengan pengasuh Pondok Modern Al-Rifa'ie KH.Ahmad Zamachsyari menyatakan :

”KBIH ini merupakan agenda tahunan yang diadakan oleh Pondok Modern Al-Rifa'ie, merupakan sebuah wadah untuk menggalang partisipasi masyarakat terhadap pengembangan pondok. Hasil keuntungan KBIH baik dari biaya manasik haji maupun dari infaq untuk pondok yang semua itu untuk pengembangan pondok. Melalui KBIH inilah dana yang terkumpul cukup banyak sehingga menjadikan pengembangan maupun peningkatan yang lainnya semakin meningkat dan berjalan dengan baik.”⁶¹

Sebagaimana juga pernyataan kasie humas Pondok Modern Al-Rifa'ie

Bapak Mahmud S.Ag tentang KBIH :

”KBIH merupakan sumber dana tahunan yang cukup bisa dinikmati hasilnya untuk perkembangan pengembangan pondok, karena dari hasil/sisa anggaran bimbingan jamaah haji ini keuntungannya dipergunakan untuk pengembangan Pondok Al-Rifa'ie. Penggalan dana melalui KBIH ini dimasukkan kedalam biaya manasik haji dan rincian untuk infaq pengembangan pondok sekitar 500 ribu per jamaah dan hampir setiap tahunnya biaya manasik mengalami kenaikan .”⁶²

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Shofi Nova Rina selaku bagian administrasi KBIH mengatakan:

“Untuk pembiayaan manasik haji di Al-Rifa'ie memang agak mahal dibanding dengan KBIH lain yang ada di Malang Raya. Besar biaya manasik haji sekitar 2 juta, karena sebagian dari biaya tersebut untuk tahun ini (2007) infaq sekitar 750 ribu perjamaah untuk pengembangan pondok putra yang baru dibangun.”⁶³

2.Ziarah Wali Songo

⁶¹ Hasil wawancara dengan Pengasuh Pondok Modern Al-Rifa'ie KH.Ahmad Zamachsyari tanggal 27 Maret 2008 pukul 09.30 Wib.

⁶² Hasil Wawancara dengan Kasie humas Pondok Modern Al-Rifa'ie Bpk. Mahmud S.Ag tanggal 21 September 2007

⁶³ Hasil wawancara dengan administrasi KBIH dan Bidang Istighosah Ibu. Shofi tanggal 24 September 2007

Kegiatan ini dilaksanakan setiap satu tahun sekali yang meliputi kunjungan kemakam wali-wali diseluruh Jawa sekaligus wisata tambahan seperti TMII, Sea World, dll. Jama'ah ziaroh wali songo Al-Rifa'ie setiap tahunnya sampai 250 sampai 300 orang dengan biaya yang relatif terjangkau, kegiatan ziaroh wali songo ini banyak diminati oleh masyarakat. Apalagi kegiatan ini dipimpin langsung oleh KH. Ahmad Zamachsyari dengan diadakan ziarah wali songo diharapkan dapat mempertebal keimanan dan keyakinan beragama masyarakat Islam melalui media berdzikir.

Wawancara dengan kasie humas Pondok Modern Al-Rifa'ie Bpk. Mahmud S.Ag tentang strategi hubungan pondok pesantren dengan masyarakat melalui kegiatan zairah walisongo menyatakan :

”Program ziaroh walisongo ini diadakan dau kali dalam satu tahun, diikuti sekitar 250 oleh masyarakat, orang tua santri dan jama'ah Istighosah Al-Rifa'ie. Sebelumnya, program ini diumumkan dalam setiap kegiatan yang diadakan oleh Pondok Modern Al-Rifa'ie terutama melalui kegiatan istighosah rutin mingguan. Bagi masyarakat maupun jama'ah yang berminat untuk mengikuti kegiatan tersebut bisa menghubungi kantor bagian administrasi. Sebagian sisa hasil ziaroh walisongo ini dimasukkan kedalam pengembangan maupun kebutuhan pondok.”⁶⁴

Program ziaroh walisongo ini menjadi salah satu strategi rutin yang dilakukan oleh Pondok Modern Al-Rifa'ie dalam menggalang partisipasi masyarakat terhadap pengembangan dan kemajuan pondok. Kegiatan ini memiliki dua tujuan yaitu beribadah kepada Allah SWT dengan mengunjungi makam-makam wali juga sekaligus membantu pengembangan pengembangan Pondok Modern Al-Rifa'ie karena sebagian besar dari hasil keuntungan digunakan untuk pondok.

3. Al-Rifa'ie Islamic Tour

⁶⁴ Hasil Wawancara dengan Kasie humas Pondok Modern Al-Rifa'ie Bpk. Mahmud S.Ag tanggal 21 September 2007

Kegiatan ini mulai dibuka pada tahun 2003 yang merupakan satu unit pelayanan masyarakat umum yang ada di YPM AL-Rifa'ie. Kegiatan utamanya sebagai penyelenggaraan ibadah umroh dan wisata Islam ke berbagai negara Islam di dunia seperti Mesir, Yunani, Arab dan lain sebagainya. Umroh dan tour dilaksanakan 2 kali dalam 1 tahun yakni pada bulan Ramadhan dan pada akhir tahun pelajaran tepatnya bulan juli. Selain itu umroh dan tour ini bertujuan untuk mengenalkan pada masyarakat tentang perkembangan islam sehingga diharapkan dengan adanya kegiatan ini bisa mempertebal keyakinan masyarakat terhadap kebenaran ajaran agama Islam.

Al-Rifa'ie Islamic Tour ini merupakan salah satu dari beberapa wadah atau sarana yang digunakan YPM Al-Rifa'ie untuk pengembangan pengembangan, karena kegiatan ini adalah sarana yang cukup efektif untuk menggali dana dan bantuan pada waktu tour kenegara-negara Islam. KH. Ahmad Zamachsyari dalam kegiatan ini dan dimanapun beliau berada selalu berusaha mempromosikan tentang konsep yang sedang dikembangkan di Al-Rifa'ie yaitu konsep kemodernanya tentang pondok pesantren yang didirikannya.

4. Istighosah Mingguan

Istighosah ini dilaksanakan setiap Minggu pagi dengan tujuan selain mendekatkan diri kepada Allah SWT, juga dapat menyatukan masyarakat yang terkoyak-koyak oleh kondisi ekonomi, dan bahkan krisis moral yang terjadi akhir-akhir ini. Selain tujuan diatas istighosah ini merupakan salah satu strategi yang digunakan Al-Rifa'ie dalam meningkatkan peran serta terhadap pengembangan pondok.

Seperti yang diungkapkan oleh Ustdz H.Ahmad Muflich Azam SE.MM selaku ketua pondok, mengenai dampak peran serta masyarakat dalam pengembangan pondok melalui kegiatan istighosah rutin yaitu:

”Jamaah istighosah yang dihadiri kurang lebih antara 3.000 orang -5000 orang setiap minggunya disamping beribadah kepada Allah merupakan salah satu strategi Pondok Modern Al-Rifa’ie dalam meningkatkan peranserta masyarakat terhadap pengembangan pondok. Hal ini terbukti setiap minggunya berhasil mengumpulkan dana sekitar 2,5 juta setiap minggunya, dari hasil ini dananya dipergunakan untuk pengembangan pondok. Kegiatan istighosah ini merupakan media yang efektif sekali untuk sarana publikasi mengenai program-program yang akan dilaksanakan oleh pondok sekaligus media promosi. Sumber dana terbagi menjadi dua yaitu *pertama* kotak amal yang disediakan setiap minggunya dan *kedua* infaq melalui bantuan layanan do’a (kirim fatihah) kepada ahli kubur dengan mengisi formulir terlebih dahulu dan dibacakan pada waktu menjelang istighosah dengan bertawasul kepada Nabi SAW, dari sumber dana yang kedua ini dana yang terkumpul cukup besar pernah mencapai sekitar 14 juta dalam sekali kegiatan yang semua dana tersebut dianggarkan untuk pengembangan pondok.”⁶⁵

Dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap pondok melalui kegiatan-kegiatan atau pelayanan masyarakat yang telah dikemukakan di atas, maka diharapkan kemajuan dibidang pengembangan atau peningkatan kualitas pendidikan di PM Al-Rifa’ie Gondanglegi Malang dapat terwujud dengan maksimal, tentunya dengan kerjasama semua pihak yakni pengasuh pondok, ketua pondok,ustadz/guru, dewan pondok, orang tua santri/siswa, tokoh masyarakat, masyarakat sekitar, serta *stakeholders* lainnya.

Partisipasi masyarakat yang efektif memang sulit direalisasikan atau didapatkan. Sungguh pun demikian, berbagai upaya ke arah itu tetap sangat perlu ditingkatkan. Melalui Implementasi manajemen hubungan pondok pesantren dengan masyarakat di PM Al-Rifa’ie Gondanglegi Malang inilah pemberdayaan masyarakat harus didorong dengan memperluas partisipasi masyarakat dalam pendidikan yang meliputi peran serta perorangan, kelompok, keluarga,

⁶⁵ Hasil Wawancara dengan Ketua Pondok Modern Al-Rifa’ie oleh Ustdz H.Ahmad Muflich Azam SE.MM tanggal 24 September 2007

organisasi profesi, dan organisasi kemasyarakatan dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu pelayanan pendidikan. Masyarakat tersebut dapat berperan sebagai sumber, pelaksana, dan pengguna hasil pendidikan.



Kegiatan Istighosah Mingguan dan ceramah keagamaan



Kegiatan sholat dhuha bersama

2. Faktor penghambat/kendala

Setiap lembaga pendidikan yang masih dalam tahap perkembangan pasti akan memiliki problem atau masalah yang dihadapi dalam mengembangkan pondoknya atau melaksanakan program pendidikannya, namun juga mempunyai strategi dari usaha-usaha yang telah dihasilkan. Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan selama berada dilokasi mengenai dua hal tersebut, maka dapat kami laporkan hasilnya sebagai berikut :

Hampir semua aktifitas yang ada di pondok ini berjalan sesuai dengan rencana yang telah tersusun, mulai dari kegiatan belajar mengajar, baik yang

berkaitan dengan pendidikan formal atau non formal serta kegiatan-kegiatan yang sifatnya ekstra kurikuler.

Adapun yang menjadi kendala atau masalah bagi pengembangan pondok demi kemajuan pendidikan di YPM Al-Rifa'ie berdasarkan informasi yang penulis terima dari wawancara dengan nara sumber bahwa ada hal yang menjadi masalah utama yaitu dana.

Sebagaimana dari hasil wawancara peneliti dengan bapak Mahmud S.Ag selaku kasie humas Pondok Modern Al-Rifa'ie sebagai berikut:

”Masalah keuangan (finansial). dalam kaitannya dengan masalah ini, Kasie hubungan pondok pesantren dengan masyarakat menyatakan ”masalah dana bagi kami jelas, walaupun sudah melimpah kalau dibandingkan dengan pondok lain, mau tidak mau kita itu kalau ingin pondok semakin berkembang dan mau menuju masa depan pondok yang paling bagus/favorit, dana itu juga masih kurang, akan tetapi dana tidak menjadi halangan bagi kita, karena sebagian besar pendanaan yang dimiliki pondok ini berasal dari orang tua murid dan dari masyarakat, donatur dan pemerintah.”⁶⁶

Dalam melaksanakan aktifitas pondok pesantren harus mempunyai dana yang memadai, sebab dana adalah satu-satunya penunjang. Dana tersebut baik digunakan untuk pengembangan gedung atau untuk tunjangan financial para pengajar, tanpa dana yang memadai pendidikan tidak akan terlaksana dengan baik, maka dari itu dana sangat menunjang atas terlaksananya pengembangan dan pendidikan di Pondok Modern Al-Rifa'ie. Selama ini Pondok Modern Al-Rifa'ie tidak mengalami banyak hambatan dalam mengembangkan pondok karena tersedianya dana yang cukup memadai sehingga pengembangan sarana dan prasarana baik fisik maupun non fisik bisa ditingkatkan setiap tahun.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Ust.H.Ahmad Muflih AZAM, SE.MM. selaku ketua pondok menyatakan bahwa :

”Dana merupakan hal yang urgen dalam meningkatkan pengembangan dan kualitas pembelajaran, karena menyangkut

⁶⁶ Wawancara dengan Ust.H.Ahmad Muflih AZAM,SE.M.M selaku ketua Pondok, tanggal 20 oktober 2007 pukul 11.00

kelengkapan sarana dan prasarana. Untuk mengatasi masalah ini maka strategi yang dilakukan pengasuh pondok dan pengurus pondok yakni dengan mencari dana yang diperoleh dari sumbangan orang tua siswa, donatur tidak tetap, dana Infaq dan SPP dari santrisiswa sendiri.”⁶⁷

Untuk mengatasi problem tersebut maka strategi yang dilakukan pondok yakni dengan mencari dana yang diperoleh dari sumbangan orang tua siswa, donatur tidak tetap, Infaq dan SPP dari siswa sendiri.

Berdasarkan pada pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa Pondok Modern Al-Rifa’ie Gondanglegi Malang dalam proses pengembangannya tidak banyak mengalami rintangan dan kesulitan, sehingga dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan yang signifikan.

Di Pondok Modern Al-Rifa’ie Gondanglegi Malang ini sangat banyak sekali peminatnya, akan tetapi tempatnya sangat terbatas, akan tetapi tempat juga tidak menjadi penghalang untuk mengembangkan pondok ini karena mengembangkan pondok ini harus secara bertahap, sedikit demi sedikit akan menjadi berkembang.

Implementasi hubungan pondok pesantren dengan masyarakat dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap pengembangan Pondok Modern Al-Rifa’ie terdapat kendala atau hambatan yang dihadapi karena tidak semua yang diinginkan pondok dapat berjalan dengan lancar adapun yang menjadi faktor penghambat disini adalah keterbatasan tenaga profesionalis untuk bagian humas dan pandangan masyarakat bahwa pondok merupakan tanggung jawab kyai ataupun pengurus saja, sebagaimana yang diungkapkan kasie humas Pondok Modern Al-Rifa’ie PM Al-Rifa’ie:

”Kendala atau faktor penghambat yang kami hadapi adalah keterbatasan tenaga karena baru terbentuknya pengurus humas secara struktural sehingga job diskripsinya belum jelas. Kemudian faktor yang lain, masih adanya

⁶⁷Wawancara dengan Ust.H.Ahmad Muflih AZAM, SE.MM. tanggal 21 Setember 2007 pukul 10.00

sebagian masyarakat yang berpandangan bahwa pondok itu adalah milik kyai atau pengurus saja bukan merupakan tanggungjawab masyarakat.⁶⁸

Baru terbentuknya bagian humas secara struktural tidak menjadi faktor penghambat atau kendala yang berarti bagi Pondok Modern Al-Rifa'ie, karena perbaikan demi perbaikan kearah yang lebih maju dalam manajemen organisasi terus dilakukan. Kerja sama team work yang kompak inilah menjadikan seberat apapun hambatan yang dihadapi oleh Pondok Modern Al-Rifa'ie akan menjadi ringan atas dasar kesamaan tanggung jawab.



⁶⁸ Hasil wawancara dengan kasiie humas Pondok Modern Al-Rifa'ie Bpk.Mahmud S.Ag tanggal 21 September 2007

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Setelah didapatkan beberapa data yang diharapkan, baik dari hasil observasi, interview maupun dokumentasi, maka peneliti akan menganalisis temuan yang ada kemudian modifikasi teori dengan membangun teori yang baru serta menjelaskan tentang implikasi-implikasi hasil penelitian.

Sebagaimana yang diterangkan dalam teknik analisis data dalam penelitian, yang mana peneliti disini menggunakan analisis kualitatif deskriptif, pemaparan data yang diperoleh peneliti baik melalui observasi, interview maupun dokumentasi dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data yang peneliti butuhkan. Adapun data yang akan dipaparkan dianalisis oleh peneliti sesuai dengan rumusan masalah yang peneliti kaji. Untuk lebih jelasnya maka peneliti akan memaparkan sebagai berikut:

1. Partisipasi masyarakat terhadap pengembangan Pondok Modern Al-Rifa'ie Gondanglegi Malang

Dalam rangka mewujudkan visi dan misi Pondok Modern Al-Rifa'ie, dirasakan perlunya revitalisasi hubungan pondok pesantren dengan masyarakat dan lingkungan sekitar. Hal ini penting, karena pesantren memerlukan masukan dari masyarakat dalam menyusun program yang relevan, sekaligus memerlukan dukungan dalam melaksanakan program tersebut. Di sisi lain, masyarakat memerlukan jasa pesantren untuk mendapatkan program-program pendidikan yang relevan.

Partisipasi orang tua siswa/santri atau masyarakat merupakan faktor yang sangat menentukan keberhasilan pengembangan pesantren terutama dalam hal pengembangan. Dalam pelaksanaan manajemen hubungan pondok pesantren

dengan masyarakat di Pondok Modern Al-Rifa'ie ini dapat dilihat bahwa partisipasi masyarakat terhadap pendidikan sangatlah tinggi. Hal ini ditampakan dengan keterlibatan mereka baik dalam pengambilan keputusan, pembuatan kebijakan, perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan/ pengevaluasian pendidikan di pondok.

Dalam bentuk yang lain, peran serta itu diwujudkan oleh masyarakat baik dari kalangan orang tua siswa maupun masyarakat sekitar terhadap Pondok Modern Al-Rifa'ie Gondanglegi Malang adalah berupa:

1. Dukungan moral, mental dan spiritual, seperti nuansa keakraban yang terjalin antara guru dan orang tua serta masyarakat sekitar, doa bersama (istighosah) untuk kemajuan pengembangan dan pendidikan pondok modern Al-Rifa'ie Gondanglegi Malang, segala keputusan atau kebijakan yang telah dirumuskan dalam pertemuan-pertemuan adalah merupakan aspirasi bersama dan dilakukan dengan maksimal serta mendapat dukungan dari semua pihak,
2. Dukungan jasa atau pemikiran, seperti orang tua siswa atau masyarakat sekitar memberikan saran dan kritik yang konstruktif demi kemajuan pondok Modern Al-Rifa'ie,
3. Material dan finansial, antara lain:
 - 1) Jama'ah istighosah mingguan dana yang terkumpul tiap minggunya kurang lebih 15 juta
 - 2) Donatur tidak tetap baik dalam negeri maupun luar negeri melalui program Al-Rifa'ie Islamic Tour
 - 3) Infaq manasik haji untuk pengembangan pondok untuk tahun 2007 sekitar 750 ribu x 30 jama'ah haji berjumlah Rp.225.000.000,00

- 4) Infaq dari wali santri/murid tiap murid sekitar 1 juta x 259 tahun 2007 berjumlah kurang lebih Rp. 259.000.000,00
- 5) Infaq SPP bulanan untuk SMP Rp.250.000,00 dan untuk SMA Rp.255.000,00

Partisipasi orang tua santri/siswa atau masyarakat merupakan faktor yang sangat menentukan keberhasilan terhadap pengembangan dan pendidikan Pondok Modern Al-Rifa'ie ini. Partisipasi orang tua siswa/santri yang diukur, antara lain, (1) partisipasi dalam ikut menentukan kebijakan dan program pondok/sekolah, (2) ikut mengawasi pelaksanaan kebijakan dan program pondok/sekolah, (3) pertemuan rutin pondok/sekolah, (4) kegiatan ekstrakurikuler, (5) pengawasan mutu pondok/sekolah, (6) pertemuan masyarakat, (7) membiayai pendidikan, (8) mengembangkan iklim pondok/sekolah, dan (9) pengembangan sarana dan prasarana fisik pondok/sekolah.

Partisipasi orang tua merupakan keterlibatan orang tua secara nyata dalam suatu kegiatan. Partisipasi itu bisa berupa gagasan, kritik membangun, dukungan dan pelaksanaan pendidikan. Dalam implementasi manajemen hubungan pondok pesantren dengan masyarakat, partisipasi orang tua sangat diperlukan, karena pesantren merupakan partner orang tua dalam mengantarkan cita-cita dan membentuk pribadi peserta didik.

Hubungan Pondok Modern Al-Rifa'ie dengan masyarakat merupakan bentuk komunikasi eksternal yang dilakukan atas dasar kesamaan tanggung jawab dan tujuan. Masyarakat sekitar Pondok Modern Al-Rifa'ie ini merupakan kelompok dan individu-individu yang berusaha menyelenggarakan atau membantu usaha-usaha pengembangan pendidikan. Dalam masyarakat juga terdapat individu-individu atau pribadi-pribadi yang bersimpati terhadap pendidikan di pondok pesantren

E. Mulyasa mengemukakan bahwa maksud hubungan sekolah dengan masyarakat adalah, *pertama*, mengembangkan pemahaman tentang maksud dan saran dari sekolah. *Kedua*, menilai program sekolah; *ketiga*, mempersatukan orang tua siswa dan guru dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan anak didik; Dan, *keempat*, mengembangkan kesadaran pentingnya pendidikan sekolah dalam era pengembangan. *Kelima*, membangun dan memelihara kepercayaan masyarakat terhadap sekolah; *keenam*, memberi tahu masyarakat tentang pekerjaan sekolah; *ketujuh*, mendukung dan membantu pemeliharaan dan peningkatan program sekolah.⁶⁹

Terkait dengan keterlibatan atau partisipasi masyarakat, Graham dan Philip mengemukakan bahwa terdapat dua bentuk partisipasi, yaitu: 1) partisipasi yang melibatkan sejumlah orang dengan kontribusi individual yang kecil, disebut juga dengan partisipasi ekstensif (*extensive participation*). Keuntungan dari partisipasi ini adalah kesadaran tentang suatu isu yang dimunculkan pada masyarakat akan ditanggapi sesuai dengan kontribusi dan keterlibatan yang diberikan masyarakat, kekurangannya adalah karena orang yang terlibat banyak, dan kontribusinya kecil, maka masyarakat tidak dapat diberdayakan secara maksimal, dan 2) partisipasi yang hanya melibatkan beberapa orang saja, tetapi tersedia waktu yang besar oleh partisipan, disebut juga partisipasi intensif (*intensive participation*). Keuntungan bentuk partisipasi masyarakat ini adalah mampu atau dapat mengembangkan solusi inovatif dan dapat mencapai suatu konsensus.⁷⁰

Berdasarkan penelitian di lapangan menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat terhadap Pondok Modern Al-Rifa'ie Gondanglegi Malang merupakan jenis partisipasi ekstensif. Partisipasi masyarakat dalam hal ini memang sudah

⁶⁹ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Op. Cit., 164

⁷⁰ www.google.com, diakses tanggal 16 Agustus 2007

mulai meningkat. Meski demikian meningkatnya partisipasi masyarakat dalam membantu Pondok Modern Al-Rifa'ie ini masih didominasi dengan bantuan pada aspek fisik/gedung dan peralatan lainnya. Dalam penyelenggaraan pendidikan, partisipasi masyarakat selayaknya tidak hanya dalam bentuk bantuan fisik dan keuangan, tetapi juga dalam proses kebijakannya, seperti dalam hal perencanaan program pondok, pengambilan keputusan, pelaksanaan proses belajar mengajar dan dalam melaksanakan evaluasi program sekolah. Peran serta masyarakat pada kegiatan-kegiatan tersebut dan pada kegiatan yang bersifat mendukung pengelolaan pondok dan belajar anak itu memang telah dilaksanakan, tetapi masih belum optimal.

Keikutsertaan masyarakat secara aktif dalam proses pengambilan keputusan, perencanaan dan pelaksanaan, serta pengendalian dan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijakan pendidikan merupakan salah satu wujud dan kunci keberhasilan setiap usaha dan upaya peningkatan mutu pendidikan di pondok pesantren. Oleh karena itu pendekatan untuk meningkatkan peran aktif masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan dan yang dapat memberi ruang bagi kepentingan dan inisiatif masyarakat perlu dikembangkan dan dibina secara terus menerus dengan upaya yang sungguh-sungguh.

Pondok Modern Al-Rifa'ie Gondanglegi Malang sebagai lembaga pendidikan Islam yang mulai menerapkan manajemen hubungan pondok pesantren dengan masyarakat dalam pelaksanaan pendidikannya telah menunjukkan hasil yang cukup baik dalam menggalang partisipasi atau kepedulian masyarakat dalam meningkatkan pengembangan dan kualitas pendidikan di lembaga pendidikan ini.

Lembaga pendidikan Islam yang menerapkan manajemen humas memiliki karakteristik partisipasi warga pondok dan masyarakatnya tinggi. Hal ini dilandasi

oleh keyakinan bahwa makin tinggi tingkat partisipasi, maka makin besar rasa memiliki; makin besar rasa memiliki, makin besar pula rasa tanggung jawab; dan makin besar rasa tanggung jawab, akan makin besar pula tingkat dedikasinya.

Dalam pelaksanaan suatu program merupakan suatu keniscayaan bahwa program tersebut akan membawa dampak di kemudian hari. Begitu halnya dengan implementasi manajemen hubungan pondok pesantren dengan masyarakat dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap pengembangan Pondok Modern Al-Rifa'ie Gondanglegi Malang juga membawa dampak yang baik bagi perkembangan pengembangan dan kualitas pendidikan di lembaga ini.

“Berat sama dijinjing ringan sama dipikul” pepatah lama mengatakan,seberat apapun beban yang dipikul oleh Pondok Modern Al-Rifa'ie akan menjadi ringan apabila ditanggung bersama. Memang tidak dapat dipungkiri bahwa keterlibatan masyarakat baik dalam bentuk pendanaan, jasa, dan lain-lain telah mempengaruhi kemajuan pengembangan dan pendidikan yang ada di pondok tersebut. Hal ini sebagaimana program pengembangan pondok putra yang selama ini dikembangkan bisa berjalan dengan baik. Bantuan moral dan finansial yang diberikan masyarakat kepada Pondok Modern Al-Rifa'ie merupakan bentuk kepercayaan masyarakat sangat tinggi sehingga apa yang menjadi program pondok adalah tanggungjawab bersama.

2. Strategi meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap pengembangan Pondok Modern Al-Rifa'ie Gondanglegi Malang

Pondok Modern Al-Rifa'ie menghendaki agar peserta didik/santri kelak menjadi manusia pengembangan yang berkualitas, beriman, dan bertakwa terampil berbahasa asing dan menguasai teknologi informasi dan telekomunikasi. Demikian halnya masyarakat, mengharapkan agar pondok pesantren dapat menempa sumber daya manusia yang produktif dan berkualitas sehingga dapat

mengembangkan berbagai potensi masyarakat setelah kembali dan hidup bermasyarakat. Masyarakat menghendaki tenaga-tenaga terampil, demokratis, dan bertanggung jawab yang datang dari lingkungan pondok pesantren.

Partisipasi masyarakat tentunya menjadi hal yang urgen untuk tetap dipertahankan bahkan ditingkatkan untuk menjaga stabilitas dan dinamisnya pondok pesantren ini. Oleh karena itu, maka diperlukan strategi untuk meningkatkan peran serta atau partisipasi masyarakat baik dari orang tua siswa maupun masyarakat sekitar. Adapun strategi yang dilakukan oleh Pondok Modern Al-Rifa'ie Gondanglegi Malang untuk meningkatkan partisipasi tersebut adalah:

1. Memotivasi masyarakat untuk berperan serta dalam program-program pondok, seperti pertemuan wali murid, PHBI, PHBN, dan lain sebagainya
2. Mengadakan pameran seni
3. Majalah Pondok
4. Organisasi Perkumpulan Alumni

Terkait dengan strategi meningkatkan partisipasi masyarakat, E. Mulyasa mengemukakan bahwa upaya untuk menggalang partisipasi masyarakat dalam pendidikan di sekolah antara lain: *Pertama*, menawarkan sanksi terhadap masyarakat yang tidak mau berpartisipasi, baik berupa hukuman, denda, dan kerugian-kerugian yang harus diderita oleh pelanggar. *Kedua*, menawarkan kepada mereka yang mau berpartisipasi. *Ketiga*, melakukan persuasi bahwa keikutsertaan masyarakat dalam pendidikan disekolah akan menguntungkan masyarakat sendiri, baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang. *Keempat* menghimbau masyarakat untuk turut berpartisipasi melalui serangkaian kegiatan. *Kelima*, menghubungkan partisipasi masyarakat dengan layanan sekolah yang lebih baik. *Keenam*, menggunakan tokoh masyarakat yang memiliki khalayak banyak untuk ikut serta dalam kegiatan sekolah, agar masyarakat

banyak yang menjadi pengikutnya juga sekaligus ikut serta dalam kegiatan pendidikan yang diimplementasikan di sekolah. *Ketujuh*, menghubungkan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan sekolah dengan kepentingan mereka. Dalam hal ini masyarakat harus diyakinkan bahwa banyak kepentingan mereka yang terlayani dengan baik jika mereka berpartisipasi dalam kegiatan pendidikan di sekolah. *Kedelapan*, menyadarkan masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam berbagai kegiatan sekolah untuk mewujudkan aspirasinya.⁷¹

Memang dalam rangka mewujudkan visi dan misi sesuai dengan tujuan diterapkannya manajemen hubungan pondok pesantren dengan masyarakat Pondok Modern Al-Rifa'ie ini perlu memberdayakan masyarakat dan lingkungan pondok secara optimal. Hal ini penting karena pondok perlu masukan dari masyarakat dalam menyusun program yang relevan, sekaligus dukungan untuk melaksanakan program tersebut.

Di sisi lain, masyarakat memerlukan jasa pondok untuk mendapat program pendidikan sesuai keinginan. Jalinan semacam itu dapat terjadi, jika pengasuh pondok dan orang yang terlibat didalamnya (*internal public*) aktif dan dapat membangun hubungan yang saling menguntungkan.

Manajemen hubungan pondok pesantren dengan masyarakat merupakan seluruh proses kegiatan pondok yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja dan bersungguh-sungguh. Selain itu, pembinaan secara kontiniu untuk mendapatkan simpati dari masyarakat pada umumnya, khususnya yang berkepentingan langsung dengan pondok. Dengan demikian, kegiatan operasional pendidikan, kinerja, disiplin, dan produktivitas pondok semakin efektif dan efisien.

⁷¹ E. Mulyasa, *Op.cit.*, hlm. 178

Lebih lanjut, dalam upaya menjalin hubungan yang bersifat partisipatif terhadap masyarakat, maka dapat dijalin melalui:

- a. Dewan sekolah, yang terdiri dari kepala sekolah, guru, tokoh masyarakat, dan orang tua siswa. Dibentuknya dewan sekolah ini agar apa yang dilaksanakan di sekolah sejalan dan selaras dengan kebutuhan dan perkembangan masyarakat.
- b. BP3, yang terdiri dari orang tua peserta didik dan anggota masyarakat yang mempunyai perhatian terhadap sekolah.
- c. Rapat bersama
- d. Konsultasi
- e. Radio dan televisi.
- f. Pameran sekolah
- g. Ceramah.⁷²

Dalam kerangka yang lain, strategi atau upaya dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap lembaga pendidikan antara lain:⁷³

- a. Membuat peraturan dan pedoman tatacara berpartisipasi,
- b. Menyediakan sarana partisipasi dan saluran komunikasi,
- c. Melakukan (advokasi, publikasi, transparansi, relasisasi) terhadap stakeholders,
- d. Melibatkan stakeholders sesuai dengan relevansi, yurisdiksi, kompetensi dan kompatibilitas tujuan yang akan dicapai

Sejalan dengan apa yang telah diterapkan oleh Pondok Modern Al-Rifa'ie Gondanglegi Malang terkait dengan strategi meningkatkan partisipasi masyarakat

⁷² E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* Op. Cit., hlm. 151

⁷³ Nur Ali, *Manamen Berbasis Sekolah ; Bahan Mata Kuliah MPI*, (PAI : Tarbiyah UIN Malang, t.t.)

terhadap pengembangan dan pendidikan, maka menurut hemat penulis terdapat dua kategorisasi upaya peningkatan partisipasi tersebut, yakni terhadap orang tua siswa dan masyarakat sekitar.

Strategi meningkatkan partisipasi orang tua siswa terhadap Pondok Modern Al-Rifa'ie Gondanglegi Malang dapat dilakukan melalui:

1. Komite pondok; komite pondok merupakan suatu lembaga yang perlu dibentuk dalam rangka pelaksanaan implementasi manajemen hubungan pondok pesantren dengan masyarakat di lembaga pendidikan ini. Anggota komite pondok terdiri dari ketua pondok, guru, dan beberapa tokoh masyarakat serta orang tua yang memiliki potensi dan perhatian besar terhadap pendidikan di pondok, yakni untuk membantu menyukseskan kelancaran proses pembelajaran di pondok, baik menyangkut perencanaan, pelaksanaan, maupun penilaian.
2. Pertemuan penyerahan buku laporan pendidikan; pembagian buku laporan pendidikan yang dilakukan tiap semester, diselenggarakan melalui pertemuan antara orang tua dan para guru. Orang tua sedapat mungkin tidak mewakilkan kepada orang lain dalam pengambilan buku laporan pendidikan tersebut sebab, dalam penyerahan buku laporan pendidikan, kepala madrasah dan wali kelas akan memberikan penjelasan-penjelasan kepada orang tua peserta didik tentang kegiatan belajar-mengajar pada umumnya, khususnya tentang prestasi peserta didik dan kelemahan-kelemahan yang perlu ditingkatkan oleh orang tua di rumah.

3. Faktor pendukung dan penghambat implementasi manajemen hubungan pondok pesantren dengan masyarakat dalam meningkatkan partisipasi

masyarakat terhadap pengembangan Pondok Modern Al-Rifa'ie Gondanglegi Malang

Pelaksanaan manajemen hubungan pondok pesantren dengan masyarakat di pondok pesantren terutama terkait dengan partisipasi masyarakat di YPM Al-Rifa'ie Gondanglegi Malang tentunya tidak lepas dari faktor yang mendukung terlaksananya upaya meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap pengembangan YPM Al-Rifa'ie, serta faktor yang menghambatnya.

Dari pernyataan di atas serta hasil obeservasi peneliti, maka faktor pendukung dan penghambat implementasi manajemen hubungan pondok pesantren dengan masyarakat dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap pengembangan YPM Al-Rifa'ie Gondanglegi Malang adalah;

1. Faktor Pendukung

Kemampuan dari pengasuh, ketua pondok dan kasie hubungan pondok pesantren dengan masyarakat selaku aktor utama kebijakan yang dipercaya untuk mengemban pelaksanaan kebijakan dalam mendayagunakan seluruh potensi yang dimiliki, termasuk mempertahankan dan memanfaatkan beberapa faktor pendukung di atas akan sangat menentukan keberhasilan implementasi kebijakan tersebut. Di samping itu keikutsertaan orang tua santri dan masyarakat, dan keadaan lingkungan juga merupakan faktor yang mendukung keberhasilan implementasi manajemen hubungan pondok pesantren dengan masyarakat dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap pengembangan YPM Al-Rifa'ie.

Partisipasi masyarakat akan terwujud dengan baik disebabkan beberapa faktor pendukung

- a) Kesadaran dari masyarakat untuk turut berpartisipasi dalam meningkatkan pendidikan di YPM Al-Rifa'ie Gondanglegi Malang

- b) Motivasi yang tinggi dari semua pihak YPM Al-Rifa'ie Gondanglegi Malang untuk mensukseskan program pengembangan terlebih dalam rangka meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap pondok.
- c) Publikasi yang cukup efisien didalam setiap event-event yang diadakan oleh pondok sehingga dapat diterima dengan cepat oleh masyarakat setempat dan luas.

Beberapa faktor pendukung diatas ada sebuah wahana atau wadah yang cukup efisien dalam meningkatkan peran serta masyarakat terhadap pengembangan dan pengembangan Pondok Modern Al-Rifa'ie gondanglegi Malang melalui pelayanan masyarakat umum yang terbagi menjadi 4 bagian, yaitu

1. Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Al-Rifa'ie

KBIH didirikan pada tahun 1981 yang pada awalnya bertempat dipondok Al-Fatah Singosari yang kemudian dipindahklan ke Ketawang Gondanglegi seiring dengan berdirinya PM Al-Rifa'ie juga merupakan unit yang dikenal masyarakat karena fasilitas dan pelayanan yang sudah tidak diragukan lagi keprofesionalannya. Setiap tahunnya KBIH Al-Rifa'ie membawa sekitar 300 orang calon jamaah haji ini diberangkatkan langsung dipimpin KH. Ahmad Zamachsyari. Sebelum calon jamaah haji ini dberangkatkan ketanah suci terlebih dulu dibekali berbagai pengetahuan dan bimbingan tentang haji serta hal-hal yang berkenaan dengannya melalui kegiatan manasik haji. Selain itu KBIH Al-Rifa'ie mengadakan arisan haji untuk masyarakat sekita agar pembayaran haji agar lebih ringan.

2. Ziarah Wali Songo

Kegiatan ini dilaksanakan setiap satu tahun sekali yang meliputi kunjungan kemakam wali-wali diseluruh Jawa sekaligus wisata tambahan seperti TMII, Sea World, dll. Jama'ah ziaroh wali songo Al-Rifa'ie setiap tahunnya sampai 250 sampai 300 orang dengan biaya yang relatif terjangkau, kegiatan ziaroh wali songo ini banyak diminati oleh masyarakat. Apalagi kegiatan ini dipimpin langsung oleh KH. Ahmad Zamachsyari dengan diadakan ziarah wali songo diharapkan dapat mempertebal keimanan dan keyakinan beragama masyarakat Islam melalui media berdzikir.

3. *Al-Rifa'ie Islamic Tour*

Kegiatan ini mulai dibuka pada tahun 2003 yang merupakan satu unit pelayanan masyarakat umum yang ada di YPM AL-Rifa'ie. Kegiatan utamanya sebagai penyelenggaraan ibadah umroh dan wisata Islam ke berbagai negara Islam di dunia seperti Mesir, Yunani, Arab dan lain sebagainya. Umroh dan tour dilaksanakan 2 kali dalam 1 tahun yakni pada bulan Ramadhan dan pada akhir tahun pelajaran tepatnya bulan juli. Selain itu umroh dan tour ini bertujuan untuk mengenalkan pada masyarakat tentang perkembangan islam sehingga diharapkan dengan adanya kegiatan ini bisa mempertebal keyakinan masyarakat terhadap kebenaran ajaran agama Islam.

Al-Rifa'ie Islamic Tour ini merupakan salah satu dari beberapa strategi yang digunakan YPM Al-Rifa'ie untuk pengembangan pengembangan, karena kegiatan ini adalah sarana yang cukup efektif untuk menggali dana dan bantuan pada waktu tour kenegara-negara Islam. KH. Ahmad Zamachsyari dalam kegiatan ini dan dimanapun beliau berada selalu berusaha mempromosikan tentang konsep yang sedang dikembangkan di Al-Rifa'ie yaitu konsep kemodernannya tentang pondok pesantren yang didirikannya.

4. Istighosah Mingguan

Istighosah ini dilaksanakan setiap Minggu pagi dengan tujuan selain mendekatkan diri kepada Allah SWT, juga dapat menyatukan masyarakat yang terkoyak-koyak oleh kondisi ekonomi, dan bahkan krisis moral yang terjadi akhir-akhir ini. Selain tujuan diatas istighosah ini merupakan salah satu strategi yang digunakan Al-Rifa'ie dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap terhadap pengembangan pondok modern Al-rifa'ie Gondanglegi Malang.

Dengan strategi-strategi dalam peningkatan partisipasi masyarakat terhadap pengembangan pondok pesantren yang telah dikemukakan di atas, maka diharapkan kemajuan atau peningkatan kualitas pendidikan di Pondok Modern Al-Rifa'ie Gondanglegi Malang dapat terwujudkan dengan maksimal, tentunya dengan kerjasama semua pihak yakni pengasuh pondok, ketua pondok, dewan guru, komite pondok, orang tua santri, tokoh masyarakat, masyarakat sekitar, serta *stakeholders* lainnya.

Partisipasi masyarakat yang efektif memang sulit direalisasikan atau didapatkan. Sungguh pun demikian, berbagai upaya ke arah itu tetap sangat perlu ditingkatkan. Melalui implementasi manajemn hubungan pondok pesantren dengan masyarakat di Pondok Modern Al-Rifa'ie Gondanglegi Malang inilah pemberdayaan masyarakat harus didorong dengan memperluas partisipasi masyarakat terhadap pengembangan dan mutu pendidikan yang meliputi peran serta perorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, dan organisasi kemasyarakatan dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu pelayanan pendidikan. Masyarakat tersebut dapat berperan sebagai sumber, pelaksana, dan pengguna hasil pendidikan.

2. Faktor Penghambat

Sedangkan faktor penghambatnya adalah masih adanya sebagian masyarakat yang berpandangan bahwa pendidikan itu merupakan tanggungjawab pondok saja, sehingga mereka belum sadar dengan keberadaan pondok.

Dalam bahasa yang lain dapat dikemukakan bahwa besar kecilnya perbedaan antara apa yang diharapkan (direncanakan) dengan apa yang senyatanya dicapai dalam implementasi kebijakan, sedikit banyaknya akan tergantung pada apa yang disebut *Implementation capacity* dari organisasi atau kelompok organisasi atau aktor yang dipercaya untuk mengemban tugas mengimplementasikan kebijakan. *Implementation capacity* tidak lain adalah kemampuan suatu organisasi/aktor untuk melaksanakan keputusan kebijakan sedemikian rupa sehingga ada jaminan bahwa tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan dalam dokumen formal kebijakan dapat dicapai.

Kebijakan apapun bentuknya sebenarnya mengandung resiko untuk gagal. pengertian kegagalan kebijakan ke dalam dua kategori yaitu *non implementation* (tidak terimplementasikan) dan *unsuccessful implementation* (implementasi yang tidak berhasil). Tidak terimplementasikan mengandung arti bahwa suatu kebijakan tidak dilaksanakan sesuai dengan rencana, mungkin karena pihak-pihak yang terlibat di dalam pelaksanaannya tidak mau berkerjasama, atau mereka telah bekerja secara tidak efisien, bekerja setengah hati atau karena mereka tidak sepenuhnya menguasai permasalahan, atau permasalahan yang dibuat di luar jangkauan kekuasaannya, sehingga betapapun gigih usaha mereka, hambatan-hambatan yang ada tidak sanggup mereka tanggulangi. Akibatnya implementasi yang efektif sukar dipenuhi.

Implementasi yang tidak berhasil terjadi manakala suatu kebijakan tertentu telah dilaksanakan sesuai dengan rencana, namun mengingat kondisi

eksternal ternyata tidak menguntungkan (misalnya tiba-tiba terjadi peristiwa penggantian kekuasaan, bencana alam, dan sebagainya), kebijaksanaan tersebut tidak berhasil dalam mewujudkan dampak atau hasil akhir yang dikehendaki. Biasanya kebijakan yang memiliki resiko untuk gagal itu disebabkan oleh beberapa faktor antara lain: pelaksanaannya jelek (*bad execution*), kebijakannya sendiri jelek (*bad policy*) atau kebijakan itu memang bernasib jelek (*bad luck*)

Untuk dapat mengimplementasikan suatu kebijakan secara sempurna maka diperlukan beberapa kondisi atau persyaratan tertentu sebagai berikut:

- a. Kondisi eksternal yang dihadapi oleh badan/instansi pelaksana tidak akan menimbulkan gangguan/kendala yang serius;
- b. Untuk pelaksanaan program tersedia waktu dan sumber yang cukup memadai;
- c. Perpaduan sumber-sumber yang diperlukan benar-benar tersedia;
- d. Kebijakan yang akan diimplementasikan didasari oleh suatu hubungan kausalitas yang andal;
- e. Hubungan kausalitas bersifat langsung dan hanya sedikit mata rantai penghubungnya;
- f. Hubungan saling ketergantungan harus kecil;
- g. Pemahaman yang mendalam dan kesepakatan terhadap tujuan;
- h. Tugas-tugas dirinci dan ditempatkan dalam urutan yang tepat;
- i. Komunikasi dari koordinasi yang sempurna
- j. Pihak-pihak yang memiliki wewenang kekuasaan dapat menuntut dan mendapat kepatuhan yang sempurna).

Merujuk kepada berbagai kendala atau hambatan yang telah diidentifikasi dari hasil penelitian, dan dikaitkan dengan pandangan atau pendapat ahli mengenai faktor-faktor yang menyebabkan kegagalan implementasi suatu kebijakan, maka peneliti berpendapat bahwa: “kegagalan implementasi suatu kebijakan, belum tentu sepenuhnya dikarenakan ketidak mampuan pelaksana (aktor/stakeholders pelaksana), tetapi juga disebabkan karena pembentukan kebijakan itu sendiri yang kurang sempurna atau kebijakan tersebut memang jelek (*bad policy*). Disinilah dituntut kepiawaian dari para pelaksana kebijakan (aktor/stakeholders) atau pelaku utama kebijakan, supaya mampu melakukan penyesuaian-penyesuaian atau adaptasi, sehingga proses implementasi dapat berjalan efektif dan tujuan/pokok kebijakan dapat direalisasikan.

Hal ini mengisyaratkan bahwa guna menghindari terhambatnya implementasi manajemen hubungan pondok pesantren dengan masyarakat dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap pengembangan Pondok Modern Al-Rifa'ie Gondanglegi Malang maka diperlukan keterlibatan atau partisipasi aktif semua pelaku kebijakan (koalisi aktor/stakeholders) untuk mengkaji, melakukan penyesuaian dan adaptasi (reformulasi). Kebijakan yang dilandasi azas kerjasama, keterkaitan, kebersamaan dan akuntabilitas yang didukung oleh semangat demokrasi dan transparansi menuju suatu komitmen/ konsensus, agar pelaksanaan program ini berjalan dengan baik, dan tujuan kebijakan tercapai.

Agar implementasi manajemen hubungan pondok pesantren dengan masyarakat dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap pengembangan Pondok Modern Al-Rifa'ie mencapai sasaran, maka pengasuh, ketua pondok, kasie hubungan pondok pesantren dengan masyarakat, guru, komite pondok, tokoh masyarakat dan stakeholders lainnya hendaknya benar-benar dapat duduk

bersama, menentukan visi misi pendidikan kedepan. Keberhasilan implementasi manajemen hubungan pondok pesantren dengan masyarakat dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap pengembangan pondok modern Al-Rifa'ie Gondanglegi Malang sangatlah bergantung pada *good will* semua pihak.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada akhir pembahasan skripsi ini peneliti akan menyajikan beberapa kesimpulan yang diperoleh berdasarkan hasil dari penelitian yang disesuaikan dengan tujuan penelitian dalam skripsi ini. Peneliti juga memberikan saran yang dirasa cocok dan sesuai berdasarkan realita yang ada, dengan harapan dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran yang perlu di pertimbangkan demi perkembangan, penyempurnaan dan tercapainya implementasi manajemen hubungan pondok pesantren dengan masyarakat dalam meningkatkan peran serta masyarakat terhadap pengembangan Pondok Modern Al-Rifa'ie Gondanglegi Malang.

Berdasarkan hasil penelitian dan memperhatikan rumusan masalah, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Partisipasi masyarakat terhadap pengembangan Pondok Modern Al-Rifa'ie telah dilakukan dalam berbagai macam bentuk, yaitu dukungan moral, mental dan spiritual, dukungan jasa dan pemikiran, serta dukungan materiil dan finansial.

Implementasi manajemen hubungan pondok pesantren dengan masyarakat dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap pengembangan Pondok Modern Al-Rifa'ie membawa dampak yang positif diantaranya :

- 1) Pengembangan (gedung, sarana dan prasarana menjadi meningkat setiap tahunnya)
- 2) Prestasi santri menjadi meningkat
- 3) Kesejahteraan intern pondok menjadi meningkat dari tahun ketahun

- 4) Penggalian dana menjadi mudah
2. Dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terdapat beberapa langkah/strategi yang dilakukan oleh Pondok Modern Al-rifa'ie yaitu :
 - a) memotivasi masyarakat untuk berperan serta dalam program-program pondok, seperti pertemuan wali santri , PHBI, PHBN, melakukan pendekatan sosial dan keagamaan dalam pencarian dana terhadap masyarakat untuk pengembangan pondok melalui sarana kegiatan yang efektif dalam mempublikasikan segala program – program pondok seperti istighosah, KBIH dan Al-Rifa'ie Islamic Tour.
 - b) melakukan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, serta pengevaluasian program-program pondok bersama masyarakat melalui dewan pondok
 - c) Mengadakan pentas seni yang diadakan pada event-event tertentu
 - d) Penerbitan majalah Prima Al-Rifa'ie yang diterbitkan secara berkala untuk mempublikasikan hasil karya tulis menulis santri yang ada didalamnya kepada wali santri dan masyarakat secara luas.
 3. Faktor pendukung dan penghambat implementasi manajemen hubungan pondok pesantren dengan masyarakat dalam meningkatkan peran serta masyarakat terhadap pengembangan Pondok Modern Al-rifa'ie adalah :
 - a. Faktor pendukung
 - 1) Kesadaran dari masyarakat untuk turut berpartisipasi dalam meningkatkan pendidikan dan pengembangan Pondok Modern Al-Rifa'ie,

- 2) Motivasi yang tinggi dari seluruh warga pondok untuk menyukseskan program manajemen hubungan pondok pesantren dengan masyarakat terlebih dalam rangka meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap pengembangan Pondok Modern Al-Rifa'ie,
- 3) Lokasi pondok yang strategis, dalam lingkungan perumahan pendukung sehingga tidak ada sekat pembatas antara masyarakat dengan pondok
- 4) Publikasi yang cukup efisien didalam setiap event-event seperti KBIH, Istighosah Mingguan, Ziarah Walisongo, Al-Rifa'ie Islamic Tour yang diadakan oleh Pondok sehingga dapat diterima dengan cepat oleh masyarakat setempat dan luas.

b. faktor penghambat :

- 1) Kendala atau faktor penghambat yang di hadapi adalah keterbatasan tenaga karena baru terbentuknya pengurus humas secara struktural sehingga job diskripsinya belum jelas,
- 2) Masih adanya sebagian masyarakat yang berpandangan bahwa pondok itu adalah milik kiyai atau pengurus saja bukan merupakan tanggungjawab masyarakat.

B. Saran-saran

1. Perbaiki dan lebih ditingkatkan mutu pendidikan yang ada di Pondok Modern Al-Rifa'ie seiring dengan perkembangan pembangunan yang megah, sebagai bukti untuk lebih meningkatkan lagi kepercayaan masyarakat sekitar maupun luar negeri yang telah

ikut memberikan bantuan moral dan finansial terhadap Pondok Modern Al-rifa'ie,

2. Melalui hubungan hubungan pondok pesantren dengan masyarakat partisipasi orang tua santri dan anggota masyarakat sekitarnya perlu terus dibina agar mereka dapat terus memberikan dukungan pada program pengembangan pondok secara lebih maksimal lagi, selain itu hubungan kerjasama dengan orang tua murid dan masyarakat yang selama ini telah terjalin hendaknya terus dilanggengkan, jangan sampai berakhir.
3. Perlu diperluas relasi tidak hanya dengan orang tua murid, masyarakat sekitar dan instansi pemerintah, tapi juga dengan pihak swasta/dunia usaha. Agar kebijakan lebih terimplementasi dengan efektif dan sukses, beberapa faktor penghambat dan pendukung yang teridentifikasi dalam penelitian ini hendaknya dapat diperhatikan oleh para pelaku kebijakan, selain itu informasi mengenai kendala, keberhasilan dan manfaat dari kegiatan ini perlu terus disebarluaskan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah Syafik, *Pengembangan Pendidikan Pesantren Dalam Menghadapi Perubahan Sosial*.

Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Malang.2006.

Ahmad, Nazali Shaleh, *Pendidikan dan Masyarakat*, (Yogyakarta: CV. Bina Usaha, 1989)

Awal Kusumah, Nana. Sudjana 2000. *Proposal penelitian di Perguruan Tinggi*. Sinar Baru Algensindo. Bandung

Arikunto, Suharsmi, 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta. Jakarta.

Al -Qur'an dan terjemahnya Khadim al-Haramain

A.Halim dkk, *Manajemen Pesantren* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005)

Effendy, Onong Uchjana, *Hubungan Masyarakat Suatu Studi Komunikologis*. (Bandung, Remadja Rosdakarya, 2002)

Fasal,Sanapiah, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional,)

Hadi, Sutrisno, 1987. *Metode Rresearch I*, Andi offsed, Yogyakarta,

Hadi, Sutrisno, *Methode Research Jilid II*, (Yogyakarta,Andi Offset, 1989).

Kusnadi dkk, *Pengantar Manajemen* (Malang : Universitas Brawijaya, 2002)

Mulyasa, E, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*,(Bandung, Remadja Rosdakarya)

Mulyasa, E, 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi*, PT Remaja Rosdakarya. Bandung

Moleong, Lexy, J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rosdakarya Bandung

Muhajir, Noeng, 1989. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rake Surasin, Yogyakarta,

M Sulthon dan Moh.Khusnuridlo, *Manajemen Pesantren Dalam Prespektif Global* (Yogyakarta: Laksbang, 2006)

Mulyono, Organisasi Administrasi dan Manajemen Pendidikan (Malang: Fakultas Tarbiyah UIN Malang, Buku Diktat Kuliah)

Nur, M Amin Strategi *Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Pemberdayaan Masyarakat*, Jurnal el-Hikmah Vol.III No.2 januari 2006 UIN Malang.

Pius A Partanto dan M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, t.t.)

Purwanto, M. Ngalm dkk, 1984. *Administrasi Pendidikan*, Mutiara Offset. Jakarta

Qomar, Mujamil, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Erlangga, 2005)

Rahman, Nur Ali, *Manajemen Berbasis Sekolah ; Bahan Mata Kuliah MPI*, (PAI : Tarbiyah UIN Malang, t.t.)

Sudjana, Nana, *Penelitian dan Penilaian* (Bandung: CV. Sinar Baru, 1989)

Surakhmat, Winarno, 1980. *Dasar dan Teknik Research*, UGM Press. Jogjakarta

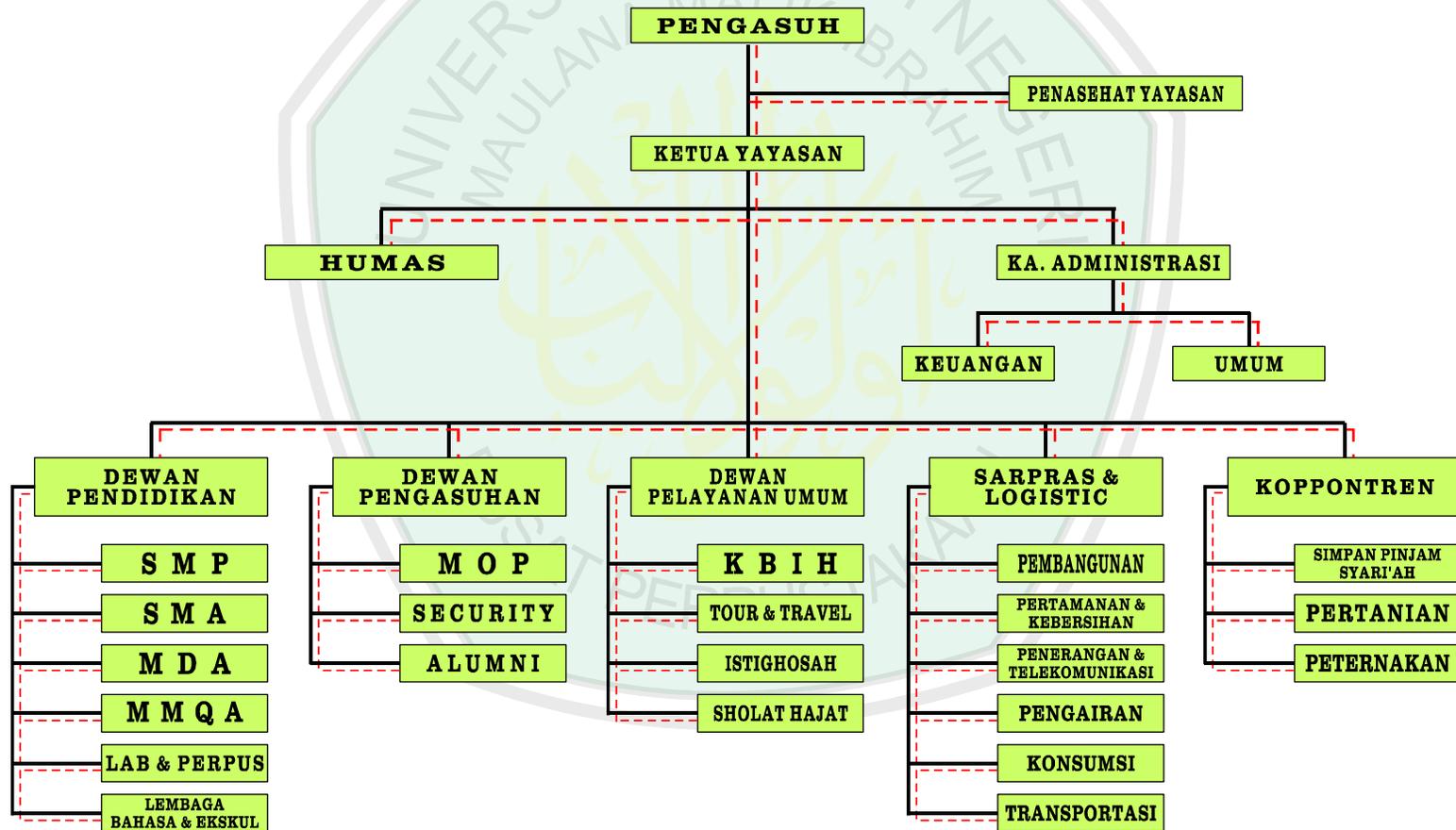
Surachmad, Winarno, 1990. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode Teknik* Penerbit Tarsito. Bandung.

UU RI No. 20/2003 Tentang Sisdiknas, Bandung.Citra Umbara 2005

Suryabrata,Sumardi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Press, 1985)

www.google.com, diakses tanggal 16 Agustus 2007

DRAFT STRUKTUR ORGANISASI PONDOK MODERN AL-RIFA'IE



STRUKTUR ORGANISASI PONDOK MODERN AL-RIFA'IE

